

**ANALISIS FINANSIAL PETERNAKAN AYAM BROILER POLA
KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE*
OTOMATIS DAN SEMI OTOMATIS
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA BORO
KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR)**

TUGAS AKHIR



Oleh:

MATRESIA O. D. KETA
04.09.20. 649

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2024

ANALISIS FINANSIAL PETERNAKAN AYAM BROILER POLA
KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE*
OTOMATIS DAN SEMI OTOMATIS
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA BORO
KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR)

Tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt) pada
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Program Diploma IV
Program Studi Agribisnis Peternakan
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Pada tanggal 29 Mei 2024

Oleh :

Matresia O. D. Keta
04.09.20.649

Lahir:
Detusoko, 02 Desember 2001

HALAMAN PERUNTUKAN

Karya Ilmiah ini, saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terima kasih karena masih mau bertahan dan tetap berjuang sampai saat ini. Kepada keluarga terutama untuk Bapa Polikarpus Keta dan Mama Benedikta Bota serta Kaka Icha, Kaka Engki, Kaka Alvin, Kaka Mey, Kaka Ave, Ade Rolin, dan Ade Rolan yang telah memberikan dukungan baik secara moral dan finansial selama ini. Kepada Rakat NTT_2020 Bapa Petrus, Bapa Ximines, Bapa Rivai, Hendrikus, Noven, Rey, Adjho, Claris, Dianti, Firna, Flaviana, Inca, Marsela, Sandra dan Putri terimakasih karena telah menjadi saudara dan keluarga terdekat yang selalu memberikan dukungan dengan caranya masing-masing selama masa perkuliahan ini. Kepada Srikandi Arjuna Intan, Marisa, Vioni dan Yuni, terima kasih karena telah menjadi teman dan sahabat yang baik selama masa perkuliahan ini.

Kepada Arni, Hilwa, Dwi Meilani dan Niki terima kasih sudah menjadi teman dan sahabat yang baik yang selalu memberikan dukungan dengan caranya masing-masing.

Selain itu saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu meremehkan kedua orang tua saya, terima kasih kepada kalian, karena adanya kalian saya semakin semangat untuk bisa membanggakan kedua orang tua saya.

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Matresia O. D. Keta
NIM : 04.09.20.649
Tahun terdaftar : 2020
Program studi : Agribisnis Peternakan
Jurusan : Peternakan

Menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan saya, dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pengguguran Tugas Akhir, pembatalan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt), dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Malang, 29 Mei 2024

Yang menyatakan,



Matresia O. D. Keta

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FINANSIAL PETERNAKAN AYAM BROILER POLA
KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE*
OTOMATIS DAN SEMI OTOMATIS
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA BORO
KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Matresia O. D. Keta
04.09.20.649

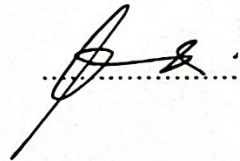
Telah disetujui Pembimbing

Pada tanggal 29 Mei 2024

Susunan Pembimbing

Joko Gagung S., SP. M. Agr
Pembimbing Utama

:



drh. Intan Galuh Bintari, M. Si
Pembimbing Pendamping

:



Mengesahkan:

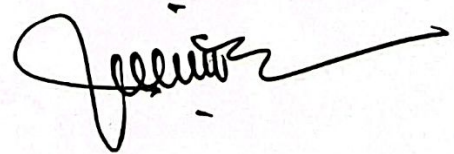
Mengetahui,



Dean Politeknik Pembangunan
Pertanian Malang

Dr. Setyo Budhi Udayana, S.Pt., M.Si

Ketua Program Studi
Agribisnis Peternakan



Luki Amar H., S.Pt., M.Sc

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**ANALISIS FINANSIAL PETERNAKAN AYAM BROILER POLA
KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE*
OTOMATIS DAN SEMI OTOMATIS
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA BORO
KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Matresia O. D. Keta
04.09.20.649

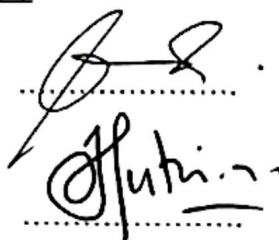
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 29 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

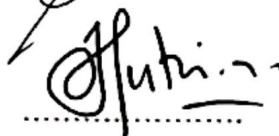
Joko Gagung S., SP. M. Agr
Ketua

:



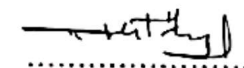
drh. Intan Galuh Bintari, M. Si
Anggota I

:



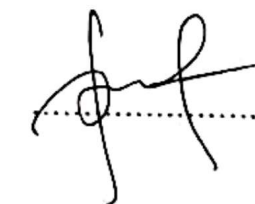
Fitria Nur Aini, M.Si
Anggota II

:



Saifullah Santosa, S.Pt
Anggota III

:



Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)

Pada tanggal: 29 Mei 2024



Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si
Direktur

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan bimbingannya sehingga, penulis dapat menyusun tugas akhir dengan Judul “Analisis Finansial Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Closed House* Otomatis Dan Semi Otomatis (Studi Kasus Di Peternakan Ayam Broiler Di Desa Boro Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar)” Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai, syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt) pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Tugas akhir ini dapat terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang ikut membantu, serta telah memberikan dukungan dan kepercayaan yang begitu besar sehingga, laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Terutama kepada :

1. **Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M. Si., IPM** selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
2. **Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc** selaku Ketua Jurusan Peternakan.
3. **Luki Amar H., S.Pt, M.Sc** selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
4. **Joko Gagung S., SP, M.Agr** selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. **drh. Intan Galuh Bintari, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
6. **Didi Kurniawan** selaku Pemilik Peternakan Ayam Broiler Di Desa Boro, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca sebagai saran evaluasi maupun acuan dalam mengembangkan terkait proses budidaya ayam broiler dan analisis finansial dari hasil usaha peternakan ayam broiler. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan laporan tugas akhir ini.

Malang, 29 Mei 2024
Mahasiswa,

Matresia O. D. Keta

ANALISIS FINANSIAL PETERNAKAN AYAM BROILER POLA
KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE*
OTOMATIS DAN SEMI OTOMATIS
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER DESA DI BORO
KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR)

INTISARI

Matresia O. D. Keta
04.09.20.649

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha peternakan ayam broiler dengan pola usaha kemitraan pada sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis. Penelitian ini dilakukan di Peternakan Di Desa Boro, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Parameter yang diamati adalah performa produksi yang dilihat dari *Feed Conversion Ratio* (FCR), deplesi, tonase dan *Indeks Performance* (IP), sedangkan untuk parameter analisis finansial dilihat dari R/C Ratio, *Break Event Point* (BEP), *Return On Investment* (ROI) dan *Payback Period* (PP). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata FCR pada sistem kandang semi otomatis lebih rendah dengan hasil 1.449 dibandingkan dengan sistem kandang otomatis yang mencapai 1.606, dan untuk rata-rata hasil deplesi pada sistem kandang semi otomatis lebih rendah dengan hasil 1,9% dibandingkan dengan sistem kandang otomatis yang mencapai 2% sedangkan untuk rata-rata hasil tonase sistem kandang otomatis lebih tinggi dengan rata-rata tonase 43.100 kg dibandingkan dengan sistem kandang semi otomatis yang mencapai 41.031 kg dan untuk hasil IP, sistem kandang semi otomatis lebih unggul dengan menghasilkan 398 lebih tinggi dibandingkan dengan kandang otomatis yang mencapai 369. Hasil analisis finansial menunjukkan hasil rata-rata R/C Ratio pada kandang semi otomatis lebih tinggi dengan mencapai 1,12 dibandingkan sistem kandang otomatis yang mencapai 1,06, dan untuk rata-rata hasil BEP unit pada kandang sistem otomatis mencapai 41.245 kg lebih tinggi dibandingkan dengan BEP unit pada sistem kandang semi otomatis yang mencapai 37.048 kg dan untuk BEP rupiah sistem otomatis menghasilkan Rp.16.403 lebih rendah dari sistem semi otomatis yang mencapai Rp. 18.929 dan untuk rata-rata hasil ROI pada sistem kandang semi otomatis lebih unggul dengan hasil 0,12% dibandingkan dengan sistem kandang otomatis yang mencapai 0,7% sedangkan untuk hasil *Payback Period* pada kandang semi otomatis lebih unggul dengan menghasilkan 23 periode dibandingkan dengan sistem kandang otomatis yang mencapai 59 periode. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, kandang semi otomatis mampu menghasilkan rata-rata FCR, deplesi, IP yang lebih baik dibandingkan dengan sistem kandang otomatis sedangkan kandang otomatis lebih unggul dalam menghasilkan rata-rata tonase. Secara aspek finansial kandang semi otomatis lebih unggul dalam menghasilkan rata-rata R/C Ratio, BEP rupiah, BEP unit karena lebih tinggi dari rata-rata kemitraan, ROI dan *Payback Period*, sedangkan kandang otomatis lebih unggul dalam menghasilkan BEP unit dan BEP rupiah karena hasil yang diperoleh lebih rendah dari rata-rata kemitraan.

Kata kunci: Performa ayam, Analisis finansial, Pola kemitraan, *Closed house*.

FINANCIAL ANALYSIS OF BROILER CHICKEN FARMS PARTNERSHIP
PATTERN WITH AUTOMATIC AND SEMI-AUTOMATIC CLOSED HOUSE
CAGE SYSTEMS
(CASE STUDY ON A FARM IN BORO VILLAGE, SELOREJO DISTRICT,
BLITAR REGENCY)

ABSTRACT

Matresia O. D. Keta

04.09.20.649

This case study aims to determine whether or not broiler chicken farming business is feasible with a partnership business pattern in automatic and semi-automatic closed house cage systems . This research was conducted at Pak Didi Farm, in Boro Village, Selorejo District, Blitar Regency. The type of data used is primary and secondary data that are quantitative. The methods used for data collection are interviews and observations. The parameters observed are production performance seen from Feed Conversion Ratio (FCR), depletion, tonnage and Performance Index (IP), while for financial analysis parameters seen from R/C Ratio, Break Event Point (BEP), Return On Investment (ROI) and Payback Period (PP). The results showed that the average FCR in the semi-automatic cage system was lower with a result of 1,449 compared to the automatic cage system which reached 1,606, and for the average depletion result in the semi-automatic cage system was lower with a result of 1.9% compared to the automatic cage system which reached 2% while for the average tonnage yield of the automatic cage system was higher with an average tonnage of 43,100 kg compared to the semi-automatic cage system which was reached 41,031 kg and for IP results, the semi-automatic cage system was superior by producing 398 higher than the automatic cage which reached 369. The results of the financial analysis showed that the average R/C ratio in the semi-automatic cage was higher by reaching 1.12 compared to the automatic cage system which reached 1.06, and for the average BEP unit result in the automatic system cage reached 41,245 kg higher than the BEP unit in the semi-automatic cage system which reached 37,048 kg and for the rupiah BEP the automatic system produced Rp. 16,403 lower than the semi-automatic system which reached Rp. 18,929 and for The average ROI result in the semi-automatic cage system is superior with a yield of 0.12% compared to the automatic cage system which reaches 0.7%, while the Payback Period result in the semi-automatic cage is superior by producing 23 periods compared to the automatic cage system which reaches 59 periods. The conclusion of this study is that semi-automatic cages are able to produce better average FCR, depletion, IP compared to automatic cage systems while automatic cages are superior in producing average tonnage. In the financial aspect, semi-automatic cages are superior in producing the average R/C Ratio, rupiah BEP, unit BEP because they are higher than the average partnership, ROI and Payback Period, while automatic cages are superior in producing unit BEP and rupiah BEP because the results obtained are higher than the average partnership.

Keywords: Chicken performance, Financial analysis, Partnership pattern, Closed house

RINGKASAN

Matresia O. D. Keta, NIM. 04.09.20.649. Analisis Finansial Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Closed House* Otomatis Dan Semi Otomatis (Studi Kasus Di Peternakan Ayam Broiler Di Desa Boro Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar). Komisi Pembimbing: (Joko Gagung S., SP. M. Agr dan drh. Intan Galuh Bintari, M. Si).

Kemampuan usaha peternakan dapat dilihat dari gambaran analisis finansial suatu usaha dimana dapat dilihat dari nilai keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada pengeluaran. Sehingga, analisis finansial pada usaha pemeliharaan ayam broiler sangat perlu dilakukan dikarenakan, selama ini masih banyak peternak yang kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil performa ayam broiler dan hasil analisis finansial dari usaha yang dijalankan dengan pola kemitraan dengan menggunakan dua sistem kandang yang berbeda yaitu sistem kandang otomatis dan sistem kandang semi otomatis. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan Uji *T- Independent Sample T test* dan statistik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hasil perbandingan dari *Feed Conversion Ratio* (FCR), deplesi, *Indeks Performance* (IP), tonase, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, penyusutan, R/C Ratio, BEP, ROI dan *Payback Period*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kandang semi otomatis mampu menghasilkan rata-rata FCR 1.449, deplesi 1,9%, IP 398 lebih unggul dibandingkan dengan sistem kandang otomatis sedangkan kandang otomatis lebih unggul dalam menghasilkan rata-rata tonase 43.100 kg lebih tinggi dibandingkan kandang semi otomatis. Pada aspek finansial kandang semi otomatis lebih unggul dalam menghasilkan rata-rata R/C Ratio 1,12, ROI 0,12%, BEP unit 37.048 dan BEP rupiah mencapai Rp.18.929 dan *Payback Periode* 23 periode dibandingkan sistem otomatis, sedangkan kandang otomatis lebih unggul dalam menghasilkan BEP unit 41.244 kg dan BEP rupiah Rp.16.403 dikarenakan hasil yang diperoleh lebih rendah dari rata-rata kemitraan. Kemudian terkait dengan implementasi *business plan* yaitu membangun usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan sistem kandang semi otomatis dengan populasi awal pemeliharaan 10.000 ekor.

SUMMARY

Matresia O, D, Keta, NIM. 04.09.20.649. Financial Analysis Of Broiler Chicken Farms Partnership Pattern With Automatic And Semi-Automatic Closed House Cage Systems (Case Study On A Farm In Boro Village, Selorejo District, Blitar Regency). Komisi Pembimbing: (Joko Agung S., SP. M. Agr and drh. Intan Galuh Bintari, M. Si).

The ability of livestock business can be seen from the picture of financial analysis of a business where it can be seen from the value of profits obtained greater than expenses. Thus, financial analysis of broiler chicken rearing business is very necessary because, so far, there are still many farmers who do not pay attention to aspects of financing issued and revenue obtained. The purpose of this study is to determine the comparison of broiler chicken performance results and the results of financial analysis of businesses run with a partnership pattern using two different cage systems, namely an automatic cage system and a semi-automatic cage system. The method in this study uses quantitative methods with data analysis using the T-Independent Sample T test and quantitative descriptive statistics to determine the comparative results of the Feed Conversion Ratio (FCR), depletion, Performance Index (IP), tonnage, production costs, revenue, revenue, depreciation, R/C Ratio, BEP, ROI and Payback Period.

Based on the results of this study, semi-automatic cages are able to produce an average FCR of 1,449, depletion of 1.9%, IP 398 is superior to automatic cage systems while automatic cages are superior in producing an average tonnage of 43,100 kg higher than semi-automatic cages. In the financial aspect, semi-automatic cages are superior in producing an average R/C Ratio of 1.12, ROI of 0.12%, BEP units of 37,048 and BEP rupiah of Rp.18,929 and Payback Period of 23 periods compared to automatic systems, while automatic cages are superior in producing BEP units of 41,244 kg and BEP rupiah of Rp.16,403 because the results obtained are lower than the average partnership. Then related to the implementation of the business plan , namely building a broiler chicken farming business using a semi-automatic cage system with an initial population of 10,000 heads.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERUNTUKAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN.....	x
SUMMARY.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Penelitian Terdahulu	4
2.2. Landasan Teori	8
2.2.1. Ayam Broiler	8
2.2.2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Performa Hasil Produksi Ayam Broiler.....	9
2.2.3. Kandang <i>Closed house</i>	10
2.2.3.1. Kandang <i>Closed house</i> Otomatis	10
2.2.3.2. Kandang <i>Closed house</i> Semi Otomatis	11
2.2.4. Pola Kemitraan Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler	11
2.2.5. Analisis Kelayakan Usaha.....	12
2.2.6. Analisis Finansial.....	14
2.2.7. Harga Pokok Penjualan (HPP)	16
2.2.8. Rencana <i>Business plan</i>	16
2.3. Kerangka Alur Pikir Penelitian	18
BAB III. METODE PELAKSANAAN	20

3.1.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	20
3.2.	Jenis dan Sumber Data	20
3.3.	Metode Pengumpulan Data	21
3.4.	Metode Analisis Data	21
3.5.	Definisi Operasional	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		26
4.1.	Hasil Penelitian Terapan	26
4.1.1.	Profil Usaha Peternakan Pak Didik	26
4.1.2.	Sistem Pemeliharaan Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Pak Didi.	27
4.1.3.	Hasil Performa Ayam Broiler	28
4.1.3.1.	<i>Feed Conversion Ratio</i> (FCR)	28
4.1.3.2.	Deplesi	30
4.1.3.3.	Tonase	32
4.1.3.4.	<i>Indeks Performance</i> (IP)	34
4.1.4.	Hasil Analisis Kelayakan Usaha	36
4.1.4.1.	Biaya Produksi	36
4.1.4.2.	Penerimaan	39
4.1.4.3.	Pendapatan	42
4.1.4.4.	Penyusutan	45
4.1.5.	Analisis Finansial	46
4.1.5.1.	<i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C Ratio)	47
4.1.5.2.	<i>Break Event Point</i> (BEP)	48
4.1.5.2.1.	<i>Break Event Point</i> Unit	49
4.1.5.2.2.	<i>Break Event Point</i> Rupiah	51
4.1.5.3.	<i>Return On Investment</i> (ROI)	53
4.1.5.4.	<i>Payback Period</i> (PP)	54
4.1.6.	Harga Pokok Penjualan	56
4.1.7.	Pola Kemitraan Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler	58
4.2.	Hasil Implementasi	59
BAB V. PENUTUP		61
5.1.	Kesimpulan	61
5.2.	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Hasil FCR Panen	28
Tabel 2. Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i> FCR	30
Tabel 3. Data Hasil Deplesi	30
Tabel 4. Uji – <i>T Independent Sample T test</i> Deplesi.....	32
Tabel 5. Data Hasil Tonase	32
Tabel 6. Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i> Tonase	34
Tabel 7. Data Hasil <i>Indeks Performance</i> (IP).....	34
Tabel 8. Uji – <i>T Independent Sample T test</i> IP	35
Tabel 9. Data Total Biaya Produksi	36
Tabel 10. Data Total Biaya Produksi / Ekor	37
Tabel 11. Data Total Biaya Produksi / Kg	37
Tabel 12. Uji – <i>T Independent Sample T test</i> Biaya Produksi	39
Tabel 13. Data Total Penerimaan.....	39
Tabel 14. Data Total Penerimaan.....	40
Tabel 15. Data Total Penerimaan / Ekor	40
Tabel 16. Data Total Penerimaan / Kg	40
Tabel 17. Uji – <i>T Independent Sample T test</i> Penerimaan	41
Tabel 18. Data Pendapatan.....	42
Tabel 19. Data Pendapatan.....	42
Tabel 20. Total Data Pendapatan / Ekor	43
Tabel 21. Total Data Pendapatan / Kg	43
Tabel 22. Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i> Pendapatan.....	44
Tabel 23. Total Biaya Penyusutan.....	45
Tabel 24. Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i> Penyusutan	46
Tabel 25. Hasil <i>Revenue Cost Ratio</i>	47
Tabel 26. Uji – <i>T Independent Sample T test</i> R/C Ratio	48
Tabel 27. Data <i>Break Event Point</i> Unit.....	49
Tabel 28. Uji – <i>T Independent Sample T test</i> BEP Unit.....	50
Tabel 29. Data <i>Break Event Point</i> Rupiah.....	51
Tabel 30. Uji – <i>T Independent Sample T test</i> BEP rupiah	52
Tabel 31. Data <i>Return On Investment</i>	53
Tabel 32. Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i> <i>Return On Investment</i>	54

Tabel 33. Hasil <i>Payback Period</i> (PP)	55
Tabel 34. Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test Payback Period</i>	56
Tabel 35. Hasil Harga Pokok Penjualan (HPP)	57
Tabel 36. Uji- <i>T Independent Sample T- test HPP</i>	58
Tabel 37. Hasil Perbandingan Performa Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Pak Didi.	61
Tabel 38. Hasil Perbandingan Analisis Finansial Pada Usaha Peternakan Pak Didi	61
Tabel 39. Rencana Kebutuhan Modal Investasi Kandang	81
Tabel 40. Rencana Kebutuhan Modal Kerja	82
Tabel 41. Standar Kemitraan Kandang Otomatis	99
Tabel 42. Standar Kemitraan Kandang Semi Otomatis	99
Tabel 43. Data Performa Sistem Kandang Otomatis	100
Tabel 44. Data Performa Sistem Kandang Semi Otomatis	100
Tabel 45. Data Awal dan Akhir Jumlah Populasi Ayam Broiler	101
Tabel 46. Data Rata-rata Bobot Badan Panen	101
Tabel 47. Data Rata-rata Umur Panen	101
Tabel 48. Rincian Biaya Tetap Sistem Kandang Otomatis	103
Tabel 49. Rincian Biaya Tetap Sistem Kandang Semi Otomatis	105
Tabel 50. Rincian Biaya Variabel Periode 1	107
Tabel 51. Rincian Biaya Variabel Periode 2	108
Tabel 52. Rincian Biaya Variabel Periode 3	109
Tabel 53. Rincian Biaya Variabel Periode 4	110
Tabel 54. Rincian Biaya Variabel Periode 5	111
Tabel 55. Rincian Biaya Variabel Periode 6	112
Tabel 56. Rincian Biaya Variabel Periode 1	113
Tabel 57 Rincian Biaya Variabel Periode 2	114
Tabel 58. Rincian Biaya Variabel Periode 3	115
Tabel 59. Rincian Biaya Variabel Periode 4	116
Tabel 60. Rincian Biaya Variabel Periode 5	117
Tabel 61. Rincian Biaya Variabel Periode 6	118
Tabel 62. Hasil <i>Return On Investment</i> Kandang Otomatis	123
Tabel 63. Hasil <i>Return On Investment</i> Kandang Semi Otomatis	123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian.....	18
Gambar 2. Layout Kandang Ochaichi Farm.....	79
Gambar 3. Peta Lokasi Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	87
Gambar 4. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> FCR.....	87
Gambar 5. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Depleksi.....	87
Gambar 6. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Tonase.....	87
Gambar 7. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> IP.....	88
Gambar 8. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Biaya Produksi.....	89
Gambar 9. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Penerimaan.....	89
Gambar 10. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Pendapatan.....	89
Gambar 11. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Penyusutan.....	90
Gambar 12. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> R/C Ratio.....	90
Gambar 13. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> B/C Ratio.....	90
Gambar 14. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> BEP Unit.....	91
Gambar 15. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> BEP Harga.....	91
Gambar 16. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> ROI.....	91
Gambar 17. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> PP.....	92
Gambar 18. Hasil Uji <i>Independent T-test</i> HPP.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. <i>Business plan</i>	72
Lampiran 2. Peta Lokasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Milik Pak Didi.....	87
Lampiran 3. Hasil Uji <i>Independent T- test</i>	87
Lampiran 4. Hasil Uji <i>Independent T- test</i> Analisis Finansial.....	89
Lampiran 5. Kuesioner Wawancara Peternak.....	93
Lampiran 6. Standar Kemitraan PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT.SMS).....	99
Lampiran 7. Data Performa Ayam Sistem Kandang Otomatis dan Semi Otomatis.....	100
Lampiran 8. Data Pendukung Hasil Performa Ayam	101
Lampiran 9. Contoh Kontrak Harga Jual PT. SMS.	102
Lampiran 10. Rincian Biaya Produksi Sistem Kandang Otomatis	103
Lampiran 11. Rincian Biaya Variabel	107
Lampiran 12. Rincian Data Perhitungan Kandang Otomatis	119
Lampiran 13. Rincian Data Perhitungan Kandang Semi Otomatis.....	121
Lampiran 14. Hasil <i>Return On Investment</i>	123
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	124
Lampiran 16. Bukti Haki.....	126

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agribisnis peternakan adalah suatu kegiatan bisnis yang berkaitan dengan sebuah kegiatan budidaya ternak dari industri hulu sampai dengan hilir, yang memiliki lembaga-lembaga pendukung lainnya. Usaha peternakan merupakan, salah satu bidang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Subkhie, H. *et al.*, 2012). Budidaya ayam broiler merupakan salah satu usaha pada sektor peternakan yang dapat memberikan keuntungan, serta memiliki keunggulan hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya (Purba, A. P. *et al.*, 2023). Pernyataan ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik pada tahun (2021) yang menunjukkan produksi daging unggas ayam broiler di daerah Jawa Timur mencapai 433.757.081,20 kg dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 mencapai 586.703.349,20 kg. Hal ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa, usaha peternakan ayam broiler layak untuk dikembangkan. Pada usaha peternakan ayam broiler terdapat dua pola usaha yang digunakan untuk menjalankan usahanya, salah satunya adalah pola kemitraan. Pola kemitraan merupakan bentuk kerja sama antara inti-plasma dengan prinsip saling menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan memiliki rasa ketergantungan. Kemitraan dapat dilakukan dengan bentuk perjanjian tertulis yang memuat tentang hak dan kewajiban, penetapan standar usaha, harga pasar serta menentukan jaminan pemasaran (Pandey *et al.*, 2022). Menurut Ervin E. & Rom M, (2021) kelemahan dari pola kemitraan yaitu, selalu berperan sebagai penentu keputusan, penentu harga dan peternak hanya berperan sebagai penerima keputusan yang telah ditetapkan oleh pihak kemitraan, selain itu ditemukannya pemotongan harga secara sepihak oleh kemitraan jika hasil produksi tidak mencapai dengan target yang ditentukan.

Pada usaha budidaya ayam broiler tidak hanya pola usaha yang harus dipertimbangkan, namun kandang serta sistemnya merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha pemeliharaan ayam broiler. Kandang yang sering digunakan oleh peternak adalah kandang *closed house*. Menurut Setianto, N. A. *et al.*, (2021) kandang *closed house* memiliki keunggulan dalam melakukan pengawasan, pengaturan suhu, kelembapan, serta memudahkan peternak untuk melakukan pemberian pakan dan minum namun,

kekurangan dari kandang *closed house* adalah tingginya biaya operasional yang dibutuhkan dalam pembuatan kandang serta pembelian alat untuk menunjang proses pemeliharaan ayam broiler (Salam *et al.*, 2006). Sistem kandang *closed house* terbagi menjadi dua yaitu kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis. Kandang *closed house* otomatis adalah sistem kandang yang seluruh peralatan di dalam kandang telah menggunakan teknologi yang modern sehingga, tidak memerlukan banyak tenaga kerja (Wahyuningsih, E. *et al.*, 2023) sedangkan menurut Hafsa, D.L. (2020) kandang *closed house* semi otomatis, merupakan kandang yang masih menggunakan peralatan manual untuk menunjang proses pemeliharaan sehingga, membutuhkan banyak tenaga kerja. Berdasarkan permasalahan diatas sebaiknya usaha peternakan ayam broiler perlu melakukan analisis finansial secara tepat agar, peternak mampu mengetahui kemampuan usahanya yang dilihat dari aspek pembiayaan yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Menurut Maulana, F.H *et al.*, (2017) analisis finansial perlu dilakukan dikarenakan selama ini masih banyak peternak yang belum memperhatikan aspek pembiayaan yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh.

Usaha peternakan ayam broiler milik Pak Didi merupakan, usaha yang dijalankan dengan pola kemitraan sejak tahun 2014 hingga saat ini, dengan menggunakan kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis. Sejak usaha budidaya ayam broiler didirikan belum pernah dilakukannya perhitungan analisis finansial oleh Pak Didi sehingga, belum diketahui secara terperinci mengenai aspek pembiayaan yang dikeluarkan serta penerimaan yang diperoleh selama masa produksi. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Finansial Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Closed House* Otomatis Dan Semi Otomatis. (Studi Kasus Di Peternakan Ayam Broiler Di Desa Boro Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar.).

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang harus dianalisis oleh penulis adalah:

1. Bagaimana perbandingan hasil *Feed Conversion Ratio* (FCR), deplesi, tonase dan *Indeks Performance* (IP) ayam broiler dari sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis dengan pola usaha kemitraan?

2. Bagaimana hasil perbandingan analisis finansial dari sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis dengan pola usaha kemitraan?
3. Bagaimana cara menyusun *business plan* pada usaha peternakan ayam broiler?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil perbandingan *Feed Conversion Ratio* (FCR), deplesi, tonase dan *Indeks Performance* (IP) ayam broiler dari sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis dengan pola usaha kemitraan?
2. Mengetahui hasil perbandingan analisis finansial dari sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis dengan pola usaha kemitraan
3. Mengetahui cara menyusun *business plan* untuk membangun usaha peternakan ayam broiler.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah diuraikan dapat disimpulkan beberapa manfaat dari hasil penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Peternakan (S. Tr. Pt).
2. Bagi peternak sebagai acuan dan pertimbangan dalam memilih penggunaan sistem kandang yang lebih efisien untuk usaha pemeliharaan ayam Broiler.
3. Bagi peternak sebagai pengetahuan dalam melakukan perhitungan analisis finansial, yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk usaha yang dijalankan.
4. Bagi Instansi sebagai bahan evaluasi terhadap penggunaan sistem perkandangan ayam broiler yang berada di instansi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah upaya dari peneliti untuk membuat suatu perbandingan sehingga, dapat menemukan inspirasi yang akan digunakan dalam kajian selanjutnya. Hasil kajian dari penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menempatkan dan menunjukkan orisinalitas dari kajian yang dilakukan. Penelitian terdahulu berisi tentang kumpulan hasil kajian terdahulu yang memiliki hubungan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Pada penelitian dengan judul “Analisis Finansial Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Closed house* Otomatis dan Semi Otomatis (Studi Kasus Di Peternakan Ayam Broiler Di Desa Boro Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar)” ini terdapat kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian terdahulu oleh (Ervin E,& Rom M, 2021) tentang “Analisis Resiko dan Kelayakan Finansial Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Peternakan Bapak Wawan Di Kecamatan Pilangkeceng Kabupaten Madiun)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa, peternakan merupakan sektor yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat risiko dan kelayakan finansial pada usaha ayam broiler dengan pola kemitraan milik Bapak Wawan di Kecamatan Pilangkenceng, Madiun. Metode analisis tingkat risiko produksi dan tingkat risiko pendapatan menggunakan rumus batas (L) koefisien variasi (CV), dan analisis kelayakan finansial menggunakan *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Internal Rate of Return* (IRR), R/C Ratio, dan B/C Ratio. Hasil perhitungan analisis risiko menunjukkan nilai $CV < 0,5$ dan $L > 0$ yang artinya tingkat risiko produksi dan tingkat risiko pendapatan tergolong cukup rendah. Hasil perhitungan kelayakan finansial diperoleh NPV sebesar Rp 199.722.924,85, *Payback Period* 1 tahun 6 bulan, IRR 62,02%, R/C Ratio dari tahun 1 sampai tahun 5 lebih besar dari 1, dan B/C Ratio dari tahun 1 sampai tahun 5 lebih besar dari 0. Hasil penelitian ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kelayakan finansial pada usaha peternakan ayam broiler yang tergabung dalam pola kemitraan. Dengan melakukan perhitungan R/C Ratio dan B/C Ratio. Perbedaan dalam kajian

terletak pada penerapan penggunaan sistem kandang, waktu penelitian, lokasi penelitian dan populasi ayam yang berbeda.

Penelitian terdahulu oleh Pandey, J *et al.*, (2022) Analisis Kelayakan Usaha Ayam (Studi Kasus Di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan. Kota Tomohon). Hasil pada penelitian ini ini bertujuan menganalisis kelayakan usaha ayam pedaging. Penelitian ini dilaksanakan dengan lokasi penelitian yang sengaja ditentukan dengan mengambil studi kasus skala usaha 9.000 ekor ayam pedaging, dengan jumlah populasi ayam pedaging yang terbanyak di Kelurahan Pinaras. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Lokasi usaha tempat penelitian berada di Kelurahan Pinaras usaha ini dimulai sejak tahun 2015 dan terdapat 6 periode pemeliharaan untuk satu tahun. Analisis data yang digunakan berdasarkan perhitungan nilai *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Benefit Cost Rasio*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa total jumlah pengeluaran yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 6.753.014.241 dan penerimaan yang terdiri dari penjualan ayam, IP, FCR, insentif mortalitas, serta penerimaan lain berupa karung dan kotoran sebesar Rp. 7.900.066.997 dengan pendapatan yang diterima peternak sebesar Rp. 1.147.052.756 untuk 5 tahun usaha. Hasil analisis finansial diperoleh *Net Present Value* sebesar Rp. 555.911.094,61, *Internal Rate of Return* sebesar 45,29% dan Net B/C sebesar 1,17. Usaha peternakan ini memperoleh keuntungan untuk 5 tahun usaha. Berdasarkan hasil penelitian ini usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan yang ada di Kelurahan Pinaras dinyatakan layak untuk dijalankan dan dilanjutkan karena memberikan keuntungan. Hasil penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kelayakan usaha pada usaha peternakan ayam broiler dengan penggunaan variabel yang sama yaitu melakukan perhitungan IP, FCR, B/C Ratio dan Intensif mortalitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian, populasi ayam yang diteliti berbeda.

Penelitian terdahulu oleh Purba, A. P *et al.*, (2023) adalah melakukan Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan ayam broiler (*Gallus domesticus*) (Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial dari usaha peternakan ayam broiler. Penelitian ini merupakan

penelitian studi kasus yang dilakukan di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Primer untuk mengetahui kelayakan usaha Peternakan ayam broiler dilakukan studi kelayakan finansial yang dilihat dari *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Probability Index* (PI). Hasil analisis kelayakan finansial, hasil dari penelitian ini adalah diperoleh nilai NPV sebesar Rp1.385.329.471,48 yang lebih besar dari 0, IRR yang diperoleh sebesar 73,3% lebih besar dari suku bunga yang ditetapkan, PI yang diperoleh sebesar 3,4 lebih besar dari 1 (satu), dan *Payback Period* adalah 1 tahun 4 bulan 19 hari. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler layak untuk dijalankan. Dari hasil penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis finansial untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan perhitungan *Payback Period* sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pola pemeliharaan ayam broiler yang tidak dilakukan dengan pola kemitraan, waktu penelitian, lokasi penelitian dan jumlah populasi ayam yang berbeda.

Penelitian terdahulu oleh Widana, I. P. V *et al.*, (2019) Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Kandang *Closed house* (Studi Kasus di Pt.Ciomas Adisatwa, Desa Tuwed, Jembrana, Bali). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha peternakan ayam ras broiler dengan menggunakan sistem kandang *closed house*. Penelitian ini dilakukan di PT. Ciomas Adisatwa di Desa Tuwed, Jembrana, Bali. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Variabel yang diamati di dalam penelitian ini adalah performa produksi dan kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur panen ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa adalah 32,61 hari dengan berat rata-rata 1,75 kg/ekor, rata-rata konsumsi pakan 3,4 kg/ekor, tingkat deplesi sebesar 3,64%, FCR sebesar 1,61, dan indeks performa senilai 322,15. Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler pada PT.Ciomas Adisatwa layak secara finansial yang dapat ditunjukkan oleh NPV sebesar Rp. 12,6 miliar, IRR 26,55%, Net B/C Rp. 1,74, *Payback Period* (PBP) dapat dicapai

dalam jangka waktu 0,74 tahun, Break Event Point waktu (BEP) dapat dicapai dalam jangka waktu 4,7 tahun, BEP produksi sebesar 1.394.700,18 kg, dan BEP harga sebesar Rp.19.742,52/kg, sedangkan nilai sensitivitas kelayakan terhadap peningkatan harga pakan dan penurunan harga ayam hidup masing-masing sebesar 10,37% dan 6,4%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah performa produksi usaha peternakan ayam broiler di Farm Tuwed milik PT.Ciomas Adisatwa tergolong kategori cukup dan layak untuk dijalankan secara finansial. Hasil penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial dari suatu usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder yang bersifat kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Dan hasil penelitian dilihat dari data deplesi, FCR, BEP, R/C Ratio, Net B/C Ratio dan PP. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada usaha yang dijalankan bukan menggunakan pola kemitraan, pada waktu dan lokasi yang berbeda serta jumlah populasi ayam yang berbeda.

Penelitian terdahulu oleh Utama, B. P (2020) Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2018 sampai dengan tanggal 28 Mei 2018. Penelitian ini bertujuan menganalisa pendapatan dan kelayakan usaha peternakan sapi potong ditinjau dari aspek finansial melalui Ratio (BCR) dan *Return on Investment* (ROI). Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan cara pengamatan dan wawancara langsung. Pengambilan peternak sebagai responden penelitian yaitu secara *Purposive Sampling*, responden yang diambil 15 kepala keluarga di Desa Tebing Tinggi dan 15 kk di Desa Pematang Panjang Lokasi ini dipilih dikarenakan desa ini merupakan salah satu sentral peternakan sapi di wilayah Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis pendapatan dan analisis kelayakan finansial. Kemudian data ditabulasi dan diolah secara matematis, melalui penjumlahan, rata-rata dan persentase kemudian diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan/ thn di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang. Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo sebesar Rp.174.461.000 atau pendapatan/ bln Rp.14.538.417 atau pendapatan/ bln /peternak sebesar

Rp.484.614. Berdasarkan kelayakan usaha peternakan sapi potong di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo layak dikembangkan secara finansial dikarenakan nilai BCR > 1 yaitu sebesar 1,24 dan nilai ROI sebesar 27,30% artinya nilai ROI > suku bunga bank yaitu sebesar 6,30%. Dari hasil penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah usaha yang dijalankan ditinjau dari aspek finansial dengan melakukan perhitungan *B/C Ratio*, *Return on Investment*. Dan menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap peternak secara langsung. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis usaha, waktu penelitian dan lokasi penelitian serta populasi yang digunakan berbeda.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Ayam Broiler

Ayam broiler atau yang sering disebut dengan jenis ayam ras pedaging, merupakan jenis ayam dengan ras unggul yang dihasilkan dari persilangan bangsa- bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas yang tinggi dalam menghasilkan atau memproduksi daging ayam (Subowo, E & Saputra, M 2019). Ayam broiler ras pedaging disebut juga broiler yang dihasilkan dari persilangan antara ayam jenis *Cornish* dari Inggris dengan jenis ayam *White Plymouth Rock* dari Amerika yang memiliki keunggulan dalam menghasilkan daging dalam waktu yang cepat (Syafar, M 2018). Menurut Susanti *et al.*, (2016) ayam broiler merupakan jenis unggas dengan masa pertumbuhan yang sangat cepat dengan mencapai bobot 1,3 kg sampai dengan 1,6 kg. Keuntungan dari usaha pemeliharaan ayam broiler adalah dapat menghasilkan daging dalam waktu pemeliharaan yang singkat. Pemeliharaan ayam broiler memerlukan waktu panen dari 29 hari sampai dengan 32 hari, sedangkan kekurangan dari ayam broiler adalah memiliki daya tahan tubuh yang rentan terhadap suatu infeksi penyakit sehingga, memerlukan proses pemeliharaan secara intensif dan cermat agar ternak dapat terhindar dari penyakit (Dahlan, M & Hudi, N, 2011).

2.2.2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Performa Hasil Produksi Ayam Broiler

Hasil produksi yang optimal dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi ayam broiler. Menurut (Prastyo & Kartika 2017) faktor- faktor yang mempengaruhi performa ayam dapat dilihat dari hasil pengamatan dan perhitungan FCR (*Feed Conversion Ratio*), deplesi, tonase dan IP (*Indeks Performance*). Performa yang dihasilkan selama masa pemeliharaan ayam broiler dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. *Feed Conversion Ratio* (FCR) merupakan, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan pakan yang dikonsumsi dengan hasil bobot badan yang dihasilkan. FCR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FCR = \frac{\text{Total pakan yang dikonsumsi (Kg)}}{\text{Total bobot panen}}$$

2. Deplesi adalah penyusutan ayam yang disebabkan oleh ayam mati dan ayam afkir. Deplesi adalah tingkat kematian dan *culling* atau pemusnahan dalam proses pemeliharaan selama satu periode (Permana, 2020). Jumlah deplesi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Deplesi (\%)} = \frac{\text{Jumlah kematian ayam} + \text{Ayam afkir}}{\text{total populasi awal}} \times 100\%$$

3. Tonase merupakan jumlah keseluruhan bobot badan ayam yang didapatkan setelah dilakukan panen.

4. IP (*Indeks Performance*)

Indeks Performance merupakan perhitungan yang dilakukan untuk melihat dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu produksi ayam broiler dalam satu periode pemeliharaan, *Indeks Performance* dipengaruhi oleh hasil perhitungan FCR, deplesi dan tonase (Laila *et al.*, 2022) untuk mengetahui IP maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$IP = \frac{\text{Presentasi ayam hidup} \times \text{berat rata rata}}{FCR \times \text{umur}} \times 100$$

2.2.3. Kandang *Closed house*

Menurut Susanti, E. D *et al.*, (2016) kandang merupakan bagian dari sebuah manajemen ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan. Kandang merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu usaha peternakan ayam broiler. Pembuatan kandang berfungsi untuk memberikan kenyamanan serta melindungi ternak dari panas sinar matahari, hujan, angin, dan mencegah gangguan dari luar. Pembuatan kandang dapat memudahkan tata laksana yang meliputi pemeliharaan, pemberian pakan dan minum serta pengawasan terhadap ayam. Menurut Candra, D. A & Aggriawan, R (2019) sistem kandang *closed house* memiliki banyak kelebihan dari pada sistem kandang *open house*, yang mana kelebihan dari sistem kandang *closed house* tersebut, dapat dilihat dari penggunaan peralatan kandang yang telah dirancang secara otomatis untuk mengatur perubahan suhu, kelembapan serta memudahkan dalam pemberian pakan dan minum. Menurut Purnomo, S. H & Santosa, K. A (2017) kandang dengan sistem *closed house* memiliki tiga komponen utama yaitu,

1. Sistem Ventilasi yang digunakan sebagai saluran udara dengan komponen utama dari sistem ventilasi adalah kipas angin.
2. Sistem Evaporasi yang digunakan sebagai inlet udara dengan komponen utama adalah *cooling pad*.
3. Sistem Tirai yang digunakan sebagai penutup seluruh bangunan kandang yang dilengkapi dengan sebuah katrol untuk membuka dan menutup tirai.

Menurut Suasta, *et al.*, (2019) kandang *closed house*, adalah kandang dengan sistem tertutup yang dapat menjamin keamanan biologis ayam broiler seperti, terhindar dari kontak dengan makhluk hidup lain yang dapat menyebabkan penyakit serta stres pada ternak. Kandang *closed house* memiliki pengaturan ventilasi yang baik sehingga, suhu di dalam kandang menjadi lebih rendah dibandingkan suhu diluar kandang, serta kelembapan, kecepatan angin, dan cahaya yang masuk kedalam kandang dapat diatur secara optimal.

2.2.3.1. Kandang *Closed house* Otomatis

Menurut Hafsa, D. L (2020), kandang *closed house* otomatis adalah kandang yang didesain dengan menggunakan teknologi yang modern pada seluruh peralatannya yang dapat berdampak pada kurangnya tenaga kerja yang

diperlukan dalam melakukan pemberian pakan, minum, pengaturan siklus udara dan penghangat ruangan. Hal ini dikarenakan sistem kandang *closed house* otomatis telah dilengkapi dengan tempotron untuk memudahkan peternak dalam melakukan pengecekan suhu dan kelembapan, *central heater* untuk memanaskan ruangan serta *pan feeder* sebagai tempat pakan otomatis, dan *automatic bell drinker* sebagai tempat minum otomatis serta dilengkapi dengan alarm sebagai alat yang dapat mendeteksi adanya bahaya atau ketidaksesuaian suhu dan kelembapan dalam kandang.

2.2.3.2. Kandang *Closed house* Semi Otomatis

Budidaya ayam broiler dengan menggunakan sistem kandang *closed house* semi otomatis merupakan, perlakuan budidaya yang masih membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem kandang otomatis. Hal ini dikarenakan beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan oleh mesin otomatis pada sistem kandang otomatis dilakukan oleh manusia (Wahyuningsi, E *et al.*, 2023). Menurut Viera V, & Garcia G, (2019) kandang dengan sistem semi *closed house* adalah sistem kandang dari proses transisi dari model kandang *open house* menjadi *closed house*. Kandang *closed house* semi otomatis adalah sistem kandang yang masih menggunakan tenaga kerja manusia dan masih menggunakan beberapa mesin kandang yang manual untuk menunjang proses pemeliharaan ayam broiler.

2.2.4. Pola Kemitraan Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler

Pola kemitraan adalah sebuah strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak antara perusahaan inti dan plasma yang memiliki prinsip saling menguntungkan dengan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati bersama. Pola kemitraan usaha peternakan merupakan, suatu bentuk kerja sama yang dilakukan antara perusahaan dengan plasma. Dalam sebuah kemitraan pihak perusahaan dan plasma memiliki posisi yang sejajar agar tujuan dari kemitraan yang telah disepakati dapat tercapai dan adanya keselarasan perhitungan tentang biaya yang telah diatur oleh pihak perusahaan (Salam *et al.*, 2006). Pada usaha peternakan ayam broiler pihak perusahaan berperan sebagai penyedia sarana produksi, pengarahan terhadap peternak dan berpihak sebagai pembeli atau

penyedia pasar bagi plasma (Ervin E, & Rom. M, 2021). Pola kemitraan akan tetap berjalan selama pihak perusahaan masih menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis dan masih berperan sebagai pihak yang membeli hasil produksi dan penyedia pasar (Nugroho, 2007).

2.2.5. Analisis Kelayakan Usaha

Usaha merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan agar sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam berbagai bidang, dari segi jumlah atau waktu (Fathurohman, R. *et al.*, 2014). Dalam menyusun dan menilai sebuah studi kelayakan usaha sebaiknya dilakukan secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kelayakan usaha merupakan penelitian yang meneliti tentang layak dan tidaknya sebuah bisnis atau usaha (Mahfud Nugroho, 2021) dalam melakukan analisis kelayakan usaha tidak terlepas dari masalah biaya hal ini dikarenakan, harga pokok merupakan kumpulan dari beberapa biaya.

1. Biaya Produksi

Dalam kegiatan produksi tempat usaha harus dengan tepat mengukur biaya yang akan dikeluarkan sebagai dasar dalam menentukan harga pokok produksi. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atau tempat usaha yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai jual (Hidayat & Halim, 2013). Biaya produksi sendiri terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang jika dikeluarkan tidak akan mempengaruhi keputusan- keputusan yang berkaitan dengan kenaikan atau penurunan harga produksi (Maulana, F. H *et al.*, 2017). Biaya tidak tetap atau yang biasa disebut biaya variabel adalah biaya yang akan dikeluarkan dalam masa produksi. Menurut Nur Syafaah, (2023) untuk menghitung besarnya biaya produksi yang dikeluarkan digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (total biaya produksi)

TFC = *Total Fixed Cost* (total biaya tetap)

TVC = *Total variable Cost* (total biaya tidak tetap)

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan sebuah perhitungan yang hanya dapat diwujudkan dalam bentuk tunai yang diterima oleh peternak dari hasil penjualan yang diperhitungkan dalam penerimaan (Lumenta, I. D. R *et al.*, 2022). Penerimaan juga merupakan total pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan. Penerimaan merupakan jumlah nilai total yang diperoleh dari jumlah produksi dengan harga pasar yang berlaku. Penerimaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, semakin besar jumlah produksi maka semakin besar penerimaan yang dihasilkan, sebaliknya jika semakin kecil jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin kecil juga hasil penerimaan yang akan didapatkan (Nur Syafaa, 2023) untuk menentukan jumlah penerimaan yang diperoleh maka digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (total *revenue*)

Q = Jumlah produk yang dijual

P = Harga produk

3. Pendapatan

Pendapatan adalah proses akhir yang berdampak pada keberhasilan suatu usaha yang dapat dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Nur Syafaa, 2023). Pendapatan dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penghasilan yang akan diterima karena adanya aktivitas usaha dan pekerjaan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap suatu perusahaan atau tempat usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai kegiatan produksi yang akan dilakukan (Abdul, 2018). Pendapatan suatu usaha dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\pi &= \text{Pendapatan} \\ TR &= \text{Total Revenue (total penerimaan)} \\ TC &= \text{Total Cost (total Biaya produksi)}\end{aligned}$$

4. Penyusutan

Penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa pemanfaatan aset tetap, menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 17 penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan pada suatu periode akuntansi dibebankan terhadap pendapatan yang didapat secara langsung maupun tidak langsung. Maka penyusutan adalah pengurangan nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi (Mardjani *et al.*, 2015) untuk menentukan biaya penyusutan dari suatu aset maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan aset} - \text{Nilai sisa yang diharapkan}}{\text{Estimasi masa manfaat aset}}$$

2.2.6. Analisis Finansial

Menurut Kurdi, M (2019) analisis finansial merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui aliran kas pada sebuah bisnis yang dijalankan dengan perencanaan dan analisis yang tepat. Analisis finansial dilakukan dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi *input* dan *output* dengan melakukan perhitungan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. R/C Ratio merupakan perbandingan penerimaan dengan biaya usaha, hasil dari R/C Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R/C Ratio > 1 usaha layak dikembangkan

R/C Ratio < 1 usaha tidak layak dikembangkan

R/C Ratio = 1 usaha pada berada pada titik impas

2. *Break Event Point (BEP)*

Penentuan harga jual merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, perhitungan *Break Event Point (BEP)* adalah total pendapatan sama dengan total biaya yang mana laba sama dengan nol (Kusumawardani, A & Alamsyah, M. I., 2020). Menurut Soekartawi, (2016) BEP unit adalah jumlah produksi yang harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian sedangkan BEP rupiah merupakan gambaran tentang harga yang dihasilkan agar tidak mengalami kerugian. BEP unit dan BEP rupiah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{(\text{Harga jual})}$$

$$\text{BEP rupiah} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Total Produksi}}$$

3. *Return On investment (ROI)*

Return On investment merupakan suatu perhitungan yang dilakukan untuk mengukur rasio yang dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat pengembalian modal (Utama, B. P, 2020). Dengan rumus yang digunakan untuk menentukan ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100 \%$$

analisis *Return On investment* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal usaha, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan, selain itu dapat mengukur rasio industri apabila perusahaan memiliki data industri yang digunakan untuk membandingkan hasil dengan perusahaan lainnya. Hasil *Return On investment* yang semakin tinggi maka, semakin baik posisi keuangan perusahaan (Fikrianti *et al.*, 2023).

4. *Payback Period (PP)*

Payback Period merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui jangka waktu investasi yang dilakukan sehingga, dapat dikembalikan dari perkiraan *proceed* (laba ditambah penyusutan) yang akan datang (Purnomo, S. H & Santosa, K. A., 2017). *Payback Period* adalah perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui jangka waktu investasi yang telah dilakukan. Perhitungan *Payback Period* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}}$$

2.2.7. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Menurut Sundari, (2018) Harga Pokok Penjualan merupakan salah satu komponen dari laporan laba rugi yang menjadi manajemen untuk mengendalikan operasional perusahaan. Harga Pokok Penjualan adalah total harga pokok penjualan barang selama periode tertentu, yang dihitung dengan menjumlahkan harga pokok pembelian dari barang yang dibeli dalam periode tersebut, dengan harga pokok barang yang dibeli pada awal periode tersebut dan mengurangi dengan harga pokok dari barang yang tersisa pada akhir periode yang sama, menurut (Saputra *et al.*, 2017) harga Pokok Penjualan adalah biaya pembuatan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirimkan ke pemasok. Harga pokok Penjualan dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HPP = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

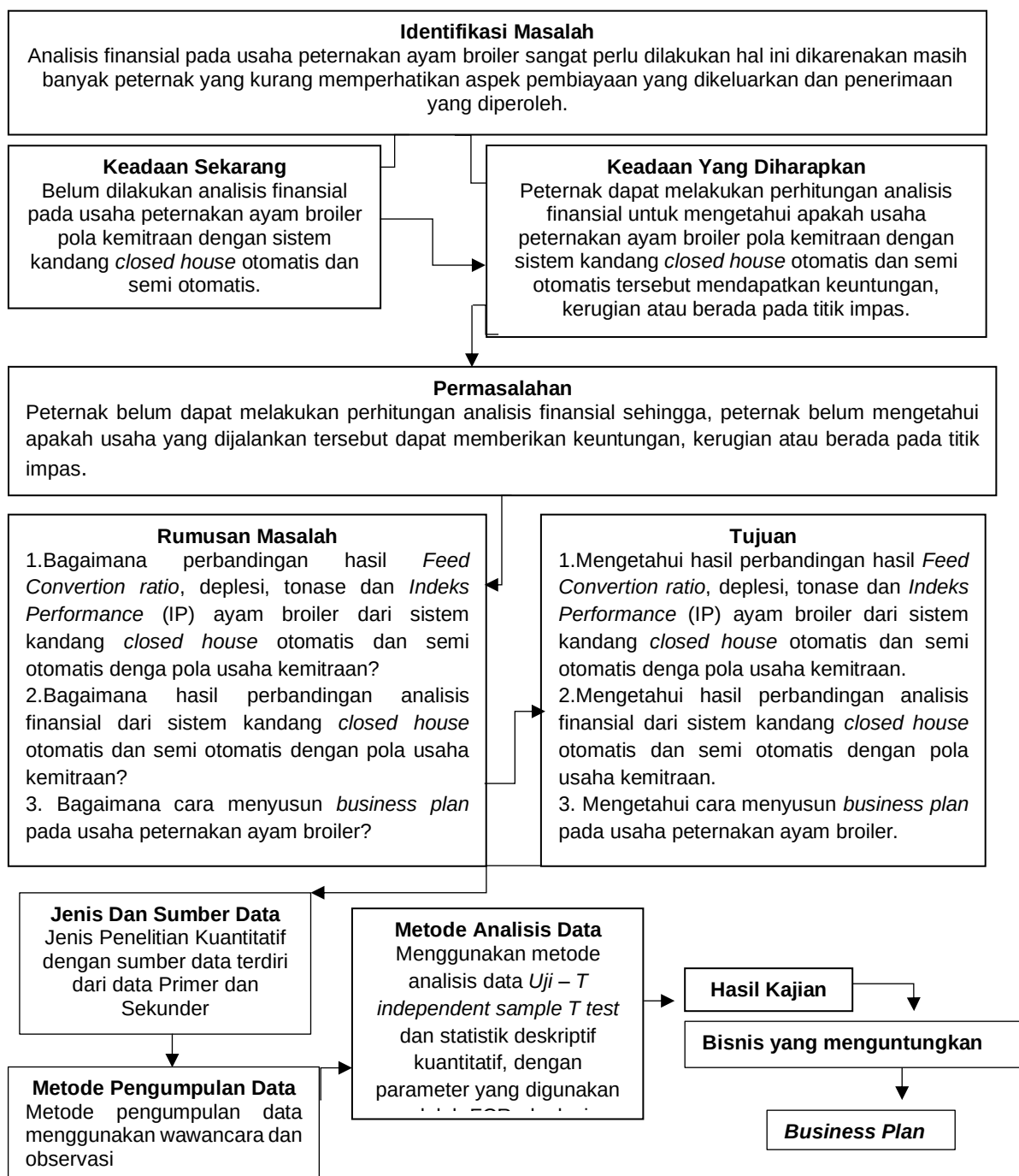
2.2.8. Rencana *Business plan*

Business Plan merupakan, rencana strategi yang dilakukan untuk mencapai kemampuan dalam membuat sebuah perencanaan bisnis yang baik sesuai dengan latar belakang target. *Business plan* adalah bagian penting untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam menjalankan suatu bisnis. *Business plan* dijadikan sebagai alat untuk melakukan proyeksi dan analisis pengambilan keputusan dan kebijakan sebagai pedoman strategi untuk mempertajam rencana

yang dapat menentukan arah dan tujuan untuk mencapai sasaran yang diharapkan. *Business plan* adalah sebuah rencana tertulis yang berisi tentang tujuan, cara kerja, dan bagaimana cara mencapai tujuan bisnis. *Business plan* sangat berhubungan erat dengan wirausaha hal ini disebabkan *business plan* dibuat untuk menciptakan gambaran usaha yang terlihat mendekati kenyataan (Pardede *et al.*, 2022).

2.3. Kerangka Alur Pikir Penelitian

ANALISIS FINANSIAL PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DENGAN SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE* OTOMATIS DAN SEMI OTOMATIS.
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA BORO KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR)



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian.

Berdasarkan kerangka alur pikir penelitian yang telah disusun maka dapat disimpulkan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. Hipotesis hasil performa ayam yang dilihat dari FCR, deplesi, tonase dan *Indeks Performance* dari penggunaan kandang *closed house* dengan sistem otomatis dan semi otomatis serta pola usaha kemitraan.

H0: Tidak ada pengaruh sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis serta pola usaha kemitraan terhadap hasil FCR, deplesi, tonase dan *Indeks Performance* ayam broiler.

H1: Ada pengaruh sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis serta pola usaha kemitraan terhadap hasil FCR, deplesi, tonase dan *Indeks Performance* ayam broiler.

2. Hipotesis hasil analisis finansial dari penggunaan kandang *closed house* dengan sistem otomatis dan semi otomatis serta pola usaha kemitraan.

H0: Tidak ada pengaruh sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis serta pola usaha kemitraan terhadap hasil analisis finansial yang dihasilkan.

H1: Ada pengaruh sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis serta pola usaha kemitraan terhadap hasil analisis finansial yang dihasilkan.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian telah dilaksanakan pada usaha peternakan ayam broiler milik Pak Didik yang berada di Desa Boro, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer sejak tanggal 31 Desember 2023 sampai dengan 9 Februari 2024. Penulis memilih lokasi tersebut berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu, pada usaha peternakan ayam broiler milik pak Didi belum dilakukan perhitungan terkait dengan hasil analisis finansial sejak usaha dibangun pada tahun 2014 sampai saat ini.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah, penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang datanya berbentuk angka yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif lebih memperhatikan pada teknik pengumpulan data dan analisis data dalam bentuk numerik atau angka (Basuki, 2021). Disebut metode kuantitatif dikarenakan dalam penelitian, data yang digunakan berupa angka-angka dan hasil analisis menggunakan statistik. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022) dalam penelitian ini data primer dan data sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pada penelitian ini data yang didapatkan secara langsung dari peternak berupa hasil FCR (*Feed Conversion Ratio*), deplesi, tonase dan IP (*Indeks Performance*) data tersebut digunakan untuk melihat hasil performa dari pemeliharaan ayam broiler sedangkan untuk data hasil biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan penyusutan digunakan untuk melihat hasil dari analisis kelayakan usaha dan untuk hasil data R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*), BEP (*Break Event Point*), ROI (*Return On Investment*), serta PP (*Payback Period*) digunakan untuk melihat hasil dari analisis finansial.
2. Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung. Pada penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, artikel serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan secara langsung dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi (Makbul, 2021). Teknik wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, wawancara dilakukan secara lisan dan langsung terhadap narasumber, secara sederhana wawancara adalah suatu interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi. Dalam melakukan wawancara terhadap peternak maka data yang dikumpulkan berupa:
 1. Profil dan sejarah usaha peternakan
 2. Populasi ayam broiler yang dipelihara pada usaha peternakan
 3. Total pengeluaran yang dikeluarkan selama masa produksi.
 4. Total pemasukan yang didapatkan selama masa produksi.
 5. Permasalahan yang pernah dialami selama proses pemeliharaan.
2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang cukup spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, hal ini dikarenakan teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku nonverbal. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah, dengan melakukan perhitungan (*Feed Conversion Ratio*) FCR, deplesi, tonase dan IP (*Indeks Performance*) untuk melihat hasil performa ayam yang dipelihara. Selain itu untuk mengetahui analisis kelayakan usaha dengan melakukan perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan penyusutan dan untuk analisis finansial dapat dilihat dari hasil perhitungan R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*), BEP (*Break Event Point*), ROI (*Return On Investment*), dan PP (*Payback Period*).

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah Uji – T (*Test T*) uji ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dimana data yang digunakan merupakan data bebas atau tidak berpasangan selain itu Uji – T (*Test T*) juga digunakan

untuk menguji kebenaran atau kepalsuan sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua sampel yang tidak berpasangan terdapat perbedaan yang signifikan (Fikrianti *et al.*, 2023) sehingga, untuk mengetahui perbedaan hasil FCR (*Feed Conversion Ratio*), deplesi, tonase dan IP (*Indeks performance*), biaya produksi, penerimaan, pendapatan, penyusutan, R/C Ratio, BEP, *Return On Investment* dan *Payback Period* pada dua sistem kandang ayam yang berbeda maka diperlukan *Uji – T Independent sample T – Test*, uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua populasi atau dua kelompok data yang *independent*. Pengujian ini dilakukan juga untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Berikut adalah rumus perhitungan *Uji – T Independent* (Montolalu, Chriestie E. j. C. & Langi, 2018).

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\frac{\sqrt{SS_1 + SS_2}}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan:

- M_1 = Rata-rata skor kelompok 1
- M_2 = Rata-rata skor kelompok 2
- SS_1 = *sum of square* kelompok 1
- SS_2 = *sum of square* kelompok 2
- n_1 = jumlah subjek/sampel kelompok 1
- n_2 = jumlah subjek/sampel kelompok 2

Dari data diatas maka nilai signifikan t dalam pengujian adalah α sebesar 5% dengan taraf signifikan t adalah 0,05 untuk analisis perbandingan.

Syarat-syarat:

1. Jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya *variable independent* berbeda komparatif terhadap *variable dependent*.
2. Jika $\alpha > 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya *variable independent* komparatif terhadap *variable dependent*.

Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk membantu dalam menggambarkan, menunjukkan serta meringkas data yang didapatkan dengan lebih konstruktif. Metode ini mengacu pada gambaran statistik yang dapat membantu peneliti dalam memahami data (Ali, 2006). Tujuan dari metode statistik deskriptif kuantitatif adalah menguraikan suatu permasalahan secara jelas, akurat dan sistematis. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil performa ayam broiler, analisis kelayakan

usaha dan analisis finansial (Nuryadi, *et al.*, 2017) data hasil performa pemeliharaan ayam broiler yang digunakan adalah, FCR (*Feed Conversion Ratio*), deplesi, tonase dan IP (*Index Performance*), data analisis kelayakan usaha dilihat dari biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan penyusutan, sedangkan untuk data analisis finansial dilihat dari R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*), BEP (*Break Event Point*), ROI (*Return On Investment*), dan PP (*Payback Period*).

3.5. Definisi Operasional

1. Ayam broiler merupakan salah satu hewan yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan protein asal hewani.
2. Produksi yang optimal diperlukan faktor- faktor yang dapat mendukung dan mempengaruhi hasil produksi yang dapat dilihat dari hasil pengamatan dan perhitungan FRC, deplesi, tonase dan IP.
3. Sistem kandang *closed house* adalah kandang dengan sistem tertutup yang dapat menjamin keamanan biologis seperti terhindar dari kontak dengan makhluk hidup lain yang dapat menyebabkan penyakit dan stress pada ternak.
4. Kandang *closed house* otomatis adalah sistem kandang yang telah menggunakan teknologi dimana sistem kandang *closed house* otomatis seluruh peralatan telah menggunakan peralatan modern.
5. Kandang *closed house* semi otomatis adalah kandang yang dari segi bangunan masih bersifat otomatis namun beberapa kegiatan masih dilakukan oleh manusia dan beberapa peralatan yang digunakan masih konvensional.
6. Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak yaitu perusahaan dan plasma dengan prinsip saling membutuhkan, menguntungkan, dengan tanggung jawab masing- masing.
7. Analisis kelayakan usaha merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui usaha yang dijalankan layak atau tidaknya dalam suatu bisnis dengan melihat dari biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan penyusutan.
8. Analisis finansial, merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui aliran kas pada sebuah bisnis atau perusahaan. Dengan

parameter yang dilihat adalah hasil perhitungan R/C Ratio, BEP, ROI dan PP.

9. Harga pokok penjualan adalah total harga pokok penjualan barang selama periode tertentu yang dihitung dengan menjumlahkan harga pokok pembelian dari barang- barang yang dibeli dalam periode tersebut dengan harga pokok barang- barang yang dibeli pada awal periode tersebut dan mengurangi dengan harga pokok dari barang- barang yang tersisa pada akhir periode yang sama.
10. RHPP adalah Rekapitulasi Hasil Pendapatan Plasma, RHPP merupakan penilaian prestasi plasma pada setiap periode pemeliharaan.
11. PSAK adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
12. *Culling* yaitu, memusnahkan ayam yang secara teknis standar budidaya peternakan tidak dapat tumbuh dengan baik, karena dapat merugikan dalam hal biaya, pakan, tenaga serta waktu
13. *Feed Conversion Ratio* (FCR) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan pakan yang dikonsumsi ayam broiler. FCR
14. Deplesi merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah kematian ayam selama proses pemeliharaan.
15. Tonase merupakan jumlah keseluruhan bobot badan ayam yang didapatkan setelah panen.
16. *Indeks Performance* (IP) merupakan perhitungan yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan suatu produksi ayam.
17. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau tempat usaha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
18. Penerimaan merupakan sebuah perhitungan yang didapatkan dari hasil penjualan yang diperhitungkan dalam penerimaan.
19. Pendapatan merupakan proses akhir yang berdampak pada keberhasilan suatu usaha yang didapatkan dari selisih antara penerimaan dengan total biaya.
20. Penyusutan adalah pengurangan nilai kenggunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

21. R/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur efisiensi *input* dan *output* antara penerimaan dan total biaya produksi.
22. *Break event point* (BEP) merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui total pendapatan sama dengan total biaya yang mana laba sama dengan nol.
23. *Return On Investment* (ROI) merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengukur rasio yang akan dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat pengembalian modal.
24. *Payback Period* (PP) merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui jangka waktu investasi.
25. Harga pokok penjualan (HPP) diperoleh dengan menentukan jumlah harga barang yang dijual selama periode akuntansi yang bersangkutan. jika barang yang dijual itu berasal dari pembeli, maka hasil harga pokok penjualan adalah harga jual dikali dengan kuantitas.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian Terapan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, perbandingan hasil performa ayam dan perbandingan hasil analisis finansial selama enam periode pemeliharaan ayam broiler pada kandang *closed house* dengan sistem otomatis dan semi otomatis. Pada usaha peternakan ayam broiler milik Pak Didik, rata-rata jumlah populasi yang dihasilkan selama enam periode pemeliharaan adalah 22.000 ekor pada sistem kandang otomatis dan 21.583 ekor pada sistem kandang semi otomatis. Pada penelitian ini parameter yang digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil performa ayam dilihat dari hasil data, FCR (*Feed Conversion Ratio*) panen, deplesi, tonase dan IP (*Indeks Performance*), sedangkan untuk mengetahui perbandingan hasil analisis kelayakan usaha dilihat dari data, biaya produksi, penerimaan, pendapatan serta penyusutan dan untuk mengetahui perbandingan hasil analisis finansial dilihat dari hasil perhitungan R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*), BEP (*Break Event Point*), ROI (*Return On Investment*) dan PP (*Payback Period*).

4.1.1. Profil Usaha Peternakan Pak Didik

Usaha peternakan milik Pak Didi Kurniawan, merupakan usaha yang bergerak di bidang budidaya ayam broiler yang berlokasi di Desa Boro, Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Usaha pemeliharaan ayam broiler ini dimulai sejak tahun 2014 dengan pola usaha kemitraan dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT.SMS). Populasi awal pemeliharaan mencapai 3000 ekor, dengan menggunakan kandang sistem *open house*. Pada tahun 2019 mengalami proses *transisi* dari sistem kandang *open house* menjadi kandang *closed house* dengan sistem semi otomatis dengan jumlah pemeliharaan menjadi 8000 ekor.

Pada tahun 2022 Pak Didi mengembangkan infrastruktur kandang *closed house* menjadi *closed house* otomatis dan semi otomatis dengan populasi pada kandang otomatis pada tahun 2022 periode pertama, mencapai 12.000 ekor dan pada periode kedua mencapai 24.000 ekor sampai saat ini. Pada kandang dengan sistem semi otomatis populasi ayam yang dipelihara mengalami kenaikan dan penurunan jumlah populasi yang dipelihara setiap periode nya, yang berkisar dari 36.000 ekor sampai 15.000 pada tahun 2023. Kandang sistem otomatis memiliki

dua lantai dengan luas kandang 14 x 53 m² sedangkan, pada kandang dengan sistem semi otomatis memiliki 3 lantai dengan luas 10 x 40 m².

4.1.2. Sistem Pemeliharaan Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Pak Didi.

Sistem pemeliharaan ayam broiler yang diterapkan di peternakan Pak Didi menggunakan sistem kandang otomatis dan semi otomatis yang dibedakan dari penggunaan alat seperti, alat pemberian pakan, pemberian minum, serta masih melakukan pengontrolan suhu secara manual, selain itu pada setiap kandang di lengkapi dengan tiga *blower* di setiap lantai dan penggunaan seldek dengan luas 150x60 m². Pola usaha dengan kemitraan merupakan pola usaha yang dipilih oleh Pak Didi untuk menjalankan usahanya, yang mana kemitraan dilakukan dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT.SMS), yang berperan sebagai penyedia DOC, pakan, obat-obatan, serta sebagai pihak penentu harga jual dan sebagai pembeli hasil produksi. Proses pemeliharaan dengan kemitraan PT. Semesta Mitra Sejahtera dimulai dari, proses *chick in* yang merupakan proses memasukan DOC ke dalam kandang, selanjutnya dilakukan pemeliharaan oleh peternak sampai masa panen. Proses *chick in* dilakukan secara bertahap, dimulai dengan proses persiapan kandang dengan menyiapkan kandang indukan atau *brooding* sesuai dengan kebutuhan DOC, pembuatan *brooder*, penebaran pakan S00, pengaturan pemanas, dan menyiapkan air minum. Proses *chick in* merupakan faktor utama penentu keberhasilan usaha pemeliharaan ayam broiler (Podomoro F, 2021).

Proses *grower* merupakan, proses pemeliharaan dengan melakukan pelebaran sekat secara bertahap, pemberian pakan dan minum, pengontrolan suhu dan kelembapan secara rutin untuk menghindari kepadatan kandang serta stres pada ayam selama pemeliharaan. Pengaturan serta control terhadap suhu, kelembapan serta tingkat kepadatan ternak, termasuk faktor utama untuk menghasilkan produksi ayam yang optimal (Umam *et al.*, 2015) namun, pada sistem pemeliharaan di peternakan Pak Didi pada sistem kandang otomatis sudah di lengkapi dengan tempat pakan dan tempat minum yang otomatis, namun belum dilengkapi dengan temptron sebagai alat kontrol otomatis dalam kandang untuk mengontrol suhu, kelembapan serta kecepatan angin dalam kandang sehingga, perlakuan kontrol suhu, kelembapan serta kecepatan angin masih dilakukan secara manual karena belum tersedianya temptron sebagai alat otomatis untuk

mengatur kecepatan angin, pengontrolan suhu dan kelembapan dalam kandang. Sedangkan pada kandang semi otomatis belum dilengkapi dengan tempat pakan, temptron dan pada lantai ketiga masih menggunakan pemanas konvensional. Hal ini yang menyebabkan kandang dengan sistem semi otomatis masih membutuhkan banyak tenaga kerja. Terakhir adalah proses panen, proses panen akan dilakukan jika adanya permintaan dari pihak kemitraan sebagai pihak yang bertanggung jawab sebagai pembeli hasil produksi dan penyedia pasar. Proses panen biasanya dilakukan pada malam hari dengan mengurangi pencahayaan dalam kandang, setelah proses panen selesai maka, kandang akan diistirahatkan selama dua minggu dan setelah itu dilakukan sanitasi kandang untuk memutus rantai penyakit pada periode sebelumnya.

4.1.3. Hasil Performa Ayam Broiler

Hasil produksi yang optimal, dapat dilihat dari hasil pengamatan dan perhitungan *Feed Conversion Ratio* (FCR), deplesi, tonase dan *Index Performance* (IP). Menurut Nuryati, (2019) keberhasilan produksi ayam dilihat dari hasil penampilan ayam broiler yang diukur melalui mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, rasio konversi pakan dan *Index Performance*.

4.1.3.1. *Feed Conversion Ratio* (FCR)

Konsumsi pakan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha pemeliharaan ayam broiler hal ini, disebabkan tingginya biaya pakan yang mencapai 60-70% dari total biaya produksi. *Feed Conversion Ratio* (FCR) merupakan perbandingan jumlah pakan yang dikonsumsi dengan bobot badan ayam yang dihasilkan. Hasil perbandingan FCR pada sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil FCR Panen

Prd	Hasil FRC Panen Pada Dua Sistem Kandang Yang Berbeda									
	Otomatis					Semi Otomatis				
	Total pakan (Kg)	Rata-rata BB panen (Kg)	Tonase (Kg)	FCR	Std*	Total pakan (Kg)	Rata-rata BB panen (Kg)	Tonase (Kg)	FCR	Std*
1	50.850	2,46	28.943	1,757	1,719	111.650	2,14	76.059	1.468	1.641
2	78.600	2,1	49.181	1,598	1,632	57.300	2,22	39.244	1.460	1.660

3	75.450	2,01	47.560	1,586	1.608	51.200	1,74	35.188	1.455	1.573
4	65.000	1,79	42.193	1,541	1.551	27.150	1,31	19.197	1.414	1.416
5	74.550	1,95	46.074	1,618	1.592	55.250	1,98	38.696	1.428	1.428
6	68.550	1,88	44.648	1,535	1.574	55.600	1,93	37.798	1.471	1.471
Total	413.000	12,19	258.597	9,635	8.104	358.150	11.32	246.183	8.696	9.477
Rata-rata	68.833	2,03	43.100	1,606	1.351	59.692	1,89	41.031	1.449	1.580

Sumber: Data Primer Diolah 2024.

Keterangan: *Std (Standar).

: Prd (Periode).

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui terdapat perbedaan rata-rata *Feed Conversion Ratio* (FCR) yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan. Total rata-rata FCR yang dihasilkan pada sistem otomatis mencapai 1,606 lebih tinggi dibandingkan dari sistem semi otomatis yang mencapai 1,449. Rata-rata FCR yang dihasilkan pada sistem semi otomatis merupakan hasil FCR yang paling baik, dikarenakan rata-rata FCR pada sistem semi otomatis lebih rendah dari rata-rata hasil FCR yang dihasilkan pada sistem otomatis. Rendahnya rata-rata FCR pada sistem semi otomatis dipengaruhi oleh jumlah populasi, rata-rata bobot akhir panen, waktu panen, metode pemberian pakan, bentuk pakan serta manajemen pemberian pakan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Maharatih *et al.*, 2017 yang menyatakan bahwa besar kecilnya nilai FCR yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, konsumsi pakan, lingkungan, berat badan, waktu panen, bentuk pakan dan jenis kelamin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem semi otomatis mampu menghasilkan hasil FCR lebih baik dibandingkan dengan sistem otomatis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan *et al.*, 2023 yang menyatakan bahwa, semakin kecil hasil FCR maka kondisi manajemen pakan yang dilakukan semakin baik, sebaliknya jika semakin tinggi hasil FCR yang dihasilkan maka semakin buruk manajemen pakan yang dilakukan.

Penyebab kandang otomatis menghasilkan rata-rata FCR yang lebih tinggi, dipengaruhi oleh suhu, kelembapan, waktu panen, bentuk pakan, metode pemberian pakan serta manajemen pemberian pakan yang dilakukan selama masa pemeliharaan. Pendapat ini selaras dengan Marom *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian standar hasil konversi pakan dipengaruhi oleh faktor genetik, bentuk pakan, metode pemberian pakan, berat badan, jenis kelamin serta suhu di dalam kandang, selain itu tinggi rendahnya rata-rata FCR yang dihasilkan pada kandang dengan sistem otomatis dan semi otomatis

dipengaruhi oleh pola kemitraan. Hal ini dikarenakan pihak kemitraan merupakan pihak yang berperan sebagai penyedia DOC, pakan dan obat-obatan, hal ini sesuai dengan pendapat (Salam *et al.*, 2006) bahwa pihak kemitraan memiliki tugas untuk menyediakan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin serta penyedia pasar.

Tabel 2. Hasil Uji – *T Independent Sample T test* FCR

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,004	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 diketahui, bahwa hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap hasil rata-rata *Feed Conversion Ratio* (FCR) yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.3.2. Deplesi

Deplesi merupakan tingkat kematian dan *culling* atau pemusnahan dalam proses pemeliharaan satu periode (Permana, 2020). Hasil perbandingan deplesi pada sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Deplesi

Hasil Deplesi								
Pada Dua Sistem Kandang Yang Berbeda								
	Otomatis				Semi Otomatis			
	Total Populasi (ekor)	Total Ayam Mati (Ekor)	%	Std* (%)	Total Populasi (ekor)	Total Ayam Mati (Ekor)	%	Std* (%)
1	12.000	247	2,06	5,710	36.000	477	1,33	5,142
2	24.000	552	2,30	5,142	18.000	339	1,88	5,284
3	24.000	393	1,64	3,892	20.500	276	1,35	3,571
4	24.000	446	1,90	3,678	15.000	375	2,50	3,035
5	24.000	389	1,62	3,892	20.000	430	2,15	3,50
6	24.000	307	1,28	3,785	20.000	418	2,09	3,892
Total	132.2000	2.334	10,80	26.099	129.500	2.315	11,29	16,137
Rata-rata	22.000	389	2	4,350	21.583	386	1,9	2,690

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: *Std (Standar).

Prd (Periode).

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui terdapat perbedaan rata-rata tingkat deplesi yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan, dimana rata-rata tingkat deplesi pada sistem otomatis lebih tinggi dengan mencapai 2% dibandingkan rata-rata tingkat deplesi pada sistem semi otomatis yang mencapai 1,9%. Rata-rata tingkat deplesi yang dihasilkan dari sistem semi otomatis merupakan rata-rata tingkat deplesi yang lebih baik dikarenakan, sistem semi otomatis mampu menghasilkan rata-rata tingkat deplesi yang lebih rendah. Rendahnya tingkat deplesi yang dihasilkan dari sistem semi otomatis dipengaruhi oleh rendahnya rata-rata kepadatan, keadaan kandang yang lebih nyaman yang mana kestabilan suhu, kelembapan serta kegiatan sanitasi dalam kandang lebih optimal di bandingkan pada kandang otomatis, selain itu efisiensi penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak pada kandang semi otomatis merupakan salah satu faktor yang membuat rendahnya rata-rata deplesi yang dihasilkan pada sistem semi otomatis. Hal ini sesuai dengan pendapat Umam *et al.*, (2014) bahwa rendah hasil tingkat deplesi pada usaha pemeliharaan sangat dipengaruhi oleh jumlah populasi, kepadatan kandang, suhu, kelembapan, serta perlakuan sanitasi kandang yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem semi otomatis mampu menghasilkan rata-rata tingkat deplesi yang lebih rendah dari sistem otomatis.

Penyebab kandang otomatis menghasilkan rata-rata tingkat deplesi yang lebih tinggi, dipengaruhi oleh pola pemeliharaan serta penggunaan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan pada kandang otomatis belum dilengkapi temptron sebagai alat kontrol otomatis untuk melakukan pengontrolan suhu, kecepatan angin serta kelembapan dalam kandang selain itu kurangnya pengetahuan petugas kandang terhadap penggunaan alat penunjang pemeliharaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingginya deplesi pada sistem otomatis. Hal ini sesuai dengan pendapat Umam *et al.*, 2014 yang menyatakan bahwa penggunaan *closed house* sistem kandang otomatis dalam usaha pemeliharaan ayam broiler tidak menjamin bahwa tingkat deplesi yang dihasilkan akan rendah, hal ini disebabkan oleh faktor penyakit, teknik konstruksi kandang yang kurang baik, atau perlakuan pola penggunaan alat dan pola pemeliharaan yang tidak efektif. Menurut Purwanto 2015, sumber daya tenaga kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat deplesi pada kandang otomatis dikarenakan rendahnya ilmu pengetahuan terhadap cara kerja dalam pengoprasionalan alat yang digunakan untuk

menunjang proses pemeliharaan ayam broiler selama masa pemeliharaan, selain itu, tinggi rendahnya rata-rata tingkat deplesi yang dihasilkan pada kandang sistem otomatis dan semi otomatis dipengaruhi oleh pola kemitraan. Pihak kemitraan merupakan pihak yang berperan sebagai penyedia DOC sehingga, jumlah ayam yang dipelihara dalam satu periode sangat dipengaruhi oleh jumlah DOC yang diberikan oleh pihak kemitraan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Salam *et al.*, 2006) bahwa pihak kemitraan memiliki tugas untuk menyediakan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin serta penyedia pasar.

Tabel 4. Uji – *T Independent Sample T test* Deplesi

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,049	0,055

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 diketahui, bahwa hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap rata-rata tingkat deplesi yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.3.3. Tonase

Tonase merupakan jumlah keseluruhan bobot akhir ayam yang didapatkan dari hasil panen. Menurut Fikrianti *et al.*, (2023) tonase adalah jumlah seluruh bobot akhir ayam yang didapatkan setelah panen. Hasil perbandingan tonase pada sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Tonase

Hasil Tonase Pada Dua Sistem Kandang yang Berbeda

Prd	Otomatis				Semi Otomatis			
	Total Populasi (ekor)	Total Populasi Terjual (ekor)	BB Rata-rata Panen (kg)	Tonase (Kg)	Total Populasi (ekor)	Total Populasi Terjual (ekor)	BB Rata-rata Panen (Kg)	Tonase (Kg)
1	12.000	11.753	2,46	28.943	36.000	35.523	2,14	76.059
2	24.000	23.448	2,1	49.181	18.000	17.661	2,22	39.244
3	24.000	23.607	2,01	47.560	20.500	20.224	1,74	35.188
4	24.000	23.554	1,79	42.193	15.000	14.625	1,31	19.197
5	24.000	23.611	1,95	46.074	20.000	19.570	1,98	38.696
6	24.000	23.693	1,88	44.648	20.000	19.582	1,93	37.798

Total	132.000	129.666	12,19	258.597	129.500	127.185	11,32	246.183
Rata-rata	22.000	21.611	2,03	43.100	21.583	21.198	1,89	41.031

Sumber; Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui terdapat perbedaan rata-rata tonase yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan, dimana tonase pada sistem kandang otomatis lebih tinggi dengan mencapai 43.100 kg dibandingkan dengan rata-rata tonase pada sistem semi otomatis mencapai 41,031 kg. Total rata-rata tonase yang dihasilkan pada sistem otomatis merupakan rata-rata hasil tonase terbaik, dikarenakan hasil tonase pada sistem otomatis memiliki rata-rata yang lebih tinggi. Tingginya rata-rata tonase yang dihasilkan pada sistem otomatis dipengaruhi oleh manajemen pemberian pakan yang dilakukan pada sistem kandang otomatis telah menggunakan *pan feeder* sebagai alat untuk mendistribusikan pakan kepada ternak dengan jumlah yang sama, selain itu rata-rata bobot badan ayam yang dihasilkan selama enam periode pemeliharaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingginya tonase yang dihasilkan pada sistem kandang otomatis. Hal ini sesuai dengan pendapat Fikrianti *et al.*, (2023) menyatakan bahwa tingginya hasil tonase pada suatu usaha pemeliharaan dipengaruhi oleh populasi, bobot panen serta metode pemberian pakan.

Penyebab kandang semi otomatis menghasilkan rata-rata tonase yang lebih rendah dipengaruhi oleh manajemen pakan yang dilakukan pada kandang semi otomatis masih dilakukan secara manual dimana pakan diberikan secara langsung di tempat pakan dengan jumlah yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi rata-rata bobot badan ayam yang dihasilkan. Pendapat ini sesuai dengan Fikrianti *et al.*, (2023) bahwa populasi, bobot panen serta metode pemberian pakan sangat berpengaruh terhadap hasil tonase yang dihasilkan. Faktor pola kemitraan merupakan salah satu penyebab timbulnya perbedaan hasil rata-rata tonase, hal ini disebabkan pihak kemitraan berperan sebagai penyedia DOC, serta sebagai pihak yang menentukan jumlah populasi yang dipelihara setiap periode nya. Pendapat ini sesuai dengan Nugroho, (2007) bahwa pola kemitraan inti-plasma berperan sebagai penyedia saponak seperti DOC, pakan obat-obatan serta bimbingan teknis.

Tabel 6. Hasil Uji – *T Independent Sample T test* Tonase

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,001	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 diketahui, bahwa hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap tingkat rata-rata tonase yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.3.4. Indeks Performance (IP)

Indeks Performance (IP) adalah suatu perhitungan yang digunakan untuk melihat dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu produksi ayam broiler dalam setiap proses produksi ayam broiler (Prastyo & Kartika, 2017). Hasil perbandingan *Indeks Performance* (IP) pada sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Hasil *Indeks Performance* (IP)

Periode	Hasil IP			
	Pada Sistem Kandang Yang Berbeda			
	Otomatis	*Standar	Semi Otomatis	*Standar
1	361	341	423	347
2	367	343	414	346
3	390	353	393	351
4	368	347	347	345
5	339	346	411	350
6	390	348	401	343
Rata-rata	369	346	398	347

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

*Standar Kemitraan PT. SMS.

Berdasarkan analisis diatas, diketahui terdapat perbedaan rata-rata hasil *Indeks Performance* dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan, dimana rata-rata IP pada sistem kandang otomatis lebih rendah dengan mencapai 369 dibandingkan rata-rata IP pada sistem semi otomatis yang mencapai 398. Total rata-rata IP yang dihasilkan dari sistem semi otomatis merupakan hasil IP yang paling baik, dikarenakan rata-rata IP pada sistem semi otomatis lebih tinggi dari rata-rata IP yang dihasilkan pada sistem kandang otomatis. Menurut Nuryati (2019) bahwa, semakin tinggi IP yang dihasilkan maka, semakin baik performa yang dihasilkan, selain itu menurut Basuki

et al., (2023) jika hasil IP dalam suatu usaha pemeliharaan berada pada kisaran angka > 300 maka, *indeks performance* yang dihasilkan pada suatu usaha berada pada posisi baik atau efisien. Penyebab tingginya rata-rata hasil IP yang diperoleh dari sistem kandang semi otomatis dipengaruhi oleh rendahnya tingkat deplesi dan FRC yang dihasilkan pada sistem kandang semi otomatis, selain itu umur panen dan rata-rata bobot badan juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingginya IP yang dihasilkan pada kandang semi otomatis. Pendapat ini selaras dengan Prastyo & Kartika (2017) yang menyatakan bahwa hasil *indeks performance* pada suatu usaha pemeliharaan ayam broiler dipengaruhi oleh hasil FCR, deplesi, dan tonase.

Penyebab rendahnya rata-rata hasil IP yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dipengaruhi oleh rata-rata hasil akhir dari FCR dan deplesi yang dihasilkan pada sistem kandang otomatis, kurang maksimal dibandingkan dengan hasil rata-rata FCR dan deplesi pada sistem kandang semi otomatis. Pendapat ini selaras dengan (Nuryati, 2019) bahwa nilai *indeks performance* ditentukan dari hasil bobot badan panen, konversi pakan yang dikonsumsi, umur panen, dan jumlah persentase ayam hidup selama masa pemeliharaan. Pola kemitraan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan hasil IP pada sistem kandang otomatis dan semi otomatis, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan teknis yang diberikan kepada peternak selain itu disebabkan oleh jumlah populasi yang dipelihara tidak merata setiap periode pemeliharaannya. Menurut Nugroho, (2007) pihak kemitraan adalah pihak yang bertanggung jawab sebagai penyedia bimbingan teknis untuk menambah pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan kepada plasma.

Tabel 8. Uji – *T Independent Sample T test* IP

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,001	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 8 diketahui, bahwa hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap tingkat rata-rata *indeks performance* yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.4. Hasil Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha, adalah suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dari hasil melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi di masa depan (Susilowati & Kurniati, 2018). Dalam menyusun dan menilai sebuah studi kelayakan usaha, sebaiknya dilakukan secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pada penelitian, ini parameter yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil analisis kelayakan usaha pada sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan adalah biaya produksi, penerimaan, pendapatan serta penyusutan.

4.1.4.1. Biaya Produksi

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, hal ini dikarenakan jika harga jual tidak menutupi biaya yang dikeluarkan maka dapat berdampak pada kerugian (Christiana S. *et al.*, 2018). Biaya produksi terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel, menurut (Achmad Jaelani & Suslinawati, 2014) biaya tetap berupa bunga modal, sewa tanah, penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang, sedangkan biaya variabel adalah biaya bibit, pakan, obat-obatan serta pengeluaran lainnya. Perbedaan rata-rata total biaya produksi yang dihasilkan dari kandang sistem otomatis dan semi otomatis terdapat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Data Total Biaya Produksi

Prd	Total Biaya Produksi / Periode					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total Biaya Tetap (Rp.)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	3.091.952	593.130.927	596.222.879	2.637.663	1.361.472.982	1.364.110.645
2	3.091.952	949.258.539	952.350.490	2.637.663	712.612.215	715.249.878
3	3.091.952	776.411.694	779.503.645	2.637.663	640.242.668	642.880.331
4	3.091.952	875.819.664	878.911.615	2.637.663	388.725.398	391.363.061
5	3.091.952	999.240.942	1.002.332.893	2.637.663	743.728.461	746.366.124
6	3.091.952	902.194.734	906.087.858	2.637.663	750.850.632	753.488.295
Total	18.551.712	5.096.857.673	5.115.409.385	15.825.978	3.237.520.849	4.613.458.334
Rata-rata	3.091.952	849.476.279	852.568.230	2.637.663	539.586.807	768.909.722

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Tabel 10. Data Total Biaya Produksi / Ekor

Prd	Biaya Produksi / Ekor					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total Biaya Tetap (Rp.)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	258	49.427	49.685	73	37.818	37.891
2	129	39.552	39.681	147	39.589	39.736
3	129	32.350	32.479	129	31.231	31.360
4	129	36.492	36.621	176	25.915	26.090
5	129	41.635	41.763	132	37.186	37.318
6	129	37.624	37.753	132	37.542	37.674
Total	903	237.082	237.984	789	209.283	210.071
Rata-rata	150	39.513	39.664	131	34.880	35.011

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Keterangan: Prd (Periode).

Tabel 11. Data Total Biaya Produksi / Kg

Prd	Biaya Produksi / Kg					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total Biaya Tetap (Rp.)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	107	20.493	20.600	35	17.900	17.934
2	63	19.301	19.364	67	18.158	18.225
3	65	16.325	16.390	75	18.194	18.269
4	73	20.757	20.830	137	20.249	20.386
5	67	21.687	21.755	68	19.219	19.287
6	69	20.224	20.294	70	19.864	19.934
Total	444	118.790	119.234	452	113.586	114.039
Rata-rata	74	19.798	19.872	75	18.931	19.006

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Keterangan: Prd (Periode).

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan maka, dapat diketahui adanya perbedaan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan selama enam periode pemeliharaan ayam broiler. Kandang sistem otomatis merupakan kandang dengan rata-rata total biaya produksi yang lebih tinggi dengan mencapai Rp.852.568.230 dibandingkan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan dari kandang sistem semi otomatis yang mencapai Rp.768.909.722 Tingginya biaya produksi yang dihasilkan dari sistem otomatis dipengaruhi oleh total biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama masa produksi, hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho, (2007) bahwa tinggi rendahnya biaya produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh *fix cost* serta *variable cost* yang dihasilkan. Penyebab dari tinggi biaya produksi yang dihasilkan dari kandang sistem otomatis dipengaruhi oleh

besarnya biaya operasional pembuatan kandang serta pembelian alat penunjang proses pemeliharaan, hal ini selaras dengan pendapat Purnomo & Santosa, (2017) bahwa sistem kandang otomatis memiliki kendala tingginya biaya investasi kandang yang harus dikeluarkan dalam proses pembuatan dan pengembangan kandang dengan sistem otomatis.

Penyebab dari rendahnya rata-rata biaya produksi yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis dipengaruhi oleh total biaya tetap, total biaya variabel serta sistem kandang yang digunakan yang mana, sistem kandang semi otomatis beberapa peralatan penunjang usaha pemeliharaan masih dilakukan secara manual sehingga, biaya yang dikeluarkan tidak lebih tinggi dari sistem otomatis. Hal ini selaras dengan Purnomo & Santosa, (2017) yang menyatakan bahwa, sistem kandang otomatis memiliki kendala tingginya biaya investasi kandang yang harus dikeluarkan dalam proses pembuatan dan pengembangan kandang dengan sistem otomatis. Tinggi rendahnya biaya produksi yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis dapat mempengaruhi harga jual yang dihasilkan serta penerimaan yang diperoleh. Menurut Musdalifah, (2021) perbedaan biaya produksi yang dihasilkan pada suatu usaha dapat mempengaruhi penentuan harga jual dari sebuah produk yang akan dipasarkan sehingga, kandang dengan sistem otomatis merupakan kandang yang dapat menghasilkan harga jual yang lebih tinggi serta mampu memperoleh penerimaan yang lebih baik, dikarenakan kandang dengan sistem otomatis menghasilkan rata-rata total biaya produksi yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan pendapat (Ervin E & Rum M, 2021) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya biaya produksi yang dihasilkan dapat mempengaruhi harga jual serta penerimaan yang diperoleh.

Perbedaan biaya produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tipe bangunan, jenis alat serta komponen-komponen alat pendukung yang dibutuhkan dalam kandang, harga DOC, harga pakan, obat-obatan serta biaya tenaga kerja. Pola kemitraan merupakan, salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang dihasilkan dikarenakan pihak kemitraan berperan sebagai penyedia dan penentu jumlah populasi, harga DOC, harga obat-obatan serta harga jual. Menurut Nugroho, (2007) penyebab tingginya biaya produksi yang dihasilkan dalam usaha pemeliharaan disebabkan oleh, jumlah biaya tetap serta biaya variabel yang dikeluarkan selama masa produksi, selain itu menurut Salam *et al.*, (2006) pola kemitraan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang dihasilkan, dikarenakan pihak kemitraan berperan sebagai penanggung jawab penyedia DOC, pakan, dan obat-obatan, yang termasuk kedalam biaya variabel.

Tabel 12. Uji – *T Independent Sample T test* Biaya Produksi

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,002	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 12 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap rata-rata biaya produksi yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.4.2. Penerimaan

Penerimaan merupakan sebuah perhitungan yang hanya dapat diwujudkan dalam bentuk tunai yang diterima oleh peternak dari hasil penjualan yang diperhitungkan dalam penerimaan (Lumenta *et al.*, 2022). Perbedaan rata-rata total penerimaan yang diperoleh dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis terdapat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Data Total Penerimaan

Prd	Total Biaya Penerimaan						
	Sistem Otomatis						
	Populasi (ekor)	Populasi Terjual (ekor)	Harga Jual/ (Kg) (Rp)	BB Rata-rata (Kg)	Total Ayam Terjual (Rp/Kg)	Penerimaan lainnya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	12.000	11.753	20.626	2,46	596.974.192	6.735.204	603.709.396
2	24.000	23.448	20.648	2,1	1.015.487.223	12.618.489	1.028.105.712
3	24.000	23.607	19.706	2,01	937.207.507	12.250.995	949.458.502
4	24.000	23.544	19.555	1,79	825.082.159	26.793.180	851.875.339
5	24.000	23.611	21.670	1,95	998.412.745	8.686.790	1.007.099.535
6	24.000	23.693	21.736	1,88	970.460.234	11.043.996	981.504.229
Total	132.000	129.666	123.941	12,19	5.343.624.061	78.074.654	5.421.752.715
Rata-rata	22.000	21.611	20.656	2.03	890.604.010	13.012.442	903.625.452

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Tabel 14. Data Total Penerimaan

Prd	Total Biaya Penerimaan						
	Sistem Semi Otomatis						
	Populasi (ekor)	Populasi Terjual (Ekor)	Harga Jual/ (Kg) (Rp)	BB Rata-rata (Kg)	Total Ayam Terjual (Rp/Kg)	Penerimaan lainnya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	36.000	35.523	20.732	2,14	1.576.861.408	19.321.953	1.596.183.360
2	18.000	17.661	20.643	2,22	810.155.956	9.960.261	820.076.217
3	20.500	20.224	19.577	1,74	688.879.391	25.766.595	714.645.986
4	15.000	14.625	19.817	1,31	380.430.912	14.836.135	395.267.047
5	20.000	19.750	21.657	1,98	838.037.106	9.783.639	847.820.745
6	20.000	19.582	21.784	1,93	823.400.346	9.605.664	851.164.097
Total	129.500	127.365	124.210	11,32	5.117.725.119	89.274.247	5.225.157.454
Rata-rata	21.583	21.228	20.701	1,89	852.954.186	14.879.041	870.859.575

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Tabel 15. Data Total Penerimaan / Ekor

Prd	Total Penerimaan					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total penerimaan (Rp)	Populasi Terjual (ekor)	Total Penerimaan (Rp/Ekor)	Total penerimaan (Rp)	Populasi Terjual (ekor)	Total Penerimaan (Rp/Ekor)
1	603.709.396	11.753	51.366	1.596.183.360	35.523	44.933
2	1.028.105.712	23.448	43.846	820.076.217	17.661	46.434
3	949.458.502	23.607	40.219	714.645.986	20.224	35.336
4	851.875.339	23.544	36.182	395.267.047	14.625	27.026
5	1.007.099.535	23.611	42.653	847.820.745	19.750	42.927
6	981.504.229	23.693	41.425	851.164.097	19.582	43.466
Total	5.421.752.715	129.666	255.693	5.225.157.454	127.185	240.125
Rata-rata	903.625.452	21.611	42.615	870.859.575	21.198	40.020

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Tabel 16. Data Total Penerimaan / Kg

Prd	Total Penerimaan					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total penerimaan (RP)	Tonase (Kg)	Total Penerimaan (Rp/Kg)	Total penerimaan (RP)	Tonase (Kg)	Total Penerimaan (Rp/Kg)
1	603.709.396	28.942	20.858	1.596.183.360	76.059	20.986
2	1.028.105.712	49.180	20.904	820.076.217	39.244	20.896
3	949.458.502	47.559	19.963	714.645.986	35.188	20.309
4	851.875.339	42.192	20.190	395.267.047	19.197	20.589
5	1.007.099.535	46.073	21.858	847.820.745	38.696	21.909

6	981.504.229	44.647	21.983	851.164.097	37.798	22.518
Total	5.421.752.715	258.597	125.758	5.225.157.454	246.183	127.210
Rata-rata	903.625.452	43.100	20.959	870.859.575	41.031	21.201

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan maka, dapat diketahui adanya perbedaan rata-rata total penerimaan yang diperoleh selama enam periode pemeliharaan ayam broiler. Total rata-rata penerimaan yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis mencapai Rp.903.625.452 lebih tinggi dibandingkan dengan total rata-rata penerimaan dari sistem kandang semi otomatis mencapai yang Rp.870.859.575 sehingga, dapat disimpulkan bahwa kandang dengan sistem otomatis mampu menghasilkan penerimaan yang lebih baik, hal ini disebabkan oleh faktor rata-rata jumlah populasi, harga jual, tonase, serta bonus pasar yang diperoleh selama masa pemeliharaan pada kandang otomatis lebih tinggi dibandingkan dengan sistem kandang semi otomatis . Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini, (2019) bahwa tingginya hasil penerimaan yang diperoleh pada usaha pemeliharaan ayam broiler dipengaruhi oleh harga jual, total bobot panen, serta penerimaan bonus pasar yang diberikan oleh pihak kemitraan. Penyebab kandang semi otomatis menghasilkan rata-rata hasil penerimaan yang lebih rendah disebabkan oleh bobot panen, harga jual serta rata-rata tonase yang dihasilkan selama masa pemeliharaan enam periode menghasilkan rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari sistem kandang otomatis. Pendapat ini sesuai dengan Haris *et al.*, (2023) bahwa tinggi rendahnya hasil penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual yang dihasilkan setiap periode usahanya. Pola kemitraan juga merupakan salah faktor yang mempengaruhi tinggi rendah penerimaan yang diperoleh selama masa pemeliharaan, hal ini disebabkan pihak kemitraan berperan sebagai penentu harga jual, penyedia pasar, penyedia DOC, pakan dan sapronak lainnya, hal ini selaras dengan pendapat Salam, (2006) yang menyatakan bahwa pihak kemitraan adalah pihak yang menyiapkan sarana produksi, harga jual serta pemasaran hasil peternakan.

Tabel 17. Uji – *T Independent Sample T test* Penerimaan

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,003	0,003

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 17 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap rata-rata penerimaan yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.4.3. Pendapatan

Pendapatan pengusaha adalah keuntungan yang ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh (Gonibala, 2019). Pendapatan adalah proses akhir yang berdampak pada keberhasilan suatu usaha yang dapat dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Nur Syafaa 2023). Perbedaan rata-rata total pendapatan yang diperoleh dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis terdapat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Data Pendapatan

Prd	Total Pendapatan		
	Sistem Otomatis		
	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	603.709.396	596.222.879	7.486.516
2	1.028.105.712	952.350.490	75.755.221
3	949.458.502	779.503.645	169.954.856
4	851.875.339	878.911.615	27.036.276
5	1.007.099.535	1.002.332.893	4.766.641
6	981.504.229	906.087.858	75.416.370
Total	5.421.752.715	5.115.409.385	360.415.882
Rata-rata	903.625.452	852.568.230	60.069.313

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Tabel 19. Data Pendapatan

Prd	Total Pendapatan		
	Sistem Semi Otomatis		
	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	1.596.183.360	1.364.110.645	232.072.715
2	820.076.217	715.249.878	104.826.339
3	714.645.986	642.880.331	71.765.655
4	395.267.047	391.363.061	3.903.986
5	847.820.745	746.366.124	101.454.621
6	851.164.097	753.488.295	97.675.802
Total	5.225.157.454	4.613.458.334	611.699.119

Prd	Total Pendapatan		
	Sistem Semi Otomatis		
	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
Rata-rata	870.859.575	768.909.722	101.949.853

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.
Keterangan: Prd (Periode).

Tabel 20. Total Data Pendapatan / Ekor

Prd	Total Pendapatan					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total Pendapatan (Rp)	Populasi Terjual (Ekor)	Total Pendapatan (Rp/ekor)	Total Pendapatan (Rp)	Populasi Terjual (Ekor)	Total Pendapatan (Rp/ekor)
1	7.486.516	11.753	636	232.072.715	35.523	6.533
2	75.755.221	23.448	3.230	104.826.339	17.661	5.935
3	169.954.856	23.607	7.199	71.765.655	20.224	3.548
4	27.036.276	23.544	1.1148	3.903.986	14.625	266
5	4.766.641	23.611	201	101.454.621	19.750	5.136
6	75.416.370	23.693	3.183	97.675.802	19.582	4.988
Total	360.415.882	129.666	15.600	611.699.119	127.185	26.408
Rata-rata	60.069.313	21.611	2.600	101.949.853	21.198	4.401

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.
Keterangan: Prd (Periode).

Tabel 21. Total Data Pendapatan / Kg

Prd	Total Pendapatan					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total Pendapatan (Rp)	Tonase (Kg)	Total Pendapatan (Rp/Kg)	Total Pendapatan (Rp)	Tonase (Kg)	Total Pendapatan (Rp/Kg)
1	7.486.516	28.942	258	232.072.715	76.059	3.051
2	75.755.221	49.180	1.540	104.826.339	39.244	2.671
3	169.954.856	47.559	3.573	71.765.655	35.188	2.039
4	27.036.276	42.192	640	3.903.986	19.197	203
5	4.766.641	46.073	103	101.454.621	38.696	2.621
6	75.416.370	44.647	1.689	97.675.802	37.798	2.490
Total	360.415.882	258.597	7.805	611.699.119	246.183	13.077
Rata-rata	60.069.313	43.100	1.300	101.949.853	41.031	2.179

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.
Keterangan: Prd (Periode).

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan, diketahui perbedaan rata-rata hasil pendapatan yang dihasilkan dari sistem kandang

otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan. Total rata-rata pendapatan yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis mencapai Rp. 60.069.313 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil pendapatan yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis yang mencapai Rp. 101.949.853 dari rata-rata hasil pendapatan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kandang semi otomatis lebih unggul menghasilkan rata-rata pendapatan yang diperoleh selama enam periode pemeliharaan. Tingginya rata-rata pendapatan yang dihasilkan dari kandang semi otomatis dipengaruhi oleh rendahnya total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang diterima selama enam periode. Pendapat ini selaras dengan Wanda, (2015) yang menyatakan bahwa tingginya pendapatan yang dihasilkan dipengaruhi oleh modal usaha dan biaya produksi yang dikeluarkan selama masa produksi.

Penyebab rendahnya rata-rata pendapatan yang diperoleh pada sistem kandang otomatis sangat dipengaruhi oleh faktor investasi biaya tetap yang dikeluarkan untuk membangun kandang dengan sistem otomatis lebih tinggi dibandingkan dengan biaya investasi untuk membangun kandang dengan sistem semi otomatis. Pendapat ini sesuai dengan Musdalifah, (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh pada suatu usaha sangat dipengaruhi oleh modal usaha, biaya produksi yang dikeluarkan serta jam kerja. Pola kemitraan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berbedanya rata-rata total pendapatan yang dihasilkan dikarenakan pihak kemitraan berperan sebagai penentu harga jual, penyedia pasar serta sebagai penentu jumlah populasi yang dipelihara setiap periode nya, pendapat ini sesuai dengan Purnomo & Santosa, (2017) yang menyatakan bahwa pihak kemitraan adalah pihak yang berperan sebagai penentu harga jual serta penentu jumlah populasi ayam broiler yang akan dipelihara.

Tabel 22. Hasil Uji – *T Independent Sample T test* Pendapatan

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,002	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 22 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan

berpengaruh nyata terhadap rata-rata biaya pendapatan yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.4.4. Penyusutan

Biaya penyusutan adalah aset tetap yang memiliki pengaruh terhadap perolehan laba karena biaya penyusutan aset tetap merupakan salah satu unsur biaya operasional sehingga, besar atau kecilnya biaya penyusutan aset tetap akan mempengaruhi perolehan laba pada setiap periode akuntansi (Marom *et al.*, 2017). Perbedaan rata-rata total biaya penyusutan yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis terdapat pada tabel 23 berikut.

Tabel 23. Total Biaya Penyusutan

Periode	Total Biaya Penyusutan/ bulan			
	Sistem Otomatis		Sistem Semi Otomatis	
	Total Biaya Tetap (Rp.)	Total Penyusutan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Penyusutan (Rp)
1	1.378.265.000	3.198.827	1.160.100.000	2.744.538
2	1.378.265.000	3.091.952	1.046.100.000	2.637.663
3	1.378.265.000	3.091.952	1.046.100.000	2.637.663
4	1.378.265.000	3.091.952	1.046.100.000	2.637.663
5	1.378.265.000	3.091.952	1.046.100.000	2.637.663
6	1.378.265.000	3.091.952	1.046.100.000	2.637.663
Total	8.269.590.000	18.551.712	6.276.600.000	15.825.978
Rata-Rata	1.378.265.000	3.091.952	1.046.100.000	2.637.663

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan, diketahui perbedaan rata-rata hasil penyusutan yang dihasilkan pada sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan. Total rata-rata penyusutan yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis mencapai Rp. 3.091.952 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata total penyusutan yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis yang mencapai Rp.2.637.663 dari rata-rata total penyusutan yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa sistem kandang semi otomatis lebih unggul dalam menghasilkan penyusutan yang lebih rendah dibandingkan hasil penyusutan yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis. Rendahnya rata-rata total penyusutan yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis dipengaruhi oleh jumlah aset, harga pembelian aset serta masa manfaat atau kegunaan dari aset yang telah dibeli, hal ini sesuai dengan pendapat Mairuhu & Tinangon, (2014) yang menyatakan bahwa, perbedaan hasil biaya penyusutan yang dihasilkan dipengaruhi oleh jumlah aset dan alat yang

digunakan untuk mendukung kegiatan pemeliharaan, harga perolehan aset serta masa manfaat dari suatu aset yang digunakan sehingga, biaya penyusutan yang dihasilkan dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha. Pendapat ini sesuai dengan Marom *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa biaya penyusutan adalah aset tetap yang memiliki pengaruh terhadap perolehan laba, dikarenakan biaya penyusutan merupakan salah satu unsur biaya operasional yang dapat mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode akuntansi.

Penyebab dari tingginya rata-rata total penyusutan yang dihasilkan pada sistem kandang otomatis dipengaruhi oleh jumlah aset, harga pembelian, masa manfaat serta sistem kandang yang digunakan, yang mana penggunaan sistem kandang otomatis memerlukan biaya operasional pembangunan kandang yang lebih tinggi serta pembelian alat yang lebih mahal dibandingkan dengan sistem kandang semi otomatis. Pendapat ini selaras dengan Salam, *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa kekurangan dari penggunaan kandang *closed house* sistem otomatis adalah, tingginya biaya operasional yang dikeluarkan untuk membangun kandang dengan sistem otomatis, selain itu menurut Goenawan *et al.*, (2011) menyatakan bahwa tinggi rendahnya hasil biaya penyusutan aset tetap, memiliki pengaruh terhadap perolehan laba yang dihasilkan.

Tabel 24. Hasil Uji – *T Independent Sample T test* Penyusutan

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,001	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 24 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap rata-rata penyusutan yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.5. Analisis Finansial

Analisis finansial merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui aliran kas pada sebuah bisnis yang akan dijalankan dengan perencanaan dan analisis yang tepat (Kurdi, M 2019) selain itu, menurut Lakamisi & Usman (2016) analisis finansial dapat digunakan untuk menggambarkan layk

atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan baik dari segi ekonomi, teknik maupun finansial. Menurut Fikrianti *et al.*, (2023) hasil analisis finansial dapat diketahui dari hasil perhitungan R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*), BEP unit, BEP rupiah, ROI (*Return On Investment*), dan PP (*Payback Period*).

4.1.5.1. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur efisiensi *input* dan *output* yang dihasilkan dalam sebuah usaha (Kurdi 2019). Perbedaan rata-rata total R/C Ratio yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis terdapat pada 25 tabel berikut.

Tabel 25. Hasil *Revenue Cost Ratio*

Prd	Hasil R/C Ratio Pada Dua Sistem Kandang Yang Berbeda					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	R/C Ratio	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	R/C Ratio
1	603.709.396	596.222.879	1,01	1.596.183.360	1.364.110.645	1,17
2	1.028.105.712	952.350.490	1,08	820.076.217	715.246.878	1,15
3	949.458.502	779.503.645	1,22	714.645.986	642.880.331	1,11
4	851.875.339	878.911.615	0,97	395.267.047	391.363.061	1,01
5	1.007.099.535	1.002.332.893	1,00	847.820.745	746.366.124	1,14
6	981.892.229	906.087.858	1,08	851.164.097	753.488.295	1,12
Total	5.421.757.715	5.115.409.385	6,36	5.225.157.454	4.613.458.334	6,70
Rata-rata	903.625.452	852.568.230	1.06	870.859.575	768.909.722	1,12

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Keterangan: Prd (Periode).

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan, diketahui perbedaan rata-rata hasil *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan. Total rata-rata R/C Ratio yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis mencapai 1,06 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil R/C Ratio yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis yang mencapai 1,12 sehingga dapat disimpulkan bahwa kandang semi otomatis lebih unggul dalam menghasilkan R/C Ratio. Tingginya R/C Ratio yang dihasilkan pada kandang sistem semi otomatis dipengaruhi oleh hasil penerimaan perperiode yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil biaya produksi yang dikeluarkan setiap periode nya. Pendapat ini selaras dengan Rahayu, (2019) yang menyatakan bahwa tingginya hasil R/C Ratio yang

dihasilkan pada suatu usaha dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan serta perolehan laba yang didapatkan selama masa usaha.

Penyebab rendahnya hasil R/C Ratio yang dihasilkan pada kandang sistem otomatis dipengaruhi oleh tingginya biaya produksi yang dikeluarkan selama masa produksi perperiodenya namun penerimaan yang diterima lebih kecil dari total biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut Kurdi, (2019) tinggi rendahnya hasil R/C Ratio yang dihasilkan dari sebuah usaha dipengaruhi oleh besarnya tingkat biaya yang dikeluarkan serta hasil penerimaan yang diperoleh, selain itu penyebab dari tinggi rendahnya hasil R/C Ratio yang diperoleh dipengaruhi oleh pola kemitraan yang dijalankan pada usaha peternakan Pak Didi dimana, jumlah populasi, waktu panen, harga jual ditentukan oleh pihak kemitraan. Pendapat ini selaras dengan Ulfa & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa pihak kemitraan adalah pihak yang berperan sebagai penyedia DOC, pakan, obat-obatan serta penentu harga jual serta penyedia pasar.

Tabel 26. Uji – *T Independent Sample T test* R/C Ratio

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,003	0,002

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 26 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap rata-rata *Revenue Cost Ratio* yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.5.2. *Break Event Point* (BEP)

Analisis *Break Event Point* merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penjualan atau tingkat produksi yang harus dicapai dalam usaha yang dijalankan agar, tidak mengalami kerugian (Fahrunningsih & septiningrum, 2021). Analisis perhitungan *Break Event Point* yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis *Break Event Point* unit dan *Break Event Point* rupiah.

4.1.5.2.1. Break Event Point Unit

Break Event Point adalah perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah minimal penjualan untuk menutupi biaya operasional yang dikeluarkan selama masa produksi (Zentiko *et al.*, 2015). Perbedaan *Break Event Point* unit yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada penelitian dapat dilihat pada tabel 27 berikut.

Tabel 27. Data *Break Event Point* Unit

Prd	Total BEP Unit					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total Biaya Produksi (Rp)	Harga Jual (Kg/Rp)	BEP Unit (Kg)	Total Biaya Produksi (Rp)	Harga Jual (Kg/Rp)	BEP Unit (Kg)
1	596.222.879	20.626	28.906	11.364.110.645	20.732	65.797
2	952.350.490	20.648	46.123	715.246.878	20.643	34.648
3	779.503.645	19.706	39.556	642.880.331	19.577	32.838
4	878.911.615	19.555	44.945	391.363.061	19.817	19.748
5	1.002.332.893	21.670	46.254	746.366.124	21.657	34.463
6	906.087.858	21.736	41.686	753.488.295	21.748	34.791
Total	5.115.409.385	123.941	247.472	4.613.458.334	124.210	222.288
Rata-Rata	852.568.230	20.656	41.245	768.909.722	20.701	37.048

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas, diketahui terdapat perbedaan rata-rata *Break Event Point* (BEP) unit yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan. Total rata-rata BEP unit yang dihasilkan pada sistem kandang otomatis mencapai 41.245 kg lebih tinggi dibandingkan dengan total rata-rata BEP unit yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis yang mencapai 37.048 kg, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem kandang otomatis lebih unggul dalam menghasilkan jumlah produksi yang lebih tinggi dari sistem kandang semi otomatis, tingginya BEP unit yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dipengaruhi oleh total biaya produksi yang lebih tinggi serta rata-rata harga jual yang diberikan juga tinggi, selain itu pola kemitraan juga sangat mempengaruhi jumlah BEP unit yang dihasilkan dikarenakan pihak kemitraan berperan sebagai penyedia DOC serta penentu harga jual. Pendapat ini selaras dengan Fahrunningsih & septiningrum, (2021) bahwa analisis *Break Event Point* dilakukan untuk mengetahui jumlah penjualan dan volume produksi agar usaha tersebut memperoleh keuntungan dan tidak

berada pada posisi kerugian, sehingga kandang dengan sistem otomatis harus menghasilkan lebih dari 41.245 kg untuk mendapat keuntungan. Kenyataannya kandang dengan sistem otomatis mampu menghasilkan BEP unit yang lebih tinggi dari hasil perhitungan diatas yaitu dengan mencapai 43.100 kg, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha dengan sistem kandang otomatis tidak berada pada posisi kerugian.

Penyebab rendahnya total rata-rata BEP unit yang dihasilkan pada kandang sistem semi otomatis, dipengaruhi oleh rendahnya total rata-rata biaya produksi serta tingginya rata-rata harga jual yang dihasilkan, sehingga mempengaruhi hasil BEP unit pada kandang sistem semi otomatis, namun kandang dengan sistem otomatis juga berada pada posisi mampu menghasilkan BEP unit yang lebih tinggi dari hasil perhitungan diatas yang mana hasil BEP unit mencapai 41.031 kg lebih tinggi dari hasil BEP unit hasil perhitungan yang mencapai 37.048 kg. Pola kemitraan juga menjadi salah faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya BEP unit yang dihasilkan, dikarenakan pihak kemitraan merupakan pihak yang berperan sebagai penyedia saponak serta berperan sebagai pihak yang mengatur harga jual ayam. Pendapat ini selaras dengan Zentiko *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa hasil analisis *Break Event Point* dipengaruhi oleh biaya tetap, biaya *variabel* serta harga yang jual yang dihasilkan pada sebuah proses usaha. Pola kemitraan menjadi salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan hasil BEP unit yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis dikarenakan, pihak kemitraan berperan sebagai penyedia dan penentu jumlah populasi, penyedia DOC, pakan, obat-obatan serta sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap penentuan harga jual serta penyedia pasar. Pendapat ini sesuai dengan Ulfa *et al.*, (2021) bahwa pola kemitraan merupakan pihak yang bertanggung jawab sebagai penyedia saponak seperti, DOC, pakan, obat-obatan, dan sebagai penentu harga jual dan penyedia pasar.

Tabel 28. Uji – *T Independent Sample T test* BEP Unit

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,005	0,002

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 28 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan

berpengaruh nyata terhadap rata-rata *Break Even Point* unit yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.5.2.2. *Break Event Point* Rupiah

Break Event Point rupiah merupakan perhitungan dari hasil penjualan produksi per periode untuk mengetahui besarnya biaya yang dihasilkan sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan selama masa produksi agar peternak tidak mengalami kerugian (Batu et al., 2021). Perbedaan *Break Event Point* rupiah dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 29 berikut.

Tabel 29. Data *Break Event Point* Rupiah

Prd	Total BEP Unit					
	Sistem Otomatis			Sistem Semi Otomatis		
	Total Biaya Produksi (Rp)	Tonase (Kg)	BEP rupiah (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Tonase (Kg)	BEP rupiah (Rp)
1	596.222.879	28.942	20.600	1.364.110.645	76.059	17.935
2	952.350.490	49.180	19.364	715.249.878	39.244	18.226
3	779.503.645	47.559	16.390	642.880.331	35.188	18.270
4	878.911.615	42.192	20.831	391.363.061	19.197	20.386
5	1.002.332.893	46.073	21.755	746.366.124	38.696	19.288
6	906.087.858	44.647	20.294	753.488.295	37.798	19.472
Total	5.115.409.385	258.597	98.423	4.613.458.334	246.183	113.577
Rata-Rata	852.568.230	43.100	16.403	768.909.722	41.031	18.929

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Berdasarkan analisis perhitungan diatas, diketahui terdapat perbedaan rata-rata *Break Even Point* (BEP) rupiah yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan. Total rata-rata BEP rupiah yang dihasilkan pada sistem kandang otomatis mencapai Rp.16.403 lebih rendah dibandingkan dengan BEP rupiah yang dihasilkan dari kandang sistem semi otomatis yang mencapai Rp.18.929 sehingga, dapat disimpulkan bahwa sistem kandang otomatis lebih unggul dalam menghasilkan BEP rupiah dibandingkan dengan sistem kandang semi otomatis. Penyebab rendahnya total rata-rata BEP rupiah pada kandang otomatis dipengaruhi oleh tingginya total rata-rata biaya produksi, dan rendahnya rata-rata harga jual yang dihasilkan, selain itu pola kemitraan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya BEP

rupiah yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dikarenakan, pihak kemitraan berperan sebagai penentu jumlah populasi, harga jual serta penyedia DOC, pakan dan obat-obatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zentiko *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa hasil analisis *Break Even Point* dipengaruhi oleh biaya produksi, harga jual, serta jumlah produksi yang dihasilkan, selain itu menurut Ulfa *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pola kemitraan merupakan pola usaha yang bertanggung jawab sebagai penyedia sapronak seperti, DOC, pakan, obat-obatan, dan sebagai penentu harga jual dan penyedia pasar. Pada kenyataan BEP rupiah yang dihasilkan pada kandang otomatis lebih tinggi dengan mencapai Rp.20.656 dibandingkan hasil BEP rupiah yang dihasilkan dari perhitungan yang mencapai Rp.16.403 sehingga dapat disimpulkan bahwa kandang dengan sistem otomatis mampu menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dari BEP rupiah hasil perhitungan.

Penyebab tingginya total rata-rata BEP rupiah pada kandang sistem semi otomatis dipengaruhi oleh rendahnya rata-rata total biaya produksi serta tingginya rata-rata harga jual yang dihasilkan pada kandang sistem semi otomatis, selain itu pola kemitraan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya rata-rata BEP rupiah yang dihasilkan dari kandang semi otomatis dikarenakan, kemitraan berperan sebagai penyedia DOC, penentu jumlah populasi dan penentu harga jual ayam. Pendapat ini selaras dengan Batu *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa tingginya hasil BEP rupiah yang dihasilkan pada suatu usaha dipengaruhi oleh total biaya produksi dan total bobot badan akhir serta harga jual yang dihasilkan selama masa produksi. Pada kenyataannya kandang dengan sistem juga mampu menghasilkan BEP rupiah yang lebih tinggi dari hasil perhitungan diatas yang mana harga jual yang dihasilkan mencapai Rp.20.701 lebih tinggi dari hasil BEP rupiah yang dihasilkan dari perhitungan di atas yang mencapai Rp.18.929

Tabel 30. Uji – *T Independent Sample T test* BEP rupiah

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,001	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 30 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan

berpengaruh nyata terhadap rata-rata *Break Even Point* rupiah yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.5.3. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengukur rasio yang dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat pengembalian modal (Afwan, 2022). Perbedaan *Return on Investment* yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Data *Return On Investment*

Periode	Hasil <i>Return On Investment</i>	
	Sistem Otomatis	Sistem Semi Otomatis
	Hasil <i>Return On Investment</i> (%)	Hasil <i>Return On Investment</i> (%)
1	0,01	0,17
2	0,08	0,15
3	0,22	0,11
4	0,03	0,01
5	0,00	0,14
6	0,08	0,13
Total	0,43	0,70
Rata-rata	0,7	0,12

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas, diketahui perbedaan rata-rata hasil *Return On Investment* yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan. Total rata-rata *Return On Investment* yang dihasilkan pada sistem kandang otomatis mencapai 0,7% lebih rendah dibandingkan dengan hasil *Return On Investment* yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis yang mencapai 0,12%, sehingga, dapat disimpulkan bahwa sistem kandang semi otomatis lebih unggul dalam menghasilkan *Return On Investment* dibandingkan dengan sistem kandang otomatis, tingginya total rata-rata *Return On Investment* yang dihasilkan pada kandang sistem otomatis dipengaruhi oleh tingginya total pendapatan, serta rendahnya total biaya produksi yang dihasilkan, dimana jika dilihat dari hasil rata-rata pendapatan yang dihasilkan pada kandang semi otomatis lebih tinggi dibandingkan dengan total pendapatan yang dihasilkan dari sistem otomatis. Pendapat ini selaras dengan Afwan, (2022) yang menyatakan jika penghasilan yang didapat lebih tinggi dari total biaya yang dikeluarkan maka, semakin tinggi

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari usaha yang dijalankan. Pola kemitraan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya hasil *Return On Investment* yang dihasilkan pada kandang semi otomatis, hal ini disebabkan kemitraan merupakan pihak yang berperan sebagai penentu harga jual, sebagai penentu jumlah populasi dan penyedia DOC, pakan serta obat-obat. Pendapat ini sesuai dengan Ulfa *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kemitraan merupakan pihak yang berperan sebagai penyedia DOC, pakan, obat-obat tan, penentu harga jual serta penyedia pasar.

Penyebab rendahnya hasil rata-rata *Return On Investment* yang dihasilkan pada kandang otomatis dipengaruhi oleh rendahnya rata-rata total pendapatan yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis, selain itu tingginya biaya produksi yang dikeluarkan pada sistem kandang otomatis hal ini yang menyebabkan hasil *Return On Investment* pada kandang otomatis lebih rendah dari sistem kandang semi otomatis. Sistem kemitraan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil *Return On Investment* yang dihasilkan karena, kemitraan merupakan pihak yang berperan sebagai penyedia DOC, pakan, obat-obatan serta sebagai penentu harga jual dan penyedia pasar (Sandry & Rosa, 2023).

Tabel 32. Hasil Uji – *T Independent Sample T test Return On Investment*

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,001	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 32 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap rata-rata *Return On Investment* yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.5.4. Payback Period (PP)

Payback period adalah metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan modal usaha yang telah di investasi (Ediwodjojo & Ginting, 2018). Perbedaan *Payback period* yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Hasil *Payback Period* (PP)

Periode	Hasil PP	
	Pada Dua Sistem Kandang Yang Berbeda	
	Sistem Otomatis	Sistem Semi Otomatis
1	79,6	5,88
2	12,6	6,82
3	4,6	8,96
4	32,5	100,25
5	210,3	7,36
6	12,0	7,71
Total	351,6	136,98
Rata-rata	59	23

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas, diketahui perbedaan rata-rata hasil *Payback Period* yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan. Total rata-rata *Payback Period* yang dihasilkan pada sistem kandang otomatis mencapai 59 periode atau setara dengan 9,8 tahun lebih tinggi dibandingkan *Payback Period* yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis yang mencapai 23 periode atau setara dengan 3,8 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem kandang semi otomatis lebih cepat mengembalikan modal investasi yang telah digunakan selama masa produksi dibandingkan dengan sistem kandang otomatis. Rendahnya hasil *Payback Period* yang dihasilkan pada kandang semi otomatis dipengaruhi oleh tingginya pendapatan yang diperoleh serta rendah biaya produksi yang dikeluarkan selama masa produksi. Pola kemitraan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan rendahnya *Payback Period* yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis, dikarenakan pihak kemitraan berperan sebagai penentu jumlah populasi, penyedia sapronak, penentu harga jual serta sebagai penyedia pasar. Pendapat ini selaras dengan Nurfitriani & Suryawati, (2017) yang menyatakan bahwa modal usaha serta perolehan keuntungan sangat mempengaruhi hasil *Payback Period* yang dihasilkan pada suatu usaha. Menurut Nugroho (2007) pola kemitraan merupakan pola usaha yang mana DOC, pakan, obat-obatan disediakan oleh pihak kemitraan selain itu pihak kemitraan juga berperan sebagai penentu harga jual dan penyedia pasar.

Penyebab tingginya *Payback Period* yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga jangka waktu pengembalian modal investasi

pada kandang otomatis akan lebih lama dibandingkan dengan kandang sistem semi otomatis. Pola kemitraan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya *Payback Period* yang dihasilkan pada kandang dengan sistem otomatis hal ini dikarenakan pihak kemitraan merupakan pihak yang menentukan harga jual serta jumlah populasi yang dipelihara setiap periode nya. Pendapat ini selaras dengan Wangi *et al.*, (2023) bahwa perolehan keuntungan yang diperoleh dan biaya produksi yang dikeluarkan sangat mempengaruhi jangka waktu pengembalian modal yang telah digunakan, selain itu menurut Nugroho (2007) pola kemitraan merupakan pola usaha yang mana DOC, pakan, obat-obatan disediakan oleh pihak kemitraan selain itu pihak kemitraan juga berperan sebagai penentu harga jual dan penyedia pasar.

Tabel 34. Hasil Uji – *T Independent Sample T test Payback Period*

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,003	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 34 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap rata-rata *Payback Period* yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.6. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan. Harga pokok penjualan menunjukkan jumlah harga pokok barang- barang yang dijual selama periode akuntansi yang bersangkutan (Goenawan *et al.*, 2011). Perbedaan hasil harga pokok penjualan (HPP) yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada penelitian dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Hasil Harga Pokok Penjualan (HPP)

Periode	Hasil HPP (Kg)	
	Pada Dua Sistem Kandang Yang Berbeda	
	Sistem Otomatis (Rp/Kg)	Sistem Semi Otomatis (Rp/Kg)
1	47.254	7.214
2	26.421	23.917
3	25.341	27.614
4	33.233	54.151
5	29.743	24.343
6	29.111	25.115
Total	191.105	147.928
Rata-rata	31.850	24.654

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas, diketahui perbedaan rata-rata hasil harga pokok penjualan yang dihasilkan dari sistem kandang otomatis dan semi otomatis selama enam periode pemeliharaan. Total rata-rata harga pokok penjualan yang dihasilkan pada kandang sistem otomatis mencapai Rp.31.850/kg lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok penjualan yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis yang mencapai Rp.24.654/kg, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem kandang otomatis mampu menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih baik dibandingkan dengan kandang semi otomatis, tingginya harga pokok penjualan dihasilkan dari sistem kandang otomatis dipengaruhi oleh total populasi, tonase serta besarnya penerimaan yang dihasilkan dan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan selama masa produksi. Pola kemitraan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya harga pokok penjualan yang dihasilkan pada kandang sistem otomatis dikarenakan, pihak kemitraan berperan sebagai pihak yang menyediakan DOC, pakan, obat-obatan serta sebagai pihak yang mengatur terkait harga jual, bonus pasar serta sebagai salah satu pihak yang menentukan tinggi rendahnya biaya variabel yang dihasilkan selama masa produksi. Pendapat ini sesuai dengan Tirayoh *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa perolehan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh persediaan awal, persediaan akhir serta total pembelian yang dilakukan selama masa produksi. Menurut Ulfa *et al.*, (2021) menyatakan pola kemitraan berperan sebagai pihak yang menentukan harga jual, bonus prestasi, sapronak dan mengatur tentang aturan kerja atau SOP.

Penyebab dari rendahnya rata-rata total harga pokok penjualan yang dihasilkan dari sistem kandang semi otomatis dipengaruhi oleh rata-rata populasi, tonase, hasil penerimaan serta biaya operasional yang dihasilkan pada kandang sistem semi otomatis lebih rendah dibandingkan dengan kandang sistem otomatis selain itu, pola kemitraan juga merupakan pihak yang berperan terhadap rendahnya rata-rata harga pokok penjualan yang dihasilkan dari kandang sistem semi otomatis, hal ini dikarenakan pihak kemitraan berperan sebagai penyedia DOC, pakan, obat-obatan, harga jual, bonus pasar serta sebagai pihak yang menyediakan pasar. Pendapat ini sesuai dengan Goenawa *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa hasil harga pokok penjualan yang dihasilkan pada suatu usaha sangat dipengaruhi oleh harga pembelian barang, persediaan awal, dan penerimaan yang diperoleh, selain itu menurut Ulfa *et al.*, (2021) menyatakan pola kemitraan berperan sebagai pihak yang menentukan harga jual, bonus prestasi, sapronak dan mengatur tentang aturan kerja atau SOP.

Tabel 36. Uji- *T Independent Sample T- test* HPP

Hasil Uji – <i>T Independent Sample T test</i>	
Sistem Kandang	
Otomatis	Semi Otomatis
0,005	0,002

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 36 diketahui bahwa, hasil Uji – *T Independent Sample T test* ($t < 0,05$) sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis serta pola kemitraan berpengaruh nyata terhadap rata-rata harga pokok penjualan yang dihasilkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.

4.1.7. Pola Kemitraan Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler

Peternakan ayam broiler Di Desa Boro, Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar merupakan, usaha dengan pola kemitraan. Kemitraan adalah strategi bisnis yang dilakukan antara pihak inti-plasma dengan prinsip saling membutuhkan, menguntungkan, dan bertanggung jawab. Dalam sebuah kemitraan pihak inti-plasma harus memiliki posisi yang sejajar agar tujuan dari kemitraan dapat tercapai (Ervin E & Rum M, 2021). Usaha peternakan ayam broiler milik Pak Didi telah melakukan kemitraan sejak tahun 2014 dengan PT. Semesta Mitra

Sejahtera. PT. Semesta Mitra Sejahtera merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam pedaging, ayam ras petelur atau *pullet final stock*. PT. Semesta Mitra Sejahtera merupakan pihak inti yang berperan sebagai pemegang kontrak kerja dan bertanggung jawab terhadap penyediaan bimbingan teknis, sapronak seperti DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, serta sebagai penentu harga jual, dan berperan sebagai penyedia pasar dan pembeli hasil produksi pemeliharaan ayam broiler, sedangkan peternakan ayam broiler berperan sebagai plasma yang bertanggung jawab sebagai penyedia sarana seperti kandang, peralatan penunjang pemeliharaan serta petugas kandang.

Pada usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan yang telah dilakukan, terdapat kelemahan yang mana, pihak kemitraan selalu melakukan perubahan kontrak harga jika terjadinya kenaikan harga pakan dan harga DOC yang mengakibatkan kontrak kerja dan kontrak harga yang telah disepakati dapat berganti tiap periode. Peternak tidak dapat melakukan klaim terhadap keputusan tersebut dikarenakan plasma telah menyepakati perjanjian dimana, pihak kemitraan adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap harga jual dan sebagai penyedia DOC, pakan, obat-obatan dan lainnya, selain itu kurangnya bimbingan teknis yang diberikan kepada petugas kandang sehingga kurangnya pengetahuan terkait dengan budidaya ayam broiler, yang seharusnya dilakukan oleh pihak kemitraan namun jarang untuk dilakukan di peternakan. Hal ini tidak selaras dengan pendapat Ulfa *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kemitraan adalah pihak yang memiliki kewajiban untuk menyediakan sapronak seperti DOC, pakan, dan OVK serta menyediakan tenaga pembimbing teknis.

4.2. Hasil Implementasi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan hasil performa ayam serta hasil analisis finansial dari kandang *closed house* yang memiliki dua sistem kandang yang berbeda yaitu sistem kandang otomatis dan semi otomatis sehingga, hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan ajuan untuk dijadikan sebagai pilihan rencana usaha yang akan dilakukan. Penulis memilih membangun usaha dengan sistem kandang semi otomatis sebagai rencana *business plan* yang akan dilakukan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kandang *closed house* dengan penggunaan sistem semi otomatis masih menjanjikan untuk

dijadikan usaha bagi pemula yang akan menjalankan usaha pada bidang pemeliharaan ayam broiler. Rencana usaha atau *business plan* yang akan digunakan oleh penulis terdapat pada Lampiran 1.

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Finansial Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Sistem Kandang *Closed house* Otomatis dan Semi Otomatis (Studi Kasus Di Peternakan Pak Didi Desa Boro Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar)” maka, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui hasil rata-rata perbandingan *Feed Conversion Ratio* (FCR), deplesi, tonase dan *Indeks Performance* (IP) ayam broiler dari dua sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis dengan pola usaha kemitraan, seperti pada tabel 37 dibawah ini.

Tabel 37. Hasil Perbandingan Performa Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Pak Didi.

Hasil Performa Ayam Broiler							
Sistem Kandang Otomatis				Sistem Kandang Semi Otomatis			
<i>Feed conversion Ratio</i> (FCR)	Deplesi (%)	Tonase (Kg)	<i>Indeks Performance</i> (IP)	<i>Feed conversion Ratio</i> (FCR)	Deplesi (%)	Tonase (Kg)	<i>Indeks Performance</i> (IP)
1.606	2	43.100	369	1.449	1,9	41.031	398

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Dari hasil analisis data diatas maka, dapat disimpulkan bahwa sistem kandang semi otomatis lebih unggul dalam menghasilkan *Feed Conversion Ratio*, deplesi dan *Indeks Performance* namun tidak dengan hasil tonase.

2. Diketahui hasil rata-rata *Revenue Cost Ratio* (R/C) Ratio, *Break Event Point* (BEP), *Return On Investment* (ROI) dan *Payback Periode* (PP) dari dua sistem kandang *closed house* otomatis dan semi otomatis dengan pola usaha kemitraan, seperti pada tabel 38 berikut.

Tabel 38. Hasil Perbandingan Analisis Finansial Pada Usaha Peternakan Pak Didi

Hasil Analisis Finansial									
Sistem Kandang Otomatis					Sistem Kandang Semi Otomatis				
(R/C) Ratio	BEP		(ROI) (%)	(PP) / Prd	(R/C) Ratio	BEP		(ROI) (%)	(PP) / Prd
	Unit (Kg)	Rupiah (Rp)				Unit (Kg)	Rupiah (Rp)		
1,06	41.245	16.403	0,7	59	1,12	37.048	18.929	0,12	23

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Keterangan: Prd (Periode).

Dari hasil analisis data diatas maka, dapat disimpulkan bahwa sistem kandang semi otomatis lebih unggul dalam menghasilkan *Revenue Cost Ratio* (R/C) Ratio, hasil *Break Event Point* (BEP) rupiah, *Return On Investment* (ROI) dan *Payback Periode* (PP) namun tidak *Break Event Point* (BEP) unit.

3. Implementasi *business plan* yang dapat peneliti terapkan berdasarkan rekomendasi hasil penelitian pada usaha peternakan ayam broiler milik Pak Didi yaitu, membangun usaha peternakan ayam broiler dengan menerapkan sistem kandang semi otomatis dengan populasi ayam pemeliharaan 10.000 ekor.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan pada usaha peternakan ayam broiler agar mendapatkan hasil produktivitas yang lebih maksimal serta pendapatan yang lebih menguntungkan yaitu sebagai berikut:

1. Menambah kandang atau memperluas bangunan kandang pada sistem otomatis
2. Pihak peternakan dapat memberikan masukan kepada pihak kemitraan untuk menentukan populasi ayam yang akan dipelihara dengan memperhatikan luas kandang.
3. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peternak untuk memilih sistem kandang yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha pemeliharaan ayam broiler miliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah*. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38.
- Achmad Jaelani, Suslinawati, dan M. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin*. *JURNAL ILMU TERNAK*, 13(2), 395–395.
- Afwan, A. 2022. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. *Cakrawala Ekonomi Dan Keuangan*, 29(1), 45–59.
- Ali, M. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif. Teknik Analisis Kuantitatif*, 6, 1–7.
- Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Anreyan Rizki Baskara (ed.); Issue 1). CV.MEDIA SAINS INDONESIA. [Online] Tersedia Pada : www.penerbit.medsan.co.id [23 September 2023]
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. *Produksi Daging Unggas Ayam Pedaging dan Itik Menurut Kabupaten /Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Timur (Kg), 2021 dan 2022*. Jawa Timur (ID) : BPS. [Online]. Tersedia Pada <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/28/2611/produksi-daging-unggas-ayam-pedaging-dan-itik-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-unggas-di-provinsi-jawa-timur-kg-2021-dan-2022.html>. [30 September 2023].
- Batu, H. R. L., Fitriani, A., & Firman, A. 2021. *Break Even Point Analysis in Broiler Chicken Farming Business with Closed House System Analisis Break Even Point pada Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Pemeliharaan Sistem Closed House*. 3(1), 28–32.
- Candra, D, A. &, & Anggriawan, R. 2019. *Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem closed house di kabupaten kediri*. *Jurnal Agriovet*, 1(2), 247–259.
- Christiana Simanjuntak, M., Studi Peternakan, P., & Pertanian dan Peternakan, F. 2018. *Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi*. *Jurnal Fapertanak*, III, 60–81.
- Dahlan, M. &, & Hudi, N. 2011. *Studi Manajemen Perkandangan Ayam Broiler Di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan Mufid*. *Jurnal Ternak*, 02(01), 24–29.

- Ediwodjojo, S. P., & Ginting, I. R. 2018. *Analisis Investasi Dengan perhitungan Npv, Irr dan Payback Period Pada Produksi Ikan Presto Gita Pindang Desa Kalitengah Kecamatan Gombong*. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v2i1.80>
- Ervin Erdyana, & M. R. 2021. *Analisis Risiko Dan Kelayakan Finansial Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Peternakan Bapak Wawan Di Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun)*. Agriscience, 2(1), 81–93.
- Fathurohman, R., Bakar, A., & Fitria, L. 2014. *Analisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung*. Reka Integra, 02(03), 1–12.
- Fahrunningsih, R., & septiningrum, R. 2021. *Analisis usaha peternakan ayam broiler: studi kasus peternak mandiri di kelurahan maklalut*. Journal of Tropical Animal Research (JTAR), 2(1), 1–7. <https://unimuda.e-journal.id/jtar/article/view/1473>
- Fikrianti, Y., Priyanto, B., & Nur Aini, F. 2023. *Perbandingan Analisis Finansial Sistem Kandang Closed house Semi Otomatis dan Otomatis di Peternakan Ayam Dekem Tengah Sawah*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 11(2), 422–431.
- Goenawan, G., Susantolie, A., & Fiscal, Y. 2011. *Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan (Studi kasus pada PT. Dirgantara Pancapersada di Bandar Lampung)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 165.
- Gonibala, N. dkk. (2019). *Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu*. Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(01), 56–67.
- Haris, R., Muhsin, M., & Hermawan, Y. 2023. *Analisis Kelayakan Usaha Perkembangbiakan Ternak Ayam Hutan (Gallus Varius) di Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Ekonomi Utama, 2(3), 339–347.
- Hafsa Dhenia Lizariani. 2022. *Perancangan Tata Letak Fasilitas Untuk Meminimumkan Ongkos Material Handling (OMH) Di Peternakan Ayam Broiler Sistem Semi Close House Menggunakan Metode CRAFT*. Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Yogyakarta : Laporan Tugas akhir.

- Hidayat, L., & Halim, S. 2013. *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1(2), 159–168.
- Kurdi, M. 2019. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Di Desa Soddara Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep*. JAS (Jurnal Agri Sains), 3(1), 1–7.
- Kusumawardani, A., & Alamsyah, M. I. 2020. *Analisis Perhitungan Bep (Break Even Point) Dan Margin of Safety Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 9(2), 117–130.
- Kurniawati, N., Ismono, H., & Sayekti, W. D. 2014. *Manajemen Produksi dan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Berbagai Tipe Peternakan Ayam Broiler*. Jiia, 2(3), 232–238.
- Laila, A. R., Damayanti, R., Setiawan, B., & Hidanah, S. 2022. *Comparison of Broiler Performance in Closed house and Open House Systems in Trenggalek*. Journal of Applied Veterinary Science And Technology, 3(1), 6–11.
- Lakamisi, H., & Usman, R. 2016. *Analisis finansial dan strategi pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) kacang vernis*. Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 9(2), 57–65.
- Lumenta, I. D. R., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. 2022. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur “Golden Paniki Ps.” Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117–125.
- Maulana, F. H., Prasetyo, E., & Sarenggat, W. 2017. *Analisis pendapatan usaha peternakan ayam petelur sumur banger farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang*. Analisis Pendapatan Usaha, 13(2), 1–12.
- Mafud Nugroho, F. Y. A. U. 2021. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Jurnal Manajemen Dayasaing, 23(1), 59–72.
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. 2014. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*. Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(4), 404–412.

- Mardjani, A., Kalangi, L., & Lambey, R. 2015. *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT.Hutana Karya Manado*. Jurnal EMBA, 3(1), 1024–1033.
- Makbul, M. 2021. *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen {Penelitian*. Jurnal Ternak 3(2), 6.
- Marom, A. T., Kalsum, U., & Ali, U. 2017. *Evaluasi Performans Broiler pada Sistem Kandang Close House dan open house dengan altitude berbeda*. Dinamika Rekasatwa, 2(2), 1–10.
- Montolalu, Chriestie E. j. C. & Langi, Y. A. R. 2018. *Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)*. D'CARTESIAN, 7(1), 44.
- Musdalifah. 2021. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Usaha Minuman Dan Makanan Di Pusat Jajanan Sentra Bisnis Di Kota Masamba*. Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi), 01, 1–23.
- Nugroho, W. N. ; F. Z. dan B. A. 2007. *Analisis Kinerja Finansial Peternakan Broiler Antara Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri (Studi Kasus Di Kabupaten Jombang)* Nanang. Peternakan Universitas Brawijaya, 1(2004), 2234–2239.
- Nur Syafaah, M. P. D. 2023. *Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler (studi kasus di peternakan mustika febri farm kecamatan dlingo kabupaten bantul provinsi daerah istimewa yogyakarta)*. Juurnak Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA), 7, 963–970.
- Nurfitriani, A. F., & Suryawati, R. F. 2017. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Payback Period sebagai Teknik Penganggaran Modal pada UMKM di Kota Bogor Annisa Fathia Nurfitriani Perencanaan dan perhitungan modal ini terdapat pada aktivitas penganggaran modal . investasi dalam aktiva tetap unt*. Jurnal Manajemen Dan Organisasi, VIII(2), 89–102.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. In Sibuku Media.
- Nuryati, T. 2019. *Performance Analysis of Broiler in Closed house and Opened House*. Jurnal Peternakan Nusantara, 5(2), 77.
- Pandey, J., Osak, R. E. M. F., & Pangemanan, S. P. 2022. *Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan. Kota Tomohon)*. Jurnal EMBA, 10(2), 1211–1222.

- Pardede, D. H., Tanjung, S. R., Goli, I., Amalul'izzi, A., & Suhairi, S. 2022. *Business Plan Analysis of the Business Feasibility Case Study*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan, 3(1), 207–213.
- Permana, A. D. 2020. *Dampak Kepadatan (Density) Kandang Terhadap Tingkat Deplesi pada Ayam Broiler Parent Stock Fase Grower*. Journal Animal Research and Applied Science, 2(2), 7–12.
- Purnomo, S. H., & Santosa, K. A. 2017. *Analisis Kelayakan Investasi Kandang Tertutup pada Peternak Ayam Broiler Plasma PT Gema Usaha Ternak, Yogyakarta*. Sains Peternakan, 5(1), 43.
- Purba, A. P., Siti, B. I., Rozalina. 2023. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (Gallus domesticus) (Studi Kasus : Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Begadai)*. Jasc (Journal Of Agribusiness Sciences), 7(1).
- Prastyo, D., & Kartika, I. N. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan*. Piramida, 13(2), 79–87.
- Podomoro Feedmill. 2021. Istilah Penting Dalam Peternakan Unggas. Tersedia Online : <https://podomorofeedmil.com>
- Rahayu, S. 2019. *Umur Panen Dan Tingkat Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pola Usaha Mandiri Di Kenagaria Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Lima Puluh Kota*. Jurnal EMBA, 12(3), 2111-2111.
- Salam, T., Muis, M., & Rumengan, A. E. N. 2006. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan*. Jurnal Agrisistem, 2(1), 32–39.
- Sandry, R., & Rosa, T. 2023. *Analisis Pengaruh Return On Investment dan Residual untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan*. Accounting, Management, Economic, and Business, 1(2), 91–102.
- Saputra, H., Rosyafah, S., & Susanti, W. 2017. *Analisa Harga Pokok Penjualan Untuk Menentukan Pendapatan Laba (Studi Kasus Rumah Makan Cepat Saji Kfc Store Pondok Tjandra Surabaya)*. E-Journal Akuntansi "EQUITY," 3(2), 259–271.
- Setianto, N. A., & Ismoyowati, Hudri Aunurrohman, V. A. 2021. *Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Menggunakan Tipe Kandang Semi Closed house Pola Kemitraan Perusahaan Di Kabupaten Kebumen Novie*. Prosiding ..., 10(1), 24–25.

- Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha*. Universitas Indonesia UI press. Jakarta
- Sofyan, A., Girsang, H., Setianto, N. A., & Man Hidayat, N. '. (2023). *Mortalitas, Berat Panen, dan Feed Conversion Ratio pada Usaha Ayam Broiler PT. Cemerlang Unggas Lestari*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Hewani (JURRIH), 2(1), 9–21
- Subkhie, H., Suryahadi, S., & Saleh, A. 2012. Feasibility Analysis of Chicken Ranch Business by Plasma Partnerships System in Ciampea Bogor. *Manajemen IKM*, 7(1), 54–63
- Subowo, E., & Saputra, M. 2019. *Sistem Informasi Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Pekalongan Berbasis Web Dan Android*. Surya Informatika, 6(1), 53–65.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, E. D., Dahlan, M., & Wahyuning, D. 2016. Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang Terbuka (Open House) Dan Kandang Tertutup (Closed house) Di Ud Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*, 7(1).
- Suasta I. M., S., Mahardika, I. G., & Sudiastira, I. W. 2019. *Evaluasi Produksi Ayam Broiler Yang Dipelihara Dengan Sistem Closed house*. Majalah Ilmiah Peternakan, 22(1), 21.
- Susilowati, E., & Kurniati, H. 2018. *Analisis Kelayakan dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat*. BISMA (Bisnis Dan Manajemen), 10(2), 102.
- Sundari, S. 2018. *Analisa Rantai Pasok Dan Harga Pokok Penjualan Telur Ayam Ras Pada Pasar Way Halim Bandar Lampung*. Industriika: Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 2(1). <https://doi.org/10.37090/indstrk.v2i1.76>
- Syafar, A. M. 2018. *Desain Sistem Kandang Ayam Broiler Tipe Close House Berdasarkan Parameter Suhu Dan Kelembaban*. Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi), 3(1), 91–100.
- Tirayoh, V., Morasa, J., & Macpal, B. 2014. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi Pada Jepara Meubel Di Kota Bitung*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(3), 1495–1503.

- Triono R. 2019. *Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo*. In Repository Universitas Panca Marga Probolinggo.
- Umam, M. K., Prayogi, H. S., & Nurgiartiningsih, V. M. A. 2014. *The Performance Of Broiler Rearing In System Stage Floor And*. Jurnal Ternak. 24(3), 79–87
- Ulfa, D., Suyatno, A., & Dewi, Y. S. K. 2021. *Pola Dan Kinerja Kemitraan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat*. Analisis Kebijakan Pertanian, 19(1), 19
- Utama Bopalyon Pedi. 2020. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus : Desa Tebing Tinggi Dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo)*. Jurnal Teknologi Peternakan, 2(1), 16–25.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. 2019. *Analisis Indeks Performance Dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Kandang Semi Close House Gomin Farm Di Desa Pagubugan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus)*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2(15), 23–35.
- Wangi, P., Isyanto, P., & Sumarni, N. 2023. *Analisis Pengembalian Modal Usaha UMKM T'anggan Pisang Krispi Karawang Dengan Menggunakan Metode Payback Period*. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(5), 7766–7774. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Wahyuningsih, E., Narapati, R. A., & Nusantara, U. D. (2023). *Otomasi Kendali Serta Monitoring Pakan Dan Air Minum Pada Peternakan Ayam Sistem Closed house*. STI&K, 7(1), 9.
- Wanda, F. F. A. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten paser)*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. 3(3), 600-611.
- Widana, I P. V. H., I W. Sukanata., I. G. N. K. 2019. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Kandang Closed house (Studi Kasus di Pt.Ciomas Adisatwa, Desa Tuwed, Jembrana, Bali)*. E-Journal Peternakan Tropika, 676–694.
- Woro, I. D., Atmomarsono,U.,& Muryani, R. 2019. *Pengaruh Pemeliharaan Pada Kepadatan Kandang yang Berbeda Terhadap Performa Ayam Broiler*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 14(4), 418-423 : tersedia online, : <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.418-423>.

- Wangi, P., Isyanto, P., & Sumarni, N. 2023. Analisis Pengembalian Modal Usaha UMKM T'anggun Pisang Krispi Karawang Dengan Menggunakan Metode Payback Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7766–7774. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Zentiko, B. D., Handayani, M., & Santoso, S. I. (2015). Analysis Of Break Even Point at Broiler Farm. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 15–21. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaaj>
- Zaini, A. 2009. *Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak (The Influence Of Production Cost And Revenue To Income Of Wetland Rice Farming In Loa Gagak Area , Kutai Kartanegara Regency)*. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Pertanian, 1–7

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Business plan*

I. Ringkasan Eksekutif

Ochaichi Farm merupakan usaha peternakan di bidang perunggasan yaitu usaha pemeliharaan ayam broiler. Rencana pendirian Ochaichi Farm memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam bidang peternakan dalam jangka waktu yang cukup singkat dengan jangka waktu investasi yang cukup panjang. Dikatakan investasi yang cukup panjang dikarenakan Ochaichi Farm berencana membangun usaha pemeliharaan ayam broiler dengan menggunakan sistem kandang semi otomatis hal ini disebabkan usaha yang akan dijalankan Ochaichi Farm merupakan usaha baru. Melihat keadaan sekarang usaha peternakan ayam broiler adalah salah satu usaha di bidang peternakan yang masuk dalam kategori menguntungkan.

II. Pendahuluan

2.1. Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang peternakan yang hasil usahanya dapat menjanjikan keuntungan. Usaha peternakan ayam broiler dapat memberikan keuntungan setiap periodenya, dikarenakan proses pemeliharaan ayam broiler hanya membutuhkan waktu 4 sampai 6 minggu yang dimulai dari fase *starter* sampai dengan fase *finisher*. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari usaha pemeliharaan ayam broiler yaitu penentuan sistem kandang yang akan digunakan, hal ini dikarenakan manajemen perkandangan mempunyai peranan penting terhadap hasil produktivitas ayam yang dihasilkan. Sehingga Ochaichi Farm akan menggunakan kandang *Colsed House* dengan menggunakan sistem kandang semi otomatis sebagai sistem kandang yang akan digunakan dalam membangun usaha pemeliharaan ayam broiler ini. Hal ini disebabkan pembuatan kandang *closed house* dengan sistem semi otomatis tidak memerlukan biaya yang tinggi dibandingkan dengan model kandang *closed house* sistem otomatis. Ochaichi Farm berencana akan membangun kandang pemeliharaan ayam broiler dengan populasi awal sebesar 10.000 ekor ayam broiler, dengan menggunakan sistem kandang *closed house* semi otomatis yang dilengkapi dengan pengukur suhu dan kelembapan, tempat minum otomatis, namun tidak dilengkapi dengan tempat

pakan otomatis dan pemanas ruangan otomatis. Sehingga selama proses pemeliharaan masih membutuhkan tenaga kerja namun tidak dengan jumlah yang banyak.

2.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Budaya

Visi

Menjadi usaha peternakan terbesar yang memiliki keuntungan yang tinggi dengan melakukan penerapan kandang dengan sistem kandang *Closed house* pertama di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur serta dapat memotivasi para peternak muda untuk menjadi peternak yang *millennial* dalam membangun usaha peternakan dengan menggunakan model kandang *Closed house*.

Misi

1. Dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Kabupaten Ende.
2. Dapat menjadi panutan bagi peternak muda di yang berada di Kabupaten Ende.
3. Dapat menjadi contoh peternakan yang modern.

Nilai Budaya

Dapat membangun perusahaan dengan meningkatkan kualitas lingkungan kerja yang sesuai dengan Standar Operasional yang berlaku sehingga terciptanya budaya yang baik dan dapat mencerminkan lingkungan kerja yang berkualitas. Komunikasi juga sangat penting dilakukan dikarenakan dengan menerapkan berkomunikasi yang terbuka dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan melakukan diskusi. Sehingga setiap permasalahan yang ditemukan dapat teratasi dengan baik dan tidak berdampak pada kerugian usaha peternakan.

III. Gambaran Usaha

Tabel 1. Data Perusahaan

Data Perusahaan	
Nama Perusahaan	: Ochaichi Farm
Bidang Usaha	: Peternakan
Jenis Usaha	: Ayam Broiler
Alamat Perusahaan	: Desa Detubapa, Kec. Detusoko, Kab. Ende, Nusa Tenggara Timur
Telepon/HP	: 082144837322
Alamat Email	: Ochaichifarm@gmail.com

Tabel 2. Data Pemilik

Data Pemilik	
Nama Pemilik	: Matresia O. D. Keta
Jenis Kelamin	: P
Tempat,Tanggal Lahir	: Detusoko, 2 Desember 2001
Alamat	: Jln.Gatot Subroto (Km.4), Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, Kab. Ende, Nusa Tenggara Timur
Telepon/HP	: 082144837322
Alamat Email	: onciliana@gmail.com

IV. Aspek Pemasaran

4.1. Segmen Pasar, Target Pasar dan *Positioning*

Segmen pasar adalah salah satu aspek penting dalam proses pemasaran suatu produk. Segmen pasar merupakan sebuah strategi pengembangan usaha bisnis yang digunakan untuk mengetahui target konsumen, sehingga target pasar perlu dilakukan pada usaha yang akan dijalankan oleh Ochaichi Farm, hal ini dikarenakan segmentasi pasar diperlukan sebagai cara untuk menargetkan konsumen yang akan membeli hasil dari proses pemeliharaan ayam broiler. Selain segmen pasar faktor penting dalam mengelola bisnis adalah dengan menentukan target pasar, sehingga Ochaichi Farm memiliki target pasar Rumah Potong

Unggas Konvensional yang berada di Kabupaten Ende dan sekitarnya, rumah makan lokal, restoran serta ibu ibu rumah tangga. Setelah melakukan segmen pasar dan menentukan target pasar maka harus melakukan *positioning* atau merancang sebuah strategi marketing agar dapat menciptakan kesan tertentu yang akan diingat di benak konsumen sehingga Ochaichi Farm melakukan *positioning* dengan membuat diskon pembelian ayam hidup lebih dari 100 ekor akan mendapatkan bonus voucher pembelian ayam broiler pada penjualan berikutnya, kegiatan ini dilakukan setiap mendekati hari raya lebaran dan natal.

4.2. Rencana Penjualan

Rencana penjualan adalah proses menentukan target penjualan dan menciptakan strategi yang memenuhi tujuan untuk mencapai hasil penjualan dan pemasaran yang diharapkan. Pada usaha yang dijalankan oleh Ochaichi Farm rencana penjualan yang akan dilakukan dengan secara mandiri dengan tujuan pasar yang akan menerima hasil pemeliharaan ayam broiler ini adalah pasar Rumah Potong Unggas Konvensional yang berada di Kabupaten Ende dan sekitarnya, rumah makan lokal, restoran serta ibu ibu rumah tangga.

4.3. Strategi Pemasaran

1. Product

Ochaichi Farm merupakan usaha peternakan ayam broiler dengan populasi awal pemeliharaan mencapai 10.000 ekor ayam broiler, sehingga produk utama yang ditawarkan dari Ochaichi Farm adalah ayam broiler yang memiliki performance yang baik sehingga dapat menyakinkan konsumen untuk membeli hasil usaha yang jika dilihat dari bentuk fisik serta bobot badan ayam broiler yang sesuai dengan standar.

2. Price

Harga hasil produk yang ditawarkan oleh Ochaichi Farm akan sesuai dengan harga pasar pada umumnya yang berkisar Rp.50.000/ekor

3. Place

Ochaichi Farm berlokasi di Desa Detubapa, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, yang terletak jauh dari pemukiman masyarakat namun memiliki akses jalan yang mudah untuk dilewati sehingga dapat mempermudah proses pendistribusian DOC, pakan, OVK dan proses panen.

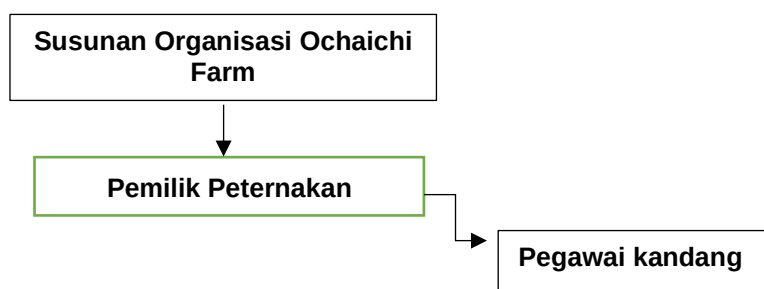
4. Promotion

Ochaichi Farm melakukan promosi produk dengan menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan melalui *YouTube*, hal ini dilakukan untuk menarik investor dari luar untuk melakukan investasi terhadap usaha yang sedang dijalankan serta bermanfaat untuk mengenalkan produk ayam broiler yang dihasilkan oleh Ochaichi Farm.

V. Aspek Organisasi dan Manajemen

5.1. Organisasi dan SDM

Organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan secara bersama. Di dalam suatu organisasi membutuhkan peran SDM untuk mencapai keunggulan yang kompetitif yang berkaitan dengan teknologi dan perubahan lingkungan yang menjadi sumber daya manusia sebagai faktor yang penting dalam menentukan kemampuan organisasi yang akan dijalankan. Sehingga pada peternakan Ochaichi Farm membutuhkan tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tupoksi dan keahlian yang dimiliki, agar dapat mempermudah proses pekerjaan serta dapat terorganisasi dengan baik. Pada usaha peternakan Ochaichi Farm memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah 2024

Gambar 1. Struktur Organisasi

Tugas Dan Wewenang

1. Tugas Dan Wewenang Pemilik Peternakan

1. Sebagai pemimpin peternakan
2. Memastikan semua program kerja yang diterapkan di perusahaan berjalan sesuai dengan aturan
3. Menjalin kerja sama dan membangun hubungan baik dengan peternak peternak unggas yang lain
4. Mengembangkan kualitas peternakan
5. Bertanggung jawab atas semua keputusan yang diambil
6. Mengevaluasi kinerja pegawai

2. Tugas Dan Wewenang Pegawai Kandang

1. Menjaga kebersihan kandang dan sekitarnya
2. Melakukan pemeliharaan ayam sesuai dengan SOP yang berlaku
3. Melaporkan segala kejadian atau peristiwa yang terjadi kepada atasan
4. Memiliki hal melarang orang asing masuk ke dalam wilayah peternakan

5.2. Perijinan Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha sangat diperlukannya izin usaha sehingga usaha peternakan Ochaichi Farm akan melakukan perizinan sesuai dengan Permentan No 14 Tahun 2020 tentang pendaftaran dan Perizinan Usaha Peternakan. Ochaichi Farm akan membangun usaha dengan populasi awal sebanyak 10.000 ekor ayam broiler yang dikategorikan ke dalam skala menengah dalam usaha peternakan unggas pedaging. Sehingga perizinan yang dibutuhkan berupa izin usaha peternakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintahan daerah atau kota sesuai dengan domisili peternak.

5.3. Kegiatan Praoperasi dan Jadwal Pelaksanaan

Usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan sistem kandang *closed house* semi otomatis merupakan salah satu jenis tipe kandang yang berbentuk modern yang dilengkapi dengan peralatan modern yang sangat membantu dalam proses pemeliharaan ayam broiler yang akan dijalankan. Walaupun masih terdapat pekerjaan yang masih dilakukan oleh manusia. Pada peternakan Ochaichi Farm kegiatan persiapan produksi dimulai dari tahap awal yaitu dengan mempersiapkan lokasi usaha, persiapan kandang, serta alur proses pemeliharaan.

1. Penentuan Lokasi Usaha

Lokasi usaha peternakan ayam broiler yang harus dipersiapkan harus berada jauh dari pemukiman masyarakat, memiliki ketersediaan air bersih yang cukup, mudah dijangkau alat transportasi dan lingkungan terbebas dari penyebaran bakteri dan patogen yang dapat membahayakan manusia dan ayam broiler.

2. Persiapan Kandang

Kandang merupakan bagian dari sebuah manajemen ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan. Kandang adalah bagian yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu usaha peternakan ayam broiler. Pembuatan kandang berfungsi untuk memberikan kenyamanan serta melindungi ternak dari panasnya sinar matahari, hujan, angin, dan mencegah gangguan dari luar. Selain sebagai tempat berlindung, pembuatan kandang juga dapat memudahkan tata laksana yang meliputi pemeliharaan, pemberian pakan, minum dan pengawasan terhadap ayam proses pemeliharaan. Persiapan kandang yang tepat sangat perlu dilakukan oleh peternakan Ochaichi Farm dengan melakukan persiapan sanitasi kandang yang meliputi pencucian tempat pakan, tempat minum, lantai kandang, penyemprotan langit-langit kandang, selanjutnya dilakukan proses penyemprotan desinfektan dan pengasapan untuk membunuh bakteri dan bibit penyakit. Setelah itu mempersiapkan pakan, obat-obatan dan vitamin dan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk proses brooding dalam waktu pemeliharaan.

3. Proses Pemeliharaan

Proses pemeliharaan yang akan dilakukan di peternakan Ochaichi Farm adalah proses pemeliharaan selama 30 sampai 35 hari pemeliharaan yang dilakukan dari fase starter pada usia ayam nol hari sampai dengan tahap fase finisher pada usia ayam 30 sampai 35 hari. Pada fase starter ayam akan melalui masa brooding selama 7 hari dimana ayam masih harus sering dibangunkan untuk makan dan minum setelah melewati fase starter ayam akan memasuki fase finisher. Selain pemberian pakan yang harus dikontrol pemberian obat-obatan serta vitamin ayam harus sering dikontrol sesuai dengan kebutuhan ayam. Pada proses pemeliharaan sanitasi dan penaburan zeolit dan penaburan sekam harus dilakukan seminggu sekali atau jika dirasa litter pada kandang ayam sudah lembab. Setelah itu pada proses pemeliharaan akan dilakukan

pemisahan ayam yang sakit dan mati hal ini dilakukan bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit pada ayam yang sehat.

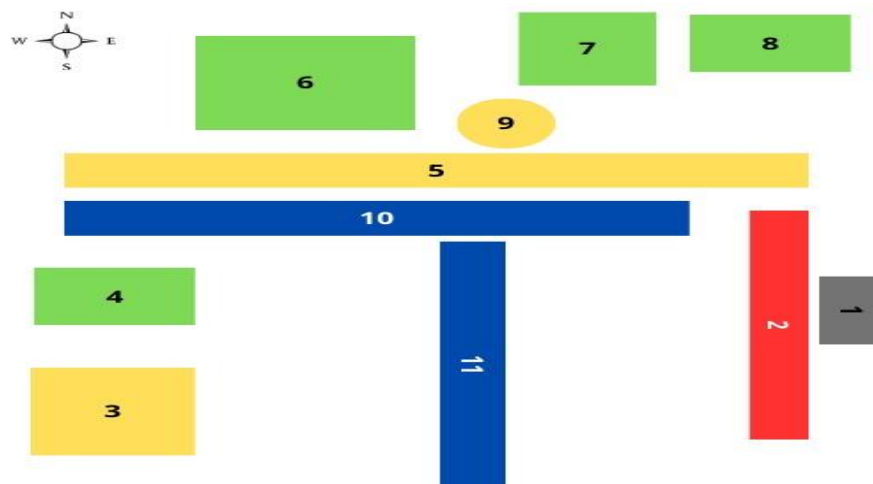
VI. Aspek Produk

6.1. Pemilihan Lokasi

Peternakan Ochaichi Farm berencana akan membangun peternakan ayam broiler di Desa Detubapa, Kecamatan Detusoko, Kabupaten, Ende, Nusa Tenggara Timur, Lokasi tersebut telah sesuai dengan syarat lokasi usaha pemeliharaan ayam broiler.

6.2. Layout (Rencana Tata Letak)

Kandang memiliki peranan penting dalam menjalankan sebuah usaha peternakan ayam broiler. Kandang merupakan tempat tinggal ayam dan tempat beraktivitas, sehingga kandang yang nyaman dapat mempengaruhi pencapaian hasil produktivitas yang baik. Ochaichi Farm akan membuat kandang dengan tipe *closed house* dengan sistem otomatis dengan luas bangunan kandang 1.250 m² dengan ukuran 250 X 5 m. Rencana *layout* kandang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Layout Kandang Ochaichi Farm

Keterangan:

1. Pintu Masuk
2. Ruang desinfektan
3. Dapur
4. Toilet
5. Zona Transisi
6. Kandang
7. Gudang Pakan
8. Tempat Pengolahan Limba
9. Zona Transisi
10. Zona Pembatas

Keterangan warna:

1. **Hijau** (Zona Bersih)
2. **Kuning** (Zona Transisi)
3. **Merah** (Zona Kotor)
4. **Biru** (Zona Pembatas)

6.3. Proses Produksi dan Gambaran Teknologi

Proses pemeliharaan ayam broiler yang akan dilakukan pada Ocahlchi Farm akan dilakukan selama 30 sampai 40 hari yang didukung dengan model kandang *closed house* dengan sistem semi otomatis yang dapat mempermudah peternakan dalam proses pemeliharaan dalam melakukan kontrol suhu dan kelembapan, pemberian minum secara otomatis, selain itu kandang dengan tipe *closed house* memiliki keunggulan dapat menjaga kondisi ayam dengan lebih efisien dari pengaruh lingkungan luar.

6.4. Tenaga Produksi

Tenaga kerja tetap yang akan dibutuhkan pada usaha Ocahlchi Farm dibutuhkan 3 tenaga kerja, hal ini dikarenakan pada menggunakan sistem Kandang semi otomatis sehingga masih membutuhkan tenaga kerja 3 orang. Dengan rencana gaji yang akan diberikan Rp.1.250.000/periode.

6.5. Tanah Gedung dan Perlengkapan

Tanah yang digunakan merupakan tanah milik pribadi, dengan luas tanah 5000 m² yang akan dibangun dengan bangunan kandang, gudang pakan, tempat limbah, dapur dan toilet.

VII. Aspek Keuangan

7.1. Sumber Pendanaan

Sumber dana untuk menjalankan usaha peternakan ayam broiler Ochaichi Farm bersumber dari dana pribadi.

7.2. Rencana Kebutuhan Modal Investasi

Investasi adalah kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama masa periode tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Berikut merupakan rincian aset serta jumlah biaya yang akan dimiliki Ochaichi Farm adalah sebagai berikut.

Tabel 39. Rencana Kebutuhan Modal Investasi Kandang

RINCIAN BIAYA PRODUKSI USAHA PEMELIHARAAN AYAM BROILER										
BIAYA TETAP										
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan/Bulan	%	Estimasi	Nilai Sisa yang diharapkan	Penyusutan
1	Bangunan		1	500.000.000	500.000.000	960	10	50.000.000	499.947.917	520.779
2	Panel Listrik blower	Pcs	1	5500000	5.500.000	240	10	550.000	5.497.708	22.907
3	Panel Listrik PLN	pcs	1	5.000.000	5.000.000	240	10	500.000	4.997.917	20.825
4	Insatalsi Listrik	Paket	1	22.260.000	22.260.000	120	10	2.226.000	22.241.450	185.345
5	Lampu	box	5	65.000	325000	60	10	32.500	324.458	5.408
6	Dinamo	pcs	1	650.000	650.000	60	10	65.000	648.917	10.815
7	Insatalasi Air	Paket	1	15.000.000	15.000.000	240	10	1.500.000	14.993.750	62.474
8	Tempat Minum	Paket	8	120.000	960000	240	10	96.000	959.600	3.998
9	Tempat Pakan	pcs	250	26.500	6625000	240	10	662.500	6.622.240	27.593
10	Blower	pcs	4	4.900.000	19600000	240	10	1.960.000	19.591.833	81.633
11	Reminten	pcs	2	5.500.000	11000000	240	10	1.100.000	10.995.417	45.814
12	Seldek (60 X 150)	pcs	220	349.000	76780000	600	10	7.678.000	76.767.203	127.945
13	Timbangan Digital	pcs	1	4.000.000	4000000	240	10	400.000	3.998.333	16.660
14	Handwind	pcs	2	1.200.000	2400000	240	10	240.000	2.399.000	9.996
15	Terpal A12	Rol	4	1.650.000	6600000	120	10	660.000	6.594.500	54.954
16	Plastik Tirai	Rol	4	295.000	1180000	120	10	118.000	1.179.017	9.825
17	Higrometer otomatis	pcs	2	50.000	100000	60	10	10.000	99.833	1.664
18	Karung Rol	meter	4	225.000	900000	60	10	90.000	898.500	14.975
19	Panel Genset	pcs	1	12.000.000	12000000	240	10	1.200.000	11.995.000	49.979
20	Genset 45 KVA	pcs	1	45.000.000	45000000	120	10	4.500.000	44.962.500	374.688
21	keranjang panen	pcs	3	300.000	900000	120	10	90.000	899.250	7.494
Total					736.780.000			73.678.000	736.614.343	1.655.771

Sumber: Data Diolah 2024.

Total Biaya Tetap = Rp. 736.780.000

Biaya Penyusutan Investasi = Rp. 1.655.771

Investasi yang dilakukan untuk pembangunan kandang dengan tipe kandang *closed house* semi otomatis dengan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 736.780.000 dengan biaya penyusutan 10% setiap periode yaitu, 1.655.771 sehingga perkiraan biaya tetap yang akan dikeluarkan per periode yaitu Rp. 1.655.771.

7.3. Rencana Kebutuhan Modal Kerja

Rencana modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha, sehingga pada usaha peternakan Ochilchi Farm rencana modal kerja yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 40. Rencana Kebutuhan Modal Kerja

BIAYA VARIABEL					
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	10.000	7000	70.000.000
2	Pakan S00	kg	4.000	10.050	40.200.000
3	Pakan S11	kg	6.875	9.750	67.031.250
4	Pakan S12	kg	16.952	9.650	163.586.800
15	Obat dan Vaksin			300000	3.000.000
16	Sekam	sak	400	7.000	2800000
17	listrik	Watt	3.033		7.000.000
18	LPG	pcs	20	215.000	4300000
19	Solar	Ltr	600	8.000	4800000
20	Tenaga Kerja	Org	3	2.000.000	6000000
Total					368.718.050

Sumber: Data Diolah 2024.

Sehingga dapat disimpulkan rencana biaya yang akan dikeluarkan untuk usaha pemeliharaan ayam broiler pada usaha peternakan Ochaichi Farm adalah sebagai berikut.

Total Biaya Produksi/ Periode	=	Total Biaya Tetap + Total Biaya Variabel
	=	Rp. 1.655.771+ Rp.368.718.050
	=	Rp.370.373.821
Total Biaya Produksi/ Tahun	=	Total Produksi/ Periode x 6 Periode
	=	Rp.370.373.821 x 6
	=	Rp.2.222.242.926

Total biaya investasi yang akan digunakan untuk proses pemeliharaan ayam broiler pada usaha peternakan Ochilchi Farm adalah sebesar Rp.370.373.821 per periode, dan Rp.2.222.242.926 pertahun.

7.4. Analisis Keuntungan

Analisis Keuntungan adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat secara teliti pada setiap periodenya apakah usaha tersebut mengalami keuntungan atau tidak. Keuntungan adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari suatu usaha yang dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama masa produksi. Sehingga rencana analisis keuntungan yang akan dilakukan pada usaha peternakan Ochaichi Farm adalah dengan menghasilkan ayam broiler dengan hasil performance yang baik dengan populasi awal pemeliharaan mencapai 10.000 ekor ayam dengan estimasi tingkat mortalitas 1,7% dari total populasi. Sehingga estimasi produksi ayam per periode sebanyak 9.830 ekor dengan harga jual per ekor Rp.50.000 dengan estimasi bobot badan yang dihasilkan mencapai 2,5 kg/ekor. Sehingga dapat diperkirakan hasil penerimaan dan keuntungan dari usaha Ochaichi Farm selama satu periode dan satu tahun adalah sebagai berikut.

Penerimaan/ periode	= Jumlah Produksi x Harga Jual/ekor
	= 9.830 x Rp.50.000
	= Rp. 491.500.000
Penerimaan/ tahun	= Jumlah Penerimaan/periode x 6 periode
	= Rp.491.500.000 x 6
	= Rp. 2.949.000.000
Keuntungan/periode	= Total Penerimaan – Total Biaya Produksi
	= Rp.491.500.000 – Rp.370.373.821
	= Rp.121.126.179
Keuntungan/tahun	= Jumlah Keuntungan x 6 periode
	= Rp. 121.126.179 x 6
	= Rp. 726.757.074

7.5. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan perhitungan yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Kelayakan usaha dapat diukur dengan beberapa perhitungan seperti R/C Ratio, BEP, ROI (*Return On Investment*) dan PP (*Payback Period*). Sehingga rencana perhitungan analisis kelayakan usaha pada usaha peternakan Ochaichi Farm menggunakan beberapa rencana sebagai berikut.

1. Kapasitas produksi sebesar 10.000 ekor/periode
2. Umur panen 29 sampai 35 hari
3. Dengan deplesi 1,7%
4. Jumlah produksi yang dihasilkan 9.830 ekor
5. Dengan jumlah tenaga kerja 3 orang

Rencana di atas digunakan untuk menghitung perkiraan hasil analisis kelayakan usaha pada usaha Ochaichi Farm.

Total Biaya Investasi (Biaya Tetap)	=	Rp.736.780.000
Total Penyusutan	=	Rp.1.655.711
Total Biaya Modal Kerja (Biaya variabel)	=	Rp.368.718.050
Total Biaya Produksi	=	Rp.370.373.812
Total Populasi	=	10.000 ekor
Populasi terjual	=	9.830 ekor
Berta panen rata-rata	=	2,5 kg
Perkiraan Tonase	=	24.575 kg
Harga jual/ekor	=	Rp.50.000
Total Penerimaan/periode	=	Rp.491.500.000
Total pendapatan/periode	=	Rp.121.126.179
Hasil Perhitungan R/C Ratio	=	$\frac{\text{Total penerimaan}}{\text{total biaya}}$
	=	Rp.491.500.000 : Rp. 370.373.812
	=	1,32
Hasil Perhitungan BEP	:	
BEP Unit	=	$\frac{\text{Total Biaya Produksi}}{(\text{Harga jual})}$
	=	Rp. 370.373.812 : Rp.50.000
	=	7.407 ekor

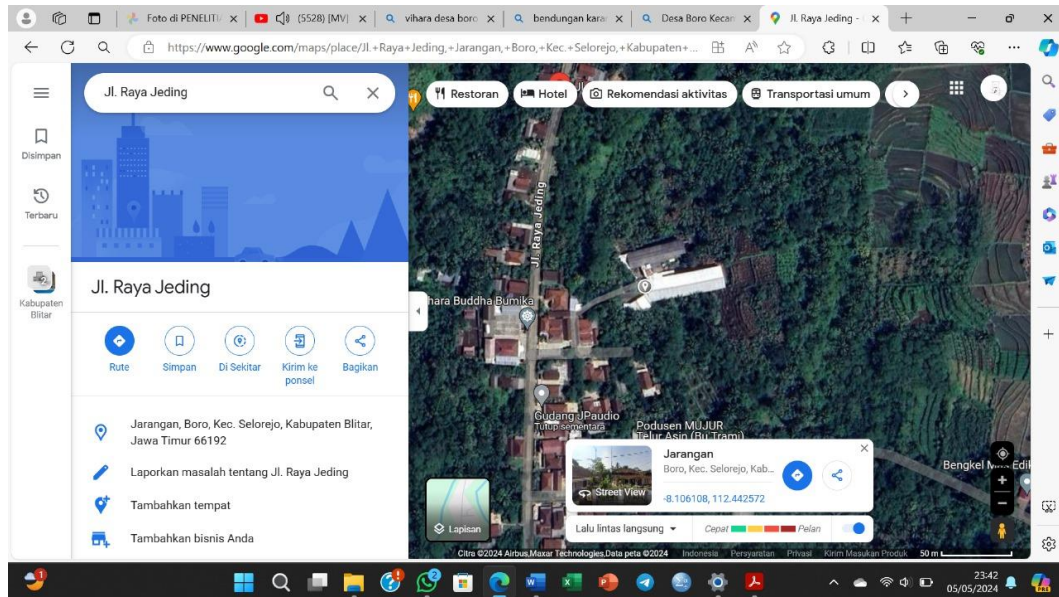
$$\begin{aligned}
 \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\
 &= \text{Rp.370.373.812} : 9.830 \text{ ekor} \\
 &= 37.678 \\
 \text{Hasil Perhitungan ROI} &= \frac{\text{Total penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100 \% \\
 &= \frac{(\text{Rp.491.500.000} - \text{Rp.370.373.812})}{\text{Rp.370.373.812}} \times 100 \\
 &= 0,33\% \\
 \text{Hasil Perhitungan PP} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Periode}} \\
 &= \text{Rp.370.373.812} : \text{Rp. 121.126.179} \\
 &= 3,1 \text{ periode}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan usaha peternakan Ochaichi Farm mendapatkan hasil FCR 1.32 sehingga, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan Ochaichi Farm layak untuk dijalankan, selain itu berdasarkan hasil perhitungan BEP maka didapatkan hasil BEP unit 7.407 ekor dan BEP rupiah Rp.37.678/kg. Sedangkan untuk hasil ROI usaha peternakan Ochaichi Farm mendapatkan hasil 0,33% per periode yang artinya Ochaichi Farm akan mendapatkan 32,66% pengembalian modal per periodenya sedangkan untuk hasil perhitungan *Payback Period* pada usaha peternakan Ochaichi Farm adalah 3,1 periode untuk jangka waktu investasi yang dibutuhkan oleh usaha peternakan Ochaichi Farm untuk mengembalikan modal investasi.

7.6. Penutup

Demikian proposal usaha peternakan ayam broiler ini penulis susun, penulis berharap proposal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pihak yang ingin bekerja sama dengan penulis, dalam mengembangkan usaha peternakan ayam broiler ini. Penulis yakin bahwa usaha yang akan dijalankan ini memiliki prospek usaha yang sangat baik dan dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi semua pihak yang terlibat, penulis juga berkomitmen untuk menjalankan usaha ini dengan profesional dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Penulis menerima masukan dan saran dari semua pihak untuk memajukan usaha ini, dan saya sangat berharap proposal ini dapat menjadi awal kerjasama yang baik dan dapat saling menguntungkan.

Lampiran 2. Peta Lokasi Usaha Peternakan Ayam Broiler Milik Pak Didi



Gambar 3. Peta Lokasi Usaha Peternakan Ayam Broiler.

Lampiran 3. Hasil Uji *Independent T- test*

► T-Test

[DataSet0]

Group Statistics										
		FCR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil FCR	Semi Otomatis		6	1.4493	.02310	.00943				
	Otomatis		6	1.6058	.08084	.03300				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil FCR	Equal variances assumed	2.460	.148	-4.560	10	.001	-.15650	.03432	-.23298	-.08002
	Equal variances not assumed			-4.560	5.811	.004	-.15650	.03432	-.24115	-.07185

Gambar 4. Hasil Uji *Independent T-test* FCR

► T-Test

[DataSet0]

Group Statistics										
		Deplesi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil Deplesi	Semi Otomatis		6	1.6200	.24633	.10057				
	Otomatis		6	2.0633	.41678	.17015				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Deplesi	Equal variances assumed	.311	.589	-2.243	10	.049	-.44333	.19765	-.88372	-.00295
	Equal variances not assumed			-2.243	8.113	.055	-.44333	.19765	-.89800	.01134

Gambar 5. Hasil Uji *Independent T-test* Deplesi

► T-Test

[DataSet0]

Group Statistics										
		Tonase	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil Tonase	Semi Otomatis		6	35.1667	3.54495	1.44722				
	Otomatis		6	44.6667	3.32666	1.35810				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Tonase	Equal variances assumed	.030	.865	-4.787	10	.001	-9.50000	1.98466	-13.92211	-5.07789
	Equal variances not assumed			-4.787	9.960	.001	-9.50000	1.98466	-13.92452	-5.07548

Gambar 6. Hasil Uji *Independent T-test* Tonase

→ **T-Test**

[DataSet0]

Group Statistics

	IP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil IP	Semi Otomatis	6	362.0000	17.88854	7.30297
	Otomatis	6	405.3333	12.84783	5.24510

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil IP	Equal variances assumed	.224	.646	-4.819	10	.001	-43.33333	8.99135	-63.36732	-23.29935
	Equal variances not assumed			-4.819	9.074	.001	-43.33333	8.99135	-63.64785	-23.01882

Gambar 7. Hasil Uji *Independent T-test* IP

Lampiran 4. Hasil Uji *Independent T- test* Analisis Finansial

→ T-Test

Group Statistics										
		Biaya Produksi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil Biaya Produksi	Semi Otomatis		6	18.0000	.63246	.25820				
	Otomatis		6	20.0000	.89443	.36515				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Biaya Produksi	Equal variances assumed	1.250	.290	-4.472	10	.001	-2.00000	.44721	-2.99645	-1.00355
	Equal variances not assumed			-4.472	9.000	.002	-2.00000	.44721	-3.01167	-.98833

Gambar 8. Hasil Uji *Independent T-test* Biaya Produksi

→ T-Test

Group Statistics										
		Penerimaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil Penerimaan	Semi Otomatis		6	19.0000	.89443	.36515				
	Otomatis		6	21.0000	.89443	.36515				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Penerimaan	Equal variances assumed	.000	1.000	-3.873	10	.003	-2.00000	.51640	-3.15061	-.84939
	Equal variances not assumed			-3.873	10.000	.003	-2.00000	.51640	-3.15061	-.84939

Gambar 9. Hasil Uji *Independent T-test* Penerimaan

→ T-Test

Group Statistics										
		Pendapatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil Pendapatan	Semi Otomatis		6	19.0000	1.09545	.44721				
	Otomatis		6	26.3333	3.38625	1.38243				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Pendapatan	Equal variances assumed	2.976	.115	-5.047	10	.001	-7.33333	1.45297	-10.57074	-4.09592
	Equal variances not assumed			-5.047	6.035	.002	-7.33333	1.45297	-10.88360	-3.78307

Gambar 10. Hasil Uji *Independent T-test* Pendapatan

► **T-Test**

Group Statistics										
Penyusutan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error					
Hasil Penyusutan	Semi Otomatis	6	14.8333	1.47196	.60093					
	Otomatis	6	18.6667	1.21106	.49441					

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Penyusutan	Equal variances assumed	.208	.658	-4.926	10	.001	-3.83333	.77817	-5.56721	-2.09945
	Equal variances not assumed			-4.926	9.642	.001	-3.83333	.77817	-5.57598	-2.09069

Gambar 11. Hasil Uji *Independent T-test* Penyusutan

► **T-Test**

Group Statistics										
R/C		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error					
Hasil R/C	Semi Otomatis	6	10.6667	.81650	.33333					
	Otomatis	6	12.3333	.51640	.21082					

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil R/C	Equal variances assumed	1.818	.207	-4.226	10	.002	-1.66667	.39441	-2.54546	-.78788
	Equal variances not assumed			-4.226	8.448	.003	-1.66667	.39441	-2.56783	-.76550

Gambar 12. Hasil Uji *Independent T-test* R/C Ratio

► **T-Test**

[DataSet0]

Group Statistics										
B/C Ratio		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error					
Hasil B/C Ratio	Semi Otomatis	6	1.6667	.51640	.21082					
	Otomatis	6	1.0000	.00000	.00000					

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil B/C Ratio	Equal variances assumed	40.000	.000	3.162	10	.010	.66667	.21082	.19693	1.13640
	Equal variances not assumed			3.162	5.000	.025	.66667	.21082	.12474	1.20859

Gambar 13. Hasil Uji *Independent T-test* B/C Ratio

→ **T-Test**

Group Statistics									
	BEP Unit	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil BEP Unit	Semi Otomatis	6	28.8333	7.27782	2.97116				
	Otomatis	6	42.0000	3.22490	1.31656				

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil BEP Unit	Equal variances assumed	9.058	.013	-4.052	10	.002	-13.16667	3.24979	-20.40764 -5.92569
	Equal variances not assumed			-4.052	6.891	.005	-13.16667	3.24979	-20.87599 -5.45734

Gambar 14. Hasil Uji *Independent T-test* BEP Unit

→ **T-Test**

Group Statistics									
	BEP Harga	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil BEP Harga	Semi Otomatis	6	17.8333	.75277	.30732				
	Otomatis	6	20.0000	.89443	.36515				

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil BEP Harga	Equal variances assumed	.160	.698	-4.540	10	.001	-2.16667	.47726	-3.23007 -1.10326
	Equal variances not assumed			-4.540	9.717	.001	-2.16667	.47726	-3.23429 -1.09905

Gambar 15. Hasil Uji *Independent T-test* BEP Harga

→ **T-Test**

Group Statistics									
	ROI	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil ROI	Semi Otomatis	6	114.5000	11.11306	4.53689				
	Otomatis	6	165.8333	22.36441	9.13023				

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil ROI	Equal variances assumed	2.118	.176	-5.035	10	.001	-51.33333	10.19531	-74.04991 -28.61676
	Equal variances not assumed			-5.035	7.327	.001	-51.33333	10.19531	-75.22484 -27.44183

Gambar 16. Hasil Uji *Independent T-test* ROI

T-Test

Group Statistics					
PP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil PP	Semi Otomatis	6	88.1667	1.60208	.65405
	Otomatis	6	96.0000	3.89872	1.59164

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil PP	Equal variances assumed	10.126	.010	-4.552	10	.001	-7.83333	1.72079	-11.66749	-3.99918
	Equal variances not assumed			-4.552	6.642	.003	-7.83333	1.72079	-11.94726	-3.71940

Gambar 17. Hasil Uji *Independent T-test* PP

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics					
Harga Pokok Penjualan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Harga Pokok Penjualan	Semi Otomatis	6	136.5000	30.14465	12.30650
	Otomatis	6	190.8333	11.66905	4.76387

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Harga Pokok Penjualan	Equal variances assumed	5.769	.037	-4.117	10	.002	-54.33333	13.19638	-83.73670	-24.92997
	Equal variances not assumed			-4.117	6.466	.005	-54.33333	13.19638	-86.06838	-22.59829

Gambar 18. Hasil Uji *Independent T-test* HPP

Lampiran 5. Kuesioner Wawancara Peternak

A. Identitas Peternak

Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pekerjaan Utama :
 No Hp :
 Alamat Usaha :
 Peternakan :

B. Pola Kemitraan

1. Apa pola usaha peternakan yang dijalankan oleh Pak Didi?
2. Apa kemitraan yang bekerja sama dengan peternakan ayam broiler milik Pak Didi?
3. Sejak kapan kemitraan dilakukan?
4. Apakah ada standar hasil pemeliharaan yang diberikan oleh pihak kemitraan?
5. Apa saja standar-standar yang diberikan oleh pihak kemitraan?

C. Produktivitas Ayam Broiler

1. Berapakah jumlah bangunan kandang yang ada di peternakan Pak Didi?
2. Jenis kandang apa yang digunakan di Peternakan Pak Didi?
3. Sistem kandang apa yang digunakan di Peternakan Pak Didi?
4. Berapakah luas kandang otomatis?
5. Berapa jumlah lantai kandang otomatis?
6. Berapakah luas kandang semi otomatis?
7. Berapakah jumlah lantai kandang semi otomatis?
8. Berapa jumlah populasi ayam yang dipelihara di kandang otomatis selama enam periode?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....

9. Berapa jumlah populasi ayam yang dipelihara di kandang semi otomatis selama enam periode?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
10. Berapa jumlah populasi terjual pada kandang otomatis selama enam periode?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
11. Berapa jumlah populasi terjual pada kandang semi otomatis selama enam periode?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
12. Berapa rata-rata bobot badan akhir panen ayam selama enam periode pada kandang otomatis?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
13. Berapa rata-rata bobot badan akhir panen ayam selama enam periode pada kandang semi otomatis?

- a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
14. Berapa rata-rata umur panen ayam selama enam periode pada kandang otomatis?
- a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
15. Berapa rata-rata umur panen ayam selama enam periode pada kandang semi otomatis?
- a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima.....
 - f. Periode keenam.....
16. Berapa rata-rata tonase yang dihasilkan selama masa pemeliharaan ayam broiler enam periode pada kandang otomatis?
- a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....

17. Berapa total pakan yang dikonsumsi selama pemeliharaan ayam broiler pada kandang otomatis selama enam periode?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
18. Berapa total pakan yang dikonsumsi selama pemeliharaan ayam broiler pada kandang semi otomatis selama enam periode?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
19. Berapa rata-rata hasil FCR selama enam periode pada kandang otomatis?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
20. Berapa rata-rata hasil FCR selama enam periode pada kandang semi otomatis?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....

D. Aspek Finansial

1. Berapa total biaya tetap yang dikeluarkan selama pemeliharaan ayam broiler per periodenya pada kandang otomatis?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
2. Berapa total biaya tetap yang dikeluarkan selama pemeliharaan ayam broiler per periodenya pada kandang semi otomatis?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
3. Apakah ada bonus pasar yang diberikan oleh pihak kemitraan?
4. Apa saja bonus pasar tersebut?
5. Apakah ada kontrak harga yang diberikan oleh pihak kemitraan?
6. Apa saja yang termasuk dalam kontrak harga?
7. Berapa harga jual yang diberikan oleh pihak kemitraan per periodenya pada sistem kandang otomatis?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
8. Berapa harga jual yang diberikan oleh pihak kemitraan perperiodenya pada sistem kandang otomatis?
 - a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....

- c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
9. Berapa total penerimaan yang diterima selama pemeliharaan ayam broiler per periodenya pada kandang otomatis?
- a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
10. Berapa total penerimaan yang diterima selama pemeliharaan ayam broiler per periodenya pada kandang semi otomatis?
- a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode keenam.....
11. Berapa total pendapatan yang diterima selama pemeliharaan ayam broiler per periodenya pada kandang otomatis?
- a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
12. Berapa total pendapatan yang diterima selama pemeliharaan ayam broiler per periodenya pada kandang semi otomatis?
- a. Periode pertama.....
 - b. Periode kedua.....
 - c. Periode ketiga.....
 - d. Periode keempat.....
 - e. Periode kelima....
 - f. Periode enam.....

Lampiran 6. Standar Kemitraan PT. Semesta Mitra Sejahtera (PT.SMS)

Tabel 41. Standar Kemitraan Kandang Otomatis

Periode	Standar Kemitraan Sistem Kandang Otomatis		
	FCR	Deplesi (%)	IP
1	1,719	5,71	341
2	1,598	5,14	343
3	1,586	3,89	353
4	1,541	3,67	347
5	1,618	3,89	346
6	1,535	3,78	384

Sumber: Data Primer Diolah 2024.

Tabel 42. Standar Kemitraan Kandang Semi Otomatis

Periode	Standar Kemitraan Sistem Kandang Otomatis		
	FCR	Deplesi (%)	IP
1	1,641	5,14	347
2	1,660	5,28	346
3	1,573	3,57	351
4	1,416	3,03	345
5	1,600	3,50	350
6	1,587	3,89	343

Sumber: Data Primer Diolah 2024.

Lampiran 7. Data Performa Ayam Sistem Kandang Otomatis dan Semi Otomatis

Tabel 43. Data Performa Sistem Kandang Otomatis

FCR	Standar FCR Kemitraan	Deplesi (%)	Deplesi (ekor)	Standar Deplesi Kemitraan (%)	Hasil IP	Standar IP	Tonase
1,757	1.719	2,06	247	5.710	361	341	28.942
1,598	1.632	2,30	552	5.142	367	343	49.180
1,586	1.608	1,64	393	3.892	390	353	47.559
1,541	1.551	1,90	446	3.678	368	347	42.192
1,618	1.592	1,62	389	3.892	339	346	46.073
1,535	1.574	1,28	307	3.785	390	348	44.647
9,635	8.104	10,80	2.334	26.099	2215	2078	258.597
1,606	1.351	2	389	4.350	369	346	43.100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 44. Data Performa Sistem Kandang Semi Otomatis

FCR	Standar FCR kemitraan	Deplesi (%)	Deplesi (ekor)	Standar Deplesi Kemitraan (%)	IP RHPP	Standar IP	Tonase
1,468	1.641	1,33	477	5,142	423	347	76.059
1,460	1.660	1,88	339	5.284	414	346	39.244
1,455	1.573	1,35	276	3.571	393	351	35.188
1,414	1.416	2,50	375	3.035	347	345	19.197
1,428	1.600	2,15	430	350	411	350	38.696
1,471	1.587	2,09	418	3.892	401	343	37.798
8,696	9.477	11,29	2.315	16.137	2389	2082	246.183
1,449	1.580	1,9	386	2690	398	347	41.031

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 8. Data Pendukung Hasil Performa Ayam

Tabel 45. Data Awal dan Akhir Jumlah Populasi Ayam Broiler

Periode	Data Jumlah Populasi Ayam Broiler					
	Sistem Kandang					
	Otomatis			Semi Otomatis		
	Populasi Awal (Ekor)	Populasi Terjual (Ekor)	Harga Jual (Rp/Kg)	Populasi Awal (Ekor)	Populasi Terjual (Ekor)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	12.000	11.753	20.626	36.000	35.523	20.604
2	24.000	23.448	20.648	18.000	17.661	19.366
3	24.000	23.607	19.706	20.500	20.224	18.483
4	24.000	23.544	19.555	15.000	14.625	18.477
5	24.000	23.611	21.670	20.000	19.750	21.757
6	24.000	23.639	21.736	20.000	19.582	20.297
Total	132.000	129.656	123.941	129.500	127.365	118.984
Rata-rata	22.000	21.609	20.657	21.583	21.228	19.831

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 46. Data Rata-rata Bobot Badan Panen

Periode	Data Bobot Badan Panen	
	Sistem Kandang	
	Otomatis	Semi Otomatis
1	2,46	2,14
2	2,1	2,22
3	2,01	1,74
4	1,79	1,31
5	1,95	1,98
6	1,88	1,93
Total	12,19	11,32
Rata-rata	2,03	1,89

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 47. Data Rata-rata Umur Panen

Periode	Data Bobot Badan Panen	
	Sistem Kandang	
	Otomatis	Semi Otomatis
1	38	34
2	35	36
3	32	30
4	31	26
5	35	33
6	31	32
Total	12,19	11,32
Rata-rata	2,03	1,89

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Lampiran 9. Contoh Kontrak Harga Jual PT. SMS.

KESEPAKATAN HARGA UNTUK PLASMA KANDANG TERTUTUP PIR - PERUNGGSAN PT SEMESTA MITRA SEJAHTERA

I. Harga Jual Sapronak ke Plasma :

DOC = Rp. 7,950 / Ekor (Net) Termasuk vaksin Hatchery Rp.200.
 S10 = Rp. 9,950 / Kg (Net) atau Booster 500 / S-00 = Rp. 10,050 / Kg (Net)
 S11 = Rp. 9,750 / Kg (Net) (S11L + Rp.40/Kg.)
 S12G = Rp. 9,650 / Kg (Net) (S12-20G & S12GL + Rp.40/Kg.)
 Obat = Price List Area JATIM (Net) + PPN 11 %

II. Harga Beli Ayam Hidup dari Plasma (Standard) :

Berat Badan (Kg/ Ekor)	Rp / Kg.
< 1.09	22,910
1.10 - 1.19	22,540
1.20 - 1.29	22,260
1.30 - 1.39	22,070
1.40 - 1.49	21,930
1.50 - 1.59	21,820
1.60 - 1.69	21,740
1.70 - 1.79	21,710
1.80 - 1.89	21,700
1.90 - 1.99	21,700
2.0 - 2.09	21,600
2.10 - 2.19	21,550
2.20 - UP	21,530

Catatan:

- Kesepakatan harga adalah harga standard
- Kesepakatan harga ini dapat berubah sewaktu-waktu jika terjadi perubahan harga DOC dan Pakan ternak
- Bilamana hasil pemeliharaan ayam lebih baik dari standard maka perusahaan wajib membeli dengan harga lebih tinggi dari harga standard sebagaimana diatur pada butir 4 s/d 5
- Harga beli berdasarkan perbandingan standard dan actual FCR sebagai berikut: (**New STD. Dec. 1, 2012**)
 - Selisih FCR.

Selisih FCR. +	Harga Beli (Rp./Kg.)
0.050 - 0.100	110
0.001 - 0.049	140
≤ 0.000	180

- Harga beli karena selisih harga pasar dengan harga kesepakatan :

Beda Harga pasar Rp	Portal	% ACH. EEF.	Selisih Harga Beli
0-1.500	500	95 %	15%
1.501-2.000	700	98 %	17%
2.001-2.500	900	≥ 101%	20%
2.501- >3.000	1.000		

Notes : Harga pasar adalah harga pasar neto sesuai dengan tanggal SPPA yang dihitung secara rata-rata keseluruhan SPPA
 Perbedaan harga pasar Rp. Harus dikurangi dengan Portal sebelum menghitung selisih Harga Pasar.

- Harga beli + **Rp. 30.-/ Kg.** bilamana kematian sama atau lebih rendah dari standard dan FCR. sama atau lebih baik dari standard.
- Jika ayam sakit atau kualitasnya buruk, maka inti akan melakukan pemotongan harga kesepakatan (tergantung kondisi ayamnya)
- Ketentuan ini berlaku mulai DOC masuk **1 Agustus 2023** sampai ada perubahan kesepakatan harga baru.

Menyetujui :

Peternak No.:

PT. SEMESTA MITRA SEJAHTERA

Mochamad Nurul Fauzi
Direktur Utama

Lampiran 10. Rincian Biaya Produksi Sistem Kandang Otomatis

Rincian biaya produksi dari penggunaan sistem kandang otomatis dan semi otomatis pada usaha peternakan milik Pak Didi. Biaya tetap yang dihasilkan selama enam periode tidak mengalami perubahan ataupun penambahan biaya sehingga pada setiap periode nya biaya tetap yang dihasilkan tidak berubah namun biaya variabel setiap periodenya mengalami perubahan. Rincian biaya produksi pada sistem kandang otomatis dapat dilihat pada lampiran berikut.

Tabel 48. Rincian Biaya Tetap Sistem Kandang Otomatis

Rekapan Biaya Produksi Periode 1 Sistem Kandang Otomatis										
Biaya Tetap										
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan/ Bulan	%	Estimasi	Nilai Sisa yang diharapkan	Hasil Penyusutan
1	Bangunan Kandang		1	1.000.000.000	1.000.000.000	960	10	100.000.000	999.895.833	1.041.558
2	Panel Listrik PLN	Pcs	1	5.000.000	5.000.000	240	10	500.000	4.997.917	20.825
3	Panel Blower	Pcs	2	4.250.000	8.500.000	240	10	850.000	8.496.458	35.402
4	Instalasi Listrik	Paket	1	22.260.000	22.260.000	120	10	2.226.000	22.241.450	185.345
5	Lampu 9 Watt (4 biji/Box)	Box	17	65.000	1.105.000	60	10	110.500	1.103.158	18.386
6	Dinamo	Pcs	1	650.000	650.000	60	10	65.000	648.917	10.815
7	Instalasi Air	paket	1	15.000.000	15.000.000	240	10	1.500.000	14.993.750	62.474
8	Tempat Minum	Paket	10	120.000	1.200.000	240	10	120.000	1.199.500	4.998
9	Hopper	paket	8	1.500.000	12.000.000	240	10	1.200.000	11.995.000	49.979

Rekapan Biaya Produksi Periode 1 Sistem Kandang Otomatis										
Biaya Tetap										
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan/ Bulan	%	Estimasi	Nilai Sisa yang diharapkan	Hasil Penyusutan
10	Tempat Pakan	Pcs	800	16.000	12.800.000	240	10	1.280.000	12.794.667	53.311
11	Blower (Kipas)	Pcs	6	4.900.000	29.400.000	240	10	2.940.000	29.387.750	122.449
12	Guardian (Pemanas)	Pcs	2	14.000.000	28.000.000	240	10	2.800.000	27.988.333	116.618
13	Seldek (60 x 150)	Pcs	250	349.000	87.250.000	600	10	8.725.000	87.235.458	145.392
14	Hand wind	Pcs	4	1.200.000	4.800.000	240	10	480.000	4.798.000	19.992
15	Timbangan Digital	Pcs	1	4.000.000	4.000.000	240	10	400.000	3.998.333	16.660
16	Panel Genset	Pcs	1	12.000.000	12.000.000	240	10	1.200.000	11.995.000	49.979
17	Genset 45 kVA	Pcs	1	45.000.000	45.000.000	120	10	4.500.000	44.962.500	374.688
18	Genset 65 KVA	Pcs	1	65.000.000	65.000.000	120	10	6.500.000	64.945.833	541.215
19	Higrometer	Pcs	2	50.000	100.000	60	10	10.000	99.833	1.664
20	Terpal A12	Rol	10	1.650.000	16.500.000	120	10	1.650.000	16.486.250	137.385
21	Plastik Tirai	Rol	10	295.000	2.950.000	120	10	295.000	2.947.542	24.563
22	Karung Rol	Rol	10	225.000	2.250.000	60	10	225.000	2.246.250	37.438
23	Keranjang Panen	Pcs	5	300.000	1.500.000	120	10	150.000	1.498.750	12.490
24	Gentong Biru	Pcs	5	200.000	1.000.000	120	10	100.000	999.167	8.326
TOTAL BIAYA TETAP				Rp. 1.198.030.000,00	Rp.1.378.265.000,00				Rp. 1.377.955.650,00	3.091.952

Sumber: Data Diolah 2024.

Tabel 49. Rincian Biaya Tetap Sistem Kandang Semi Otomatis

Rekapan Biaya Produksi Periode 1 Sistem Kandang Semi Otomatis										
Biaya Tetap										
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan/ Bulan	%	Estimasi	Nilai Sisa yang diharapkan	Penyusutan
1	Bangunan		1	700.000.000	700.000.000	960	10	70.000.000	699.927.083	729.091
2	Panel Listrik blower	Pcs	2	2750000	5.500.000	240	10	550.000	5.497.708	22.907
3	Panel Listrik PLN	pcs	1	5.000.000	5.000.000	240	10	500.000	4.997.917	20.825
4	Instalasi Listrik	Paket	1	22.260.000	22.260.000	120	10	2.226.000	22.241.450	185.345
5	Lampu	box	10	65.000	650000	60	10	65.000	648.917	10.815
6	Dinamo	pcs	1	650.000	650.000	60	10	65.000	648.917	10.815
7	Instalasi Air	Paket	1	15.000.000	15.000.000	240	10	1.500.000	14.993.750	62.474
8	Tempat Minum	Paket	10	120.000	1200000	240	10	120.000	1.199.500	4.998
9	Tempat Pakan	pcs	500	26.500	13250000	240	10	1.325.000	13.244.479	55.185
10	Blower	pcs	6	4.900.000	29400000	240	10	2.940.000	29.387.750	122.449
11	Reminten	pcs	3	5.500.000	16500000	240	10	1.650.000	16.493.125	68.721
12	Seldek (60 X 150)	pcs	240	349.000	83760000	600	10	8.376.000	83.746.040	139.577
13	Timbangan Digital	pcs	1	4.000.000	4000000	240	10	400.000	3.998.333	16.660
14	Handwind	pcs	4	1.200.000	4800000	240	10	480.000	4.798.000	19.992
15	Terpal A12	Rol	9	1.650.000	14850000	120	10	1.485.000	14.837.625	123.647
16	Plastik Tirai	Rol	9	295.000	2655000	120	10	265.500	2.652.788	22.107
17	Higrometer otomatis	pcs	2	50.000	100000	60	10	10.000	99.833	1.664
18	Karung Rol	meter	9	225.000	2025000	60	10	202.500	2.021.625	33.694

Rekapan Biaya Produksi Periode 1 Sistem Kandang Semi Otomatis										
Biaya Tetap										
No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan/ Bulan	%	Estimasi	Nilai Sisa yang diharapkan	Penyusutan
19	Panel Genset	pcs	1	12.000.000	12000000	240	10	1.200.000	11.995.000	49.979
20	Genset 65 KVA	pcs	1	65.000.000	65000000	120	10	6.500.000	64.945.833	541.215
21	Genset 45 KVA	pcs	1	45.000.000	45000000	120	10	4.500.000	44.962.500	374.688
22	keranjang panen	pcs	5	300.000	1500000	120	10	150.000	1.498.750	12.490
23	gentong biru	pcs	5	200.000	1000000	120	10	100.000	999.167	8.326
TOTAL BIAYA TETAP				Rp.886.540.500,00	Rp.1.046.100.000,00				Rp. 1.045.836.090,00	Rp.2.637.663

Sumber: Data Diolah 2024

Lampiran 11. Rincian Biaya Variabel

Rincian biaya variabel dari penggunaan dua sistem kandang yang berbeda pada usaha peternakan milik Pak Didi yang dihasilkan selama enam periode mengalami perubahan biaya ataupun penambahan biaya sehingga pada setiap periode nya biaya variabel yang dihasilkan mengalami perubahan periode nya. Biaya variable yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Rincian Biaya Variabel Sistem Kandang Otomatis

Tabel 50. Rincian Biaya Variabel Periode 1

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC (12.000 ekor)	Ekor	12.000	7.800	93.600.000
2	Pakan S00	Kg	4.250	9.450	40.162.500
3	Pakan S011	Kg	9250	9.150	84.637.500
4	Pakan S012G	Kg	37350	9.050	338.017.500
5	Bicoid 1 liter	Btl	2	171.784	343.567
6	Noran -200 Oral 1 Liter	Btl	3	423.576	1.270.728
7	Probalac L 500 MI	Btl	4	311.799	1.247.196
8	Anasol 100 Gram	Sct	5	21,178	106
9	Perfexol -L 1 Kg	Sct	1	247.086	247.086
10	Perfexol -100 Gram	Sct	3	27,061	81
11	Baytril 100 MI	Btl	3	245.909	737.727
12	Sangrovit	Sct	3	135.309	405.927
13	Digestsea	Btl	3	55,3	166
14	Solar	Liter	1.200	8.000	9.600.000
15	Listrik	KWH	1	10.000.000	10.000.000
16	Sekam	Sak	875	8.500	7.437.500
17	Biaya Tenaga Panen (Rp.63)	Tonase	4	455.836	1.823.344
18	Biaya Tenaga Kerja (Rp.300)	Populasi	2	1.800.000	3.600.000
TOTAL BIAYA VARIABEL					593.130.928

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 51. Rincian Biaya Variabel Periode 2

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	24.000	7800	187.200.000
2	Pakan S00	Kg	10.500	9450	99225000
3	Pakan S11	Kg	12.000	9150	109800000
4	Pakan S12G	Kg	56.100	9050	507705000
5	Digestsea Still 100 ML	Btl	5	55300,2	276.501
6	Bromoquad 50 1 L	Btl	2	205905	411.810
7	Noran - 200 Oral 100 ML	Btl	50	47064	2353200
8	Probalac - L 500 ML	Btl	7	311799	2182593
9	Perfexol-L 100 Gram	Sct	5	27061,8	135309
10	Perfexol-L 1 Kg	Sct	2	247086	494172
11	Anasaol 100 Gram	Sct	11	21178,72727	232966
12	Baytril	Btl	5	245909,4	1229547
13	Sangrovit WS 50 Gram	Sct	5	135309	676545
14	Solar	Liter	1.200	8000	9600000
15	Listrik	KWH	1	10.000.000	10000000
16	Sekam	Sak	875	8.500	7437500
17	Biaya Tenaga Panen (Rp.63)	Tonase	4	774.599	3098396
18	Biaya Tenaga kerja (Rp.300)	Populasi	2	3.600.000	7200000
TOTAL BIAYA VARIABEL					949.258.539

Sumber: Data Diolah 2024.

Tabel 52. Rincian Biaya Variabel Periode 3

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	24.000	7150	171.600.000
2	Pakan S00	Kg	8.500	9050	76925000
3	Pakan S11	Kg	12.000	8.750	105000000
4	Pakan S12G	Kg	54.950	8.650	475317500
5	Digestsea Still 100 ML	Btl	5	55300,2	276.501
6	Bromoquad 10 1 L	Btl	2	80008,5	160.017
7	Noran - 200 Oral 1 Liter	Btl	5	423576	2117880
8	Probalac - L 500 ML	Btl	4	311799	1247196
9	Perfexol-L 100 Gram	Sct	5	27061,8	135309
10	Perfexol-L 1 Kg	Sct	2	247086	494172
11	Baytril @100 ML	Btl	5	245909,4	1229547
12	Baycox 2,5% @ 1 L	Btl	3	1174247	3522741
13	Baycox 2,5%@100 ML	Btl	4	140015,25	560061
14	Solar	Liter	1.200	8000	9600000
15	Listrik	KWH	1	10.000.000	10000000
16	Sekam	Sak	875	8.500	7437500
17	Biaya Tenaga Panen (Rp.63)	Tonase	4	749.060	2996240
18	Biaya Tenaga kerja (Rp.300)	Populasi	2	3.600.000	7200000
TOTAL BIAYA VARIABEL					875.819.664

Sumber: Data Diperoleh 2024.

Tabel 53. Rincian Biaya Variabel Periode 4

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	24.000	6850	164.400.000
2	Pakan S00	Kg	9.000	9050	81450000
3	Pakan S11	Kg	11.750	8.757	102894750
4	Pakan S12G	Kg	44.250	8650	382762500
5	Medicox Solution 1 Liter	Btl	3	658896	1.976.688
6	Medicox Solution 100 ML	Btl	4	82362	329.448
7	Noran - 200 Oral 100 ML	Btl	5	458874	2.294.370
8	Probalac - L 500 ML	Btl	4	311799	1247196
9	Orange @ 100 Gr	Sct	5	22943,6	114718
10	Orange @ 1Kg	Sct	2	205859	411718
11	Anasaol 100 Gram	Sct	11	22280,90909	245.090
12	Baytril @100 ML	Btl	5	245909,4	1229547
13	Bromoquad-10 @1 Liter	Btl	2	80008,5	160017
14	Solar	Liter	1.200	8000	9600000
15	Listrik	KWH	1	10.000.000	10000000
16	Sekam	Sak	875	8.500	7437500
17	Biaya Tenaga Panen (Rp.63)	Tonase	4	664.538	2658152
18	Biaya Tenaga kerja (Rp.300)	Populasi	2	3.600.000	7200000
TOTAL BIAYA VARIABEL					776.411.694

Sumber: Data Diolah 2024.

Tabel 54. Rincian Biaya Variabel Periode 5

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	24.000	7950	190.800.000
2	Pakan S00	Kg	10.500	10.050	105525000
3	Pakan S11	Kg	12.000	9.750	117000000
4	Pakan S12G	Kg	56.100	9.650	541365000
5	Noran -200 Oral 1 L	Btl	5	458874	2.294.370
6	Virukull @ 1 L	Btl	2	229437	458.874
7	Noran - 200 Oral 100 ML	Btl	50	47064	2353200
8	Amilyte @ 100 Gr	Pac	6	24708,5	148.251
9	Amilyte @ 1 Kg	Pac	1	223554	223.554
10	Orange @ 100 Gr	Sct	5	22943,6	114.718
11	Orange @ 1 Kg	Sct	2	205905	411.810
12	Baytril @100 MI	Btl	5	245909,4	1229547
13	Biogreen -L @ 100 MI	Btl	5	35298	176.490
14	Solar	Liter	1.200	8000	9600000
15	Listrik	KWH	1	10.000.000	10000000
16	Sekam	Sak	875	8.500	7437500
17	Biaya Tenaga Panen (Rp.63)	Tonase	4	725.657	2902628
18	Biaya Tenaga kerja (Rp.300)	Populasi	2	3.600.000	7200000
TOTAL BIAYA VARIABEL					999.240.942

Sumber: Data Diolah 2024.

Tabel 55. Rincian Biaya Variabel Periode 6

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Satuan	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	24.000		7950	190.800.000
2	Pakan S00	Kg	9.500		10.050	95475000
3	Pakan S11	Kg	16.750		9.750	163312500
4	Pakan S12G	Kg	42.300		9.650	408195000
5	Virukill @ 1 L	Btl	2		229437	458.874
6	Biogreen -L @100 MI	Btl	5		35298	176.490
7	Noran - 200 Oral 100 ML	Btl	50		47064	2353200
8	Orange @ 100 Gr	Sct	5		22962	114.810
9	Orange @ 100 Gr	Sct	2		205905	411.810
10	Doxylin 50% 1Kg	Pac	1		1564878	1564878
11	Anasaol 100 Gram	Sct	11	22280,90909		245.090
12	Baytril @ 100 MI	Btl	5		245909,4	1229547
13	Baycox 2,5% @ 100 MI	Btl	4		140015,25	560.061
14	Amilyte @ 100 Gr	Pac	6		24708,5	148.251
15	Amilyte @ 1 Kg	Pac	1		223555	223.555
16	Baycox 2,5 % @ 1 Liter	Btl	5		135309	676545
17	Solar	Liter	1.200		8000	9600000
18	Listrik	KWH	1		10.000.000	10000000
19	Sekam	Sak	875		8.500	7437500
20	Biaya Tenaga Panen (Rp.63)	Tonase	4		703.199	2812796
21	Biaya Tenaga kerja (Rp.300)	Populasi	2		3.600.000	7200000
TOTAL BIAYA VARIABEL						902.995.907

Sumber: Data Diolah 2024.

2. Rincian Biaya Variabel Sistem Kandang Semi Otomatis.

Tabel 56. Rincian Biaya Variabel Periode 1

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	22.500	7800	175.500.000
2	DOC	ekor	13500	7800	105.300.000
3	Pakan S00	kg	12.750	9.450	120.487.500
4	Pakan S11	kg	18.250	9.150	166.987.500
5	Pakan S12	kg	80.650	9.050	729.882.500
6	Biocit 1L	Btl	2	171783,5	343.567
7	Probalac L 500 ml	Btl	11	311799	3.429.789
8	Anasol 100 Gr	Sct	16	21178,8125	338.861
9	Perfexol-L @ 100 Gr	Sct	8	27061,75	216.494
10	Perfexol-L @ 1Kg	Sct	3	247086	741.258
11	Doxy 10 WSP @ 1Kg	Pac	7	536529,5714	3.755.707
12	Digestsea Still @ 100 MI	Btl	8	55300,125	442.401
13	Baytrill @ 100 MI	Btl	8	245909,375	1.967.275
14	sangrovit WS 50 Gr	Sct	11	135309	1.488.399
15	Sekam	sak	800	8.500	6800000
16	listrik	Watt	3.033		10.000.000
17	LPG	pcs	40	215.000	8600000
18	Solar	Ltr	1.200	8.000	9600000
19	Tenaga Kerja (Rp.330)	Org	3	3.600.000	10800000
20	Tenaga Panen	org	7	684.533	4791731
TOTAL BIAYA VARIABEL					1.356.681.251

Sumber: Data Primer 2024.

Tabel 57 Rincian Biaya Variabel Periode 2

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	18.000	7800	140.400.000
2	Pakan S00	kg	8.250	9.450	77.962.500
3	Pakan S11	kg	9.000	9.150	82.350.000
4	Pakan S12	kg	40.050	9.050	362.452.500
5	Probalac L 500 ml	Btl	6	311799	1.870.794
6	Anasol 100 Gr	Sct	8	21178,75	169.430
7	Bromoquad 50 @ 1 Lt	Btl	2	205905	411.810
8	Perfexol-L @ 1Kg	Sct	2	247086	494.172
9	Noran-200 Oral 100 ml	Btl	40	47064	1.882.560
10	Digestsea Still @ 100 MI	Btl	4	55300	221.200
11	Baytrill @ 100 MI	Btl	4	245909,25	983.637
12	sangrovit WS 50 Gr	Sct	4	135309	541.236
13	Sekam	sak	800	8.500	6800000
14	listrik	Watt	3.033		10.000.000
15	LPG	pcs	40	215.000	8600000
16	Solar	Ltr	1.200	8.000	9600000
17	Tenaga Kerja (Rp.330)	Org	3	1.800.000	5400000
18	Tenaga Panen	org	4	618.094	2472376
TOTAL BIAYA VARIABEL					712.612.215

Sumber: Data Diolah 2024.

Tabel 58. Rincian Biaya Variabel Periode 3

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	20.000	6850	137.000.000
2	DOC	ekor	500	6850	3.425.000
3	Pakan S00	kg	7.250	9.050	65.612.500
4	Pakan S11	kg	9.750	8.750	85.312.500
5	Pakan S12	kg	34.200	8.650	295.830.000
6	Noran-200 Oral 1Lt	Btl	4	458874	1.835.496
7	Probalac L 500 ml	Btl	3	311799	935.397
8	Anasol 100 Gr	Sct	9	22355,33333	201.198
9	Virkons @ 10 Kg	Can	1	2647350	2.647.350
10	Bromoquad-10 @ 1 Lt	Btl	2	80008,5	160.017
11	Orange @ 100 Gr	Sct	1	22943	22.943
12	Baytrill @ 100 Ml	Btl	4	245909,25	983.637
13	Orange @ 1 Kg	Sct	2	205905	411.810
14	Medicox Solution 1Lt	Btl	2	658896	1.317.792
15	Medicox Solution 100Ml	Btl	8	82362	658.896
16	Sekam	sak	800	8.500	6800000
17	listrik	Watt	3.033		10.000.000
18	LPG	pcs	40	215.000	8600000
19	Solar	Ltr	1.200	8.000	9600000
20	Tenaga Kerja (Rp.330)	Org	3	2.050.000	6150000
21	Tenaga Panen	org	4	684.533	2738132
TOTAL BIAYA VARIABEL					640.242.668

Sumber: Data Diolah 2024.

Tabel 59. Rincian Biaya Variabel Periode 4

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Satuan	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	15.000		6850	102.750.000
2	Pakan S00	kg	5.250		9.050	47.512.500
3	Pakan S11	kg	7.500		8.750	65.625.000
4	Pakan S12	kg	14.400		8.650	124.560.000
5	Noran-200 Oral 1Lt	Btl	4		458874	1.835.496
6	Anasol 100 Gr	Sct	9	22355,33333		201.198
7	Amilyte @ 100 Gr	Pac	12	24708,66667		296.504
8	Bromoquad-10 @ 1 Lt	Btl	2	80008,5		160.017
9	Orange @ 100 Gr	Sct	21	22943,66667		481.817
10	Baytrill @ 100 MI	Btl	4	245909,5		983.638
11	Biogreen-L @ 100MI	Btl	4	35298		141.192
12	Baycox 2,5% @ 100 MI	Btl	8	140015,375		1.120.123
13	Baycox 2,5% @ 1 Lt	Btl	2	1174246,5		2.348.493
14	Sekam	sak	800		8.500	6800000
15	listrik	Watt	3.033			10.000.000
16	LPG	pcs	40		215.000	8600000
17	Solar	Ltr	1.200		8.000	9600000
18	Tenaga Kerja (Rp.330)	Org	3		1.500.000	4500000
19	Tenaga Panen	org	4		302.355	1209420
TOTAL BIAYA VARIABEL						388.725.398

Sumber: Data Diolah 2024.

Tabel 60. Rincian Biaya Variabel Periode 5

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Satuan	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	20.000		7950	159.000.000
2	Pakan S00	kg	7.000		10.050	70.350.000
3	Pakan S11	kg	10.000		9.750	97.500.000
4	Pakan S12	kg	38.250		9.650	369.112.500
5	Noran-200 Oral 1Lt	Btl	4		458874	1.835.496
6	Anasol 100 Gr	Sct	9	22355,33333		201.198
7	Amilyte @ 100 Gr	Pac	2	24708,5		49.417
8	Amilyte @ 1 Kg	Pac	1	223554		223.554
9	Orange @ 100 Gr	Sct	1	22943		22.943
10	Baytrill @ 100 MI	Btl	4	245909,25		983.637
11	Biogreen-L @ 100MI	Btl	4	35298		141.192
12	Orange @ 1 Kg	Sct	2	205905		411.810
13	Virukill @ 1 Lt	Btl	2	229437		458.874
14	Sekam	sak	800	8.500		6800000
15	listrik	Watt	3.033			10.000.000
16	LPG	pcs	40	215.000		8600000
17	Solar	Ltr	1.200	8.000		9600000
18	Tenaga Kerja (Rp.330)	Org	3	2.000.000		6000000
19	Tenaga Panen	org	5	487.568		2437840
TOTAL BIAYA VARIABEL						743.728.461

Sumber: Data Diolah 2024.

Tabel 61. Rincian Biaya Variabel Periode 6

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	DOC	ekor	20.000	7950	159.000.000
2	Pakan S00	kg	8.000	10.050	80.400.000
3	Pakan S11	kg	13.750	9.750	134.062.500
4	Pakan S12	kg	33.850	9.650	326.652.500
5	Doxylin 50% @ 100 Gr	Can	8	174136,875	1.393.095
6	Anasol 100 Gr	Sct	9	22355,33333	201.198
7	Amilyte @ 100 Gr	Pac	2	24708,5	49.417
8	Amilyte @ 1 Kg	Pac	1	223555	223.555
9	Orange @ 100 Gr	Sct	1	22943	22.943
10	Baytrill @ 100 MI	Btl	4	245909,25	983.637
11	Biogreen-L @ 100MI	Btl	4	35298	141.192
12	Orange @ 1 Kg	Sct	2	205905	411.810
13	Virukill @ 1 Lt	Btl	2	229437	458.874
14	baycox 2.5% @ 100 MI	Btl	8	140015,375	1.120.123
15	baycox 2.5% @ 1Lt	Btl	2	1174246,5	2.348.493
16	Sekam	sak	800	8.500	6800000
17	listrik	Watt	3.033		10.000.000
18	LPG	pcs	40	215.000	8600000
19	Solar	Ltr	1.200	8.000	9600000
20	Tenaga Kerja (Rp.330)	Org	3	2.000.000	6000000
21	Tenaga Panen	org	5	476.259	2381295
TOTAL BIAYA VARIABEL					750.850.632

Sumber: Data Diolah 2024.

Lampiran 12. Rincian Data Perhitungan Kandang Otomatis

Biaya Produksi (Rp)	Total Biaya Produksi/ Ekor	Total Biaya Produksi/Kg	Harga Jual/ Kg	Total Ayam Terjual	Penerimaan lainnya	Total Penerimaan
596.222.879,92	49.685,24	20.600,04	20.626	596.974.192,80	6.735.204	603.709.396,80
952.350.490,94	39.681,27	19.364,23	20.648	1.015.487.223,20	12.618.489	1.028.105.712,20
779.503.645,94	32.479,32	16.390,07	19.706	937.207.507,00	12.250.995	949.458.502
878.911.615,94	36.621,32	20.830,79	19.555	825.082.159,50	26.739.180	851.875.339,50
1.002.332.893,94	41.763,87	21.755,08	21.670	998.412.745,00	8.686.790	1.007.099.535
906.087.858,94	37.753,66	20.294,21	21.736	970.460.233,60	11.043.996	981.504.229,60
5.115.409.385,62	237.984,68	119.234,42	123.941,00	5.343.624.061,10	78.074.654,00	5.421.752.715,10
852.568.230,94	39.664,11	19.872,40	20.656,83	890.604.010,18	13.012.442,33	903.625.452,52

Penerimaan / Ekor	Penerimaan / Kg	Total Pendapatan	Pendapatan / Ekor	Pendapatan /Kg	R/C	BEP unit	BEP rupiah
51.366,41	20.858,71	7.486.516,88	636,99	258,67	1,01	28.906,37	20.600
43.846,20	20.904,57	75.755.221,26	3230,78	1.540,34	1,08	46.123,13	19.364
40.219,36	19.963,59	169.954.856,06	7199,34	3.573,52	1,22	39.556,67	16.390
36.182,27	20.190,02	27.036.276,44	1148,33	640,78	0,97	44.945,62	20.831
42.653,83	21.858,54	4.766.641,06	201,88	103,46	1,00	46.254,40	21.755
41.425,92	21.983,36	75.416.370,66	3183,07	1.689,15	1,08	41.686,04	20.294
255.693,98	125.758,79	360.415.882,36	15.600,38	7.805,92	6,36	247.472,23	98.423,83
42.615,66	20.959,80	60.069.313,73	2.600,06	1.300,99	1,06	41.245,37	16.403,97

ROI	PP	HPP	HPP/ Kg
0,01	79,6	1.367.686.531,17	Rp. 47.254,81
0,08	12,6	1.299.417.826,80	Rp. 26.421,19
0,22	4,6	1.205.218.192,00	Rp. 25.341,27
0,03	32,5	1.402.209.324,50	Rp. 33.233,30
0,00	210,3	1.370.406.407,00	Rp. 29.743,92
0.08	12,0	1.299.756.677,40	Rp. 29.111,46
0,43	351,6	7.944.694.958,87	Rp. 191.105,95
0,07	59	1.324.115.826,48	Rp. 31.850,99

Lampiran 13. Rincian Data Perhitungan Kandang Semi Otomatis

Total Biaya Produksi	Total Biaya Produksi/ Ekor	Total Biaya Produksi/ Kg	Harga Jual/ Kg	Total Ayam Terjual	Penerimaan lainnya	Total Penerimaan
1.364.110.645,09	37.891,96	17.934,83	20.732	1.576.861.408	19.321.953	1.596.183.360,60
715.249.878,09	39.736,10	18.225,67	20.643	810.115.956	9.960.261	820.076.217,30
642.880.331,09	31.360,02	18.269,77	19.577	688.879.391	25.766.595	714.645.986,40
391.363.061,09	26.090,87	20.386,47	19.817	380.430.912	14.836.135	395.267.047,40
746.366.124,09	37.318,31	19.287,99	21.657	838.037.106	9.783.639	847.820.745,30
753.488.295,09	37.674,41	19.934,40	21.784	823.400.346	9.605.664	851.164.097,20
4.613.458.334,54	210.071,67	114.039,13	124.210,00	5.117.725.119,60	89.274.247,00	5.225.157.454,20
768.909.722,42	35.011,95	19.006,52	20.701,67	852.954.186,60	14.879.041,17	870.859.575,70

Penerimaan / Ekor	Penerimaan / Kg	Total Pendapatan	Pendapatan / Ekor	Pendapatan / Kg	R/C	BEP unit	BEP rupiah
44.933,80	20.986,04	232.072.715,51	6.533,03	3.051,21	1,17	65.797,35	17.935
46.434,30	20.896,80	104.826.339,21	5.935,47	2.671,14	1,15	34.648,54	18.226
35.336,53	20.309,25	71.765.655,31	3.548,54	2.039,48	1,11	32.838,55	18.270
27.026,81	20.589,83	3.903.986,31	266,94	203,36	1,01	19.748,86	20.386
42.927,63	21.909,83	101.454.621,21	5.136,94	2.621,84	1,14	34.463,04	19.288
43.466,66	22.518,52	97.675.802,00	4.988,04	2.490,96	1,12	34.791,91	19.472
240.125,73	127.210,27	611.699.119,55	26.408,96	13.077,99	6,70	222.288,25	113.577,00
40.020,95	21.201,71	101.949.853,26	4.401,49	2.179,67	1,12	37.048,04	18.929,50

ROI	PP	HPP	HPP/Kg
0,17	5,88	-548.721.887,618	Rp 7.214,40
0,15	6,82	938.635.997,700	Rp 23.917,89
0,11	8,96	971.696.681,600	Rp 27.614,28
0,01	100,25	1.039.558.350,600	Rp 54.151,56
0,14	7,36	942.007.715,700	Rp 24.343,86
0,13	7,71	945.786.534,800	Rp 25.021,87
0,70	136,98	4.288.963.392,78	Rp 147.835,06
0,12	23	714.827.232,13	Rp 24.639,18

Lampiran 14. Hasil *Return On Investment*

Tabel 62. Hasil *Return On Investment* Kandang Otomatis

Periode	Sistem Kandang Otomatis	
	Hasil <i>Return On Investment</i>	(Rp)
1	0,01	75.805,22
2	0,08	817.812,10
3	0,22	2.070,100,43
4	0,03	262,046,11
5	0,00	47.893,09
6	0,08	816.934,98
Total	0,43	4.090.591,93
Rata-rata	0,07	681.765,32

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 63. Hasil *Return On Investment* Kandang Semi Otomatis

Periode	Sistem Kandang Semi Otomatis	
	Hasil <i>Return On Investment</i>	(Rp)
1	0,017	2.715.547
2	0,15	1.201.896
3	0,11	797.770
4	0,01	39.429
5	0,14	1.152.455
6	0,13	1.103.377
Total	0,70	7.010.473
Rata-rata	0,12	1.168.412

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

[illegible]



Lampiran 16. BUKTI HAKI